



# Peace & Harmony

JOGJA ASYIK - JOGJA BERMUSIK - UNTUK INDONESIA APIK

PEACE AND HARMONY

## Bersuara Melalui Seni

Suwarno Wisetrotomo

*Kurator*

Jika muncul pertanyaan “apa guna seni”, sekadar menduga, kira-kira bermula dari pengandaian, bahwa kata “guna” dimaksudkan sebagai yang praktis, nyata, langsung, teraba, dan fungsional. Mengandaikan bahwa “seni” – sebagai karya, sebagai aktivitas, sebagai pemikiran – akan “berguna” secara langsung, kasat mata, bagi persoalan kehidupan (mungkin juga kematian) yang kompleks ini. Jika benar terjadi pengandaian semacam itu, maka sebutlah ia sebuah utopia, sebuah angan-angan yang belum tentu terjadi, meski tidak terlalu keliru. Karena, setidaknya angan-angan itu bertolak pada pertanyaan ‘untuk apa sesuatu dikerjakan jika tidak berguna’.

Lalu, berkesenian dan karya seni apakah memang memiliki kegunaan praktis seperti yang dibayangkan? Tentu jawabnya bisa ya, bisa tidak. Ya, ketika yang dianggap seni dapat membantu, misalnya, pemulihan kesehatan mental, untuk meningkatkan literasi, atau untuk mengampanyekan pentingnya partisipasi sosial-politik, atau untuk penggalangan dana bantuan sosial, ekonomi, konservasi lingkungan, dan lain-lain. Tidak, dalam pengertian ‘secara langsung’, ketika berkarya seni berada dalam kesadaran kerja budaya untuk menyatakan pendapat, beropini, kritik, protes, dan sejenisnya, dengan menggunakan metafora. Karya-karya semacam itu berfungsi sebagai “daya ganggu” dengan tendangan atau jotosan kepada semua pihak, terlebih bagi yang dijadikan sasaran kritik (kalau ia sebagai kritik), yang mungkin bikin ngilu. Setidak-tidaknya berfungsi secara kasat hati.

Pertanyaan berikutnya, apakah dengan demikian karya seni semacam itu “tak berguna” secara langsung? Pertanyaan semacam ini tentu keluar dari mereka yang belum begitu dekat bergaul dengan seni/karya seni. Karena pada dasarnya, karya seni berpeluang “menemukan peran” yang tepat, atau “diperankan” pula secara tepat untuk kepentingan tertentu.

Salah satu hal terpenting dari berkarya seni adalah untuk menyuarakan beragam masalah dan kepentingan. Suara yang dikemas, suara yang dibungkus, suara yang artistik, suara yang seringkali disembunyikan di balik tatarupa, material, benda-benda (atau bentuk, warna, suara, cahaya, dan lainnya) yang mungkin kita kenali sebelumnya, tetapi ia menjadi berbeda karena

ditugasi oleh seniman untuk menggembol pesan, menggenggam suara, dan menemui penontonnya. Begitulah yang dimaksud dengan “daya ganggu” yang seringkali menggelisahkan, dan menjadi kekuatan karya seni untuk melengkapi “daya pukau” yang melekat pada dirinya. Karena tanpa “daya ganggu” karya seni yang dimaksud, seindah apa pun seringkali hanya selayang pandang, mudah lenyap dalam ingatan.

### **Fatamorgana dan Interupsi**

Kedamaian dan harmoni merupakan gambaran ideal kehidupan. Dalam kedamaian tercipta harmoni, atau sebaliknya. Namun demikian realitas sering menunjukkan situasi yang sebaliknya, kontras-kontras yang mengiris, misalnya; perang dan damai, bohong dan jujur, selingkuh dan teguh, rakus dan cukup, curang atau adil, dan seterusnya. Kenyataan yang diimpikan, seringkali ditikam oleh peristiwa sebaliknya. Itulah mengapa kedamaian dan keharmonisan misalnya, harus diperjuangkan, karena jika tidak hanya menjadi fatamorgana. Demikian pun nilai-nilai kebaikan, kebajikan, dan keadilan seringkali hanya terasa sebagai ilusi.

Karena itulah maka kepongkan realitas yang jauh dari impian harus diinterupsi. Dalam hal itu, kesenian/karya seni merupakan salah satu cara dan media yang menarik untuk menginterupsi, karena kesenian memiliki kelenturan untuk menyuarakan apa pun, menjangkau seluruh lapisan kelas sosial, perbedaan keyakinan, iman, atau pilihan politik. Seni mempertemukan beragam lapisan dan kecenderungan tanpa (semestinya) konflik serta kekerasan dalam berbagai bentuk/ekspresinya.

Seni dalam ragam variannya merupakan bentuk interupsi yang lembut, bahkan tak langsung, merayapi seluruh indera, sekaligus memiliki daya tohok yang baik. Sebuah lukisan misalnya, mula-mula merangsang mata, kemudian merasa menarik (atau sebaliknya), tertuntun

untuk mengamati, hingga mencoba meraba maknanya. Dalam proses itu pengalamana, ingatan, referensi, preferensi bekerja bersamaan dalam rangka dan dalam kerangka menerima atau menolak, dan upaya menangkap makna. Kita dapat menguji dan membuktikan hal ini ketika berhadapan dengan seni (apa pun) karya para maestro – sebutlah Lempad, Walter Spies, Affandi, Kartono Yudokusumo, Hendra Gunawan, S. Sudjojono, Rusli, Ahmad Sadali, Mohtar Apin, Fajar Sidik, Sudjana Kerton, Soedibio, Srihadi Soedarsono, Popo Iskandar, Amang Rahman, Bagong Kussudiardja, Abas Alibasyah, Widayat, G. Sidharta, Nyoman Gunarsa, Pablo Picasso, Vincent van Gogh, Wassily Kandinsky, Gustav Klim, Rene Magritte, Kathe Kollwitz, dan lainnya, termasuk ketika mendengarkan komposisi musik, pertunjukan tari, opera, juga film – yang demikian menyedot mata dan hati, hingga pesona (mungkin ngungun) yang tak habis-habisnya.

Pada tataran itu, berkarya seni dan menikmati seni adalah upaya olah jiwa; mengasah kepekaan, yang pada ujungnya mempertebal kemanusiaan semua pihak (seniman dan penontonya). Dalam kaitan itu, sering terdengar ucapan, ‘jika kehidupan penuh kekerasan, seni yang melembutkannya’, ‘jika politik bengkok, seni yang meluruskannya’. Meskipun, terlalu sering kita saksikan, banalitas kekerasan (termasuk kecerobohan perawatan yang mengakibatkan kebaran, misalnya) meluluhlantakkan karya seni.

### **Seni dan Politik**

Keseharian kita sesungguhnya politis, atau dengan kata lain, tidak ada yang tak politis. Salah satunya sebagai contoh, siklus lima tahunan bernama pemilu, meski dihaluskan dengan sebutan “pesta demokrasi”, namun hampir selalu mengakibatkan atmosfer sosial berubah; menjadi lebih hangat atau bahkan panas, disertai turbulensi di sana-sini. Akan tetapi Yogyakarta selalu punya cara untuk menyikapi, agar situasi tetap kondusif, ramah, dan gembira, meski berbeda pilihan politiknya. Kali ini diinisiasi oleh Kepolisian Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (Polda DIY) untuk menggelar acara “festival” berisi pertunjukan musik dan pameran seni rupa.



Pameran seni rupa diselenggarakan di Ruang Pamer Benteng Vredeburgh, dan di simpang empat plaza depan monument dan di depan Gedung Seni Sono (kompleks Istana Negara) berlangsung pertunjukan music dan lainnya. Tempat ini (Benteng Vredeurgh) biasa digunakan untuk menggelar pameran seni rupa, dan kegiatan festival lainnya, memiliki ikatan emosional dengan seniman dan publik seni Yogyakarta, atau Indonesia. Ruang ini bagi sebagian seniman, merupakan tempat awal memamerka karyanya untuk dijumpai penonton. Pasar seni yang digelar secara terbuka, juga bermula dan tumbuh di kompleks Benteng Vredeburgh, ketika pada 1990-an diselenggarakan pasar seni dalam rangka Festival Kesenian Yogyakarta (kini menjadi Festival Kebudayaan Yogyakarta).

Jika seni beroperasi secara lembut untuk menyentuh kesadaran, jiwa, dan pikiran, yang merayap pelan melalui nadi kesadaran. Maka politik beroperasi untuk kepentingan praktis, pragmatis, untuk meraih kekuasaan dalam segala bentuknya. Berpolitik tanpa nurani akan mudah tergelincir melakukan praktik Machiavellianisme; sikap manipulatif, menghalalkan segala cara, termasuk bohong, culas, dan penuh perselingkuhan politik. Seni memiliki peran “menggoda” agar politik (dan politisi) tidak tergelincir ke dalam pilihan yang nista itu.

Karena itulah, dalam pameran seni rupa bertajuk “Peace and Harmony” di bawah payung besar peristiwa festival “Jogja Asik, Jogja Bermusik, Aja Diusik” dihadirkan karya-karya para perupa, utamanya yang tinggal di Yogyakarta, lintas usia, generasi (junior, *emerging*, hingga senior/empu), dan tentu lintas latar belakang. Mereka adalah para perupa yang teguh memilih jalan seni rupa, yang beririsan dengan beragam perkembangan; dari tradisional, modern, kontemporer, hingga bentuk-bentuk epskresi mutakhir. Sebagian dari mereka, kemungkinan jarang ditemukan karya-karyanya dalam gemuruh perhelatan seni rupa di Yogyakarta mau pun di Indonesia. Dalam pameran ini karya-karya mereka mendapatkan ruang yang semestinya. Pameran ini akan meneguhkan posisi dan fungsi seni rupa: Seni itu lintas iman, politik, dan posisi sosial; seni itu merekatkan; seni itu *agawe rukun dan sentausa*. Seni itu mempertemukan.

## SEBUAH CATATAN

# Peace and Harmony: Sebuah Selebrasi dan Ruang Pertemuan

**Karen Hardini**

*Ko-kurator*

Pameran ini diselenggarakan pada situasi yang secara masif dan disadari bersama pada masa-masa gegap gempita pemilu saat ini. Di saat yang sama barangkali dipandang sebagai perhelatan jelang pesta demokrasi sebagai atributnya. Harapannya atribut ini disandang tanpa kendala psikologis apapun bagi para insan berseni, manakala mereka bersisian dengan peristiwa-peristiwa seni lainnya yang berlintasan tanpa jeda di Yogyakarta, juga irisannya pada ideologi seni dan politik individu yang kerap mengusung atribut “jaring aspirasi, ruang politik, dan pemilu” di mana-mana dalam konteks yang lebih luas. Seni dan politik adalah saling bersinergi, tak terpisahkan, bahkan pada praktiknya seni sebagai alat yang humanis. Situasi ini (baca: pemilihan umum sebagai pesta demokrasi) yang berpotensi menaikkan tensi atmosfer kemudian dimaknai secara utuh sebagai sebuah “perayaan/pesta” lewat peristiwa berseni – peristiwa rupa yang mengedepankan pokok kebersamaan yang *gayeng lan gumregah* (bersemangat penuh sukacita). Yogyakarta sendiri diuntungkan manakala sebagai kota seni dan budaya telah mampu menghimpun sekaligus menelurkan sosok-sosok manusianya yang humanis dan bercitarasa seni sebagai seorang seniman atau budayawan. Itulah barangkali satu kata kunci yang dapat digambarkan pada pameran seni rupa bertajuk “Peace and Harmony” di bawah payung besar peristiwa festival “Jogja Asik, Jogja Bermusik, Aja Diusik”.

Pameran ini dilihat pada tanggal 19 – 26 Januari 2024, di Benteng Vredeburg. Sebuah tempat bersejarah yang memuat lanskap memori perjuangan. Sebanyak 65 perupa turut merayakan momentum ini. Sejatinya berseni adalah momentum, adalah merenungi, kemudian merefleksi. Seniman diamini sebagai kaum *homo ludens*, yang darinya bermain dan memainkan segala macam situasi yang terasa atau merasa, yang ditangkap, dan yang mengusik pikirannya, merespons momentum *Peace and Harmony* sebagai satu ‘celebrasi bersama’. Yang menjadi menarik sebagai kata kunci berikutnya adalah, memberikan tempat yang semestinya bagi mereka para seniman. Beberapa di antaranya kami mengundang mereka yang jarang ditemukan dalam gemuruh perhelatan seni di Yogyakarta hari ini, di saat yang sama terus memiliki kerja yang serius, dan kontribusi besar bagi ragam pemikiran

kreatif senirupa di Yogyakarta. Ihwal ini sebagai upaya bagaimana sebuah perayaan dirasakan bersama, tentu tidak berambisi terlalu masif melibatkan, tetapi sebagai langkah barang sedikit musti diupayakan. Misalkan saja mereka di antaranya adalah Rais Rayan, Sulasno, Supono Pr, Soeharto Pr, Fauzie As'ad, Nunuk Ribanu, S. Bardi, Suraji, Y. Eka Suprihadi, dan Tertib Suratmo, dan banyak perupa lainnya.

Dengan segala keterbatasan, izinkan saya memperbincangkan beberapa karya. **Bagian pertama** adalah Nanang Widjaya (*Borobudur Temple*), Putu Sutawijaya (*Kembang Pesisir 9*), Chrysnanda Dwi Laksana (*Isi Kepala*), Bambang Herras (Welas Asih) memusatkan pikiran artistiknya dalam landscape kedalaman filosofi magis tentang nilai pada unsur-unsur yang diambil dari Candi Borobudur, arca, maupun ekspresi tradisi lokal lainnya. Padanya ihwal itu bagaikan enigma sekaligus nilai spiritualistik yang tak berkesudahan bagi peradaban manusia modern. Sedangkan **Bagian kedua**, Freddie S. Widodo (*Budaya dalam Keberagaman*), Nyoman Ateng Adiana (*Terbang*), Lutse Lambert Daniel Morin (*Arma Eirinis*), Hedi Heriyanto (*Trep #2*), Dunadi (*Raja Joged*), Yusman (*Tumbuh*), mengekspresikan kreativitasnya pada karya patung dan beberapa adalah instalasi seni di ruang publik. Bicara ruang publik tentu tak lepas dari unsur kontek kehadiran yang menyertainya. Sekalipun di sana tidak semua karya seni rupa di ruang publik memiliki pertautan dengan sejarah nasional. Tetapi aspek kepublikan itu penting diperhatikan, setidaknya terdapat aspek "partisipasi warga negara" dalam ikut menandai suatu ruang publik, dan tentunya suatu perayaan kehadirannya dalam pameran ini.

Pada **bagian ketiga**, Joko 'Gundul' Sulistiono (*Kawan Lama*), Januri (*People Market*), Dyan Anggraini (*Bagong Kussudiardja dan Penari #1*), Astuti Kusumo (*Gandeng Renteng*), Ampun Sutrisno (*Merawat Energi*), kental tentang figur dan narasi pertautannya antar manusia. Sementara **bagian kelima**, Titoes Libert (*Rintik Mistik dalam Warna-Warna*), Butet Kartaredjasa (*Naga Sejuk*), Pada 'naga' terbaca simbol yang sangat frontal pada karya Butet dan Titoes, menandai masa tahun politik hari ini yakni pada astrologi Tionghoa adalah shio naga yang mengharapkan datangnya keberuntungan dan kesuksesan pada setiap langkah dan perjalanan republik ini di masa depan. Kemudian, sarkastik hadir pada karya Yuswantoro Adi tentang fenomena Joker di mana-mana sebagai bagian dari kontestasi sikap politis atau yang lebih luas. Begitu pula karya F. Sigit Santoso (*The Last Perfidia*), kita dibawa pada satu visual yang tak asing. Sigit mengappropriasi lukisan Leonardo Da Vinci "The Last Supper", ia memainkan idiom-idiom yang sudah ada hendak menyampaikan pada filosofi *Jo Adigang, Jo Adigung, sing Adiguna*. Janganlah sombong karena kuat, jangan sok berkuasa, namun jadilah pandai, kritis serta jujur, begitu kiranya ia hendak sampaikan.

Demikian barangkali juga beberapa karya lainnya yang beririsan hampir satu nafas dengan tangkapan karya di atas, seperti Yaksa Agus (*ARTJOKE series*), Alex Luthffi R (*Silence-Baca dan Bacalah #2*), Suraji (*Indahnya Berbagi*), Subandi Giyanto (Kantong Rejekiku), Lucia Hartini (*Wanita Berpayung*), Kartika Affandi (*Bunga Lotus*), Heru “Londo” Uthantoro (*Lucky Fish’2*), Agus Noor (*The Art of Polictics*), Pande Ketut Taman (*Peace*). Kemudian pada **bagian keenam**, menyaksikan lukisan dari Ridi Winarno (*Burung Fantasi*), Jumaldi Alfi (*Taman Rasa#09*), Hardiana (*Trace of Desire*), Dona Prawita Aristuta (*Encouraging Peace and Humanity*), Agus Baqul (*Happy New Year#5*), Putra Wali Aco (*Towaine*), Maslihar (*Nyanyian Pagi*), REEL (*Trypograff*), Rifzikka Atmadiningrat (*Equilibration*), terbangun satu kesadaran perayaan dan perdamaian lewat tarikan garis-garis yang di dalamnya tersimpan imajinasi yang riang, beberapa naif, tetapi menyimpan perenungan. Ini barangkali adalah simbol bagaimana selebrasi manasuka hadir. Tidak melulu membicarakan menyoal kerja aktivisme dalam konteks politik bertegangan tinggi, tetapi hadir dengan visual yang menggairahkan lepas jadi ihwal yang tak kalah pentingnya.

Bagian **ketujuh**, Godod Sutejo (*Merapi Merbabu*), G. Prima Puspita Sari (*Let Me Her You*), Chandra Rossellini (*Memoar*), Diah Yuliani (*Roh Bersinar Langit Bercahaya*), Jesaya Jerry Padang (*Kidung Bagi Sang Guru*), I Gede Arya Sucitra (*Sesuluh Hati*), Erica (*Happy Family Living in The Big House*), Katirin (*Bergolak*), Laila Latifah (*Bermain Toleransi*), Pupuk DP (*Interior*), Rais Rayan (*Perjalanan*), Rismanto (*‘Mandala’: Manusia dan Alam*), Roeyyah Diana (*Whisper of Utopia*), Rusnoto Susanto (*Cyber Place in Tropical Forest*), S. Soneo Santoso (*Sunday Morning*), Soegian Noor (*Jalanku*), memiliki kecenderungan ekspresi yang sangat beragam, pada nilai, karakter, dan tentunya pada ekspresi individual masing-masing. Di sana juga termuat bagaimana relasi lintas generasi terbaca.

Bagian **kedelapan**, S. Bardi (Derep Panen), Soeharto Pr (Taman Sari), Subroto SM (Euforia #2), Supar Madiyanto (Basquiati), Supono Pr (series komposisi), Tertib Suratmo (Wayang Karton), Soeharto Pr (Taman Sari), Sulasno (*Doa & Rerajahan*), Y. Eka Suprihadi (Jathilan), Nunuk Ribanu (*RIP Joko Pekik*), dan Fauzi As’ad (*Signature*). Sebagai proses, menghadirkan mereka memuat unsur nilai tersendiri, yakni di antaranya menghadirkan pada ruang yang semestinya, sewajarnya. Misalnya saya pada karya Tertib, seorang perajin wayang karton dihadirkan sebagai bagian dari refleksi tentang praktik yang serius, lurus, dan memuat local *knowledge* yang menubuh. Juga pada karya perupa lainnya yang hadir pada wilayah artistik dan bentuk yang membangkitkan memori sosok yang kreatif, juga sebagai guru.

**Terakhir** adalah Nasirun (*Bilik Nurani*), memperbincangkan menyoal bilik dan nurani tentu sangat dekat dengan proses demokrasi yang mustinya hadir sudah sejak dalam pikiran bahkan hati nurani. Pada bilik Nasirun itu mengingatkan lebih dulu apa yang terjadi di masa-masa sebelumnya. Visual beragam partai ia hadirkan, manekin tubuh manusia sebagai ilustrasi nampak frontal ia hadirkan, tanpa melupakan simbol-simbol artistik. Nurani sudah seyogyanya melambri satu tekat dalam koridor “memilih”. *Bilik Nurani* ini jadi visual yang sangat kurat, membuka spektrum yang seluas-luasnya tentang wilayah kesadaran individu yang berdampak pada kemajuan bersama. di sana kita dapat menyaksikan, sarkasme, memori masa lampau, kebijakan kaum atas juga dampak pada masyarakat arus bawah sekaligus, hingga yang sifatnya reflektif.

Semuanya membentuk satu kombinasi antara ekspresi keras dan bersukacita. Dengan itulah mereka tampak hidup: tubuh dan wajah puluhan manusia merespons sebuah peristiwa penting yang dihayati bersama, sebagai bagian upaya merayakan pesta rakyat. Merekalah “massa” atau “rakyat” dalam jargon revolusi, “rakyat adalah konsep yang universal dan makhluk yang legendaris yang menciptakan karya seni sebagai perdamain. Atau bilamana itu bukan sosok secara spesifik, maka kita dapat maknai itu adalah apa-apa saja yang muncul dan dapat terbaca pada karya-karya seniman dalam pameran kali ini.

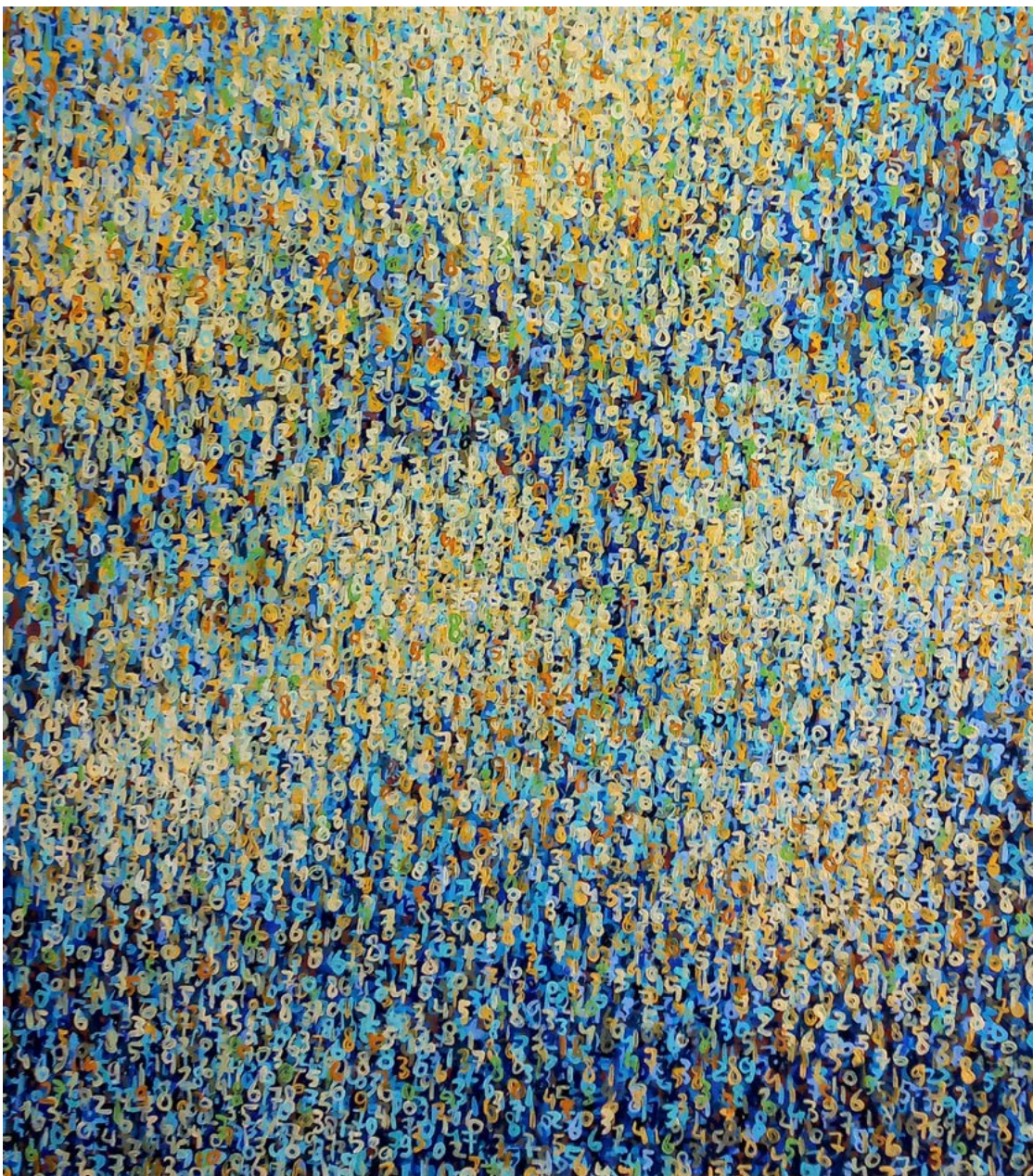
Jika boleh kita amini kemudian bahwa dapat kita selamai tentang seni. Maka Seni itu doa. Seni itu *tapa* – memulihkan dan membangkitkan rasa syukur dalam hidup, kepada hidup, yang tak selamanya dapat terang benderang. Jika semua ihwal adalah keniscayaan, maka seni bukan saja dapat menjadi satu variable atraktif semata, melainkan harus pula mampu meredakan situasi. Di saat yang sama pula menginspirasi banyak orang lewat karya-karya kreatif lainnya secara bersama-sama dalam menyangga kesinambungan ekosistem, bukan semata-mata karena pecutan tensi yang membakar ambisi. Pada dasarnya pameran ini adalah sebuah selebrasi artistik, perayaan bersama mengartikulasikan relasi bolak-balik antara seni dan daya hidup.





artwork





**Agus Baqui**  
Happy New Year #5, Acrylic on Canvas, 90 x 80 cm, 2023

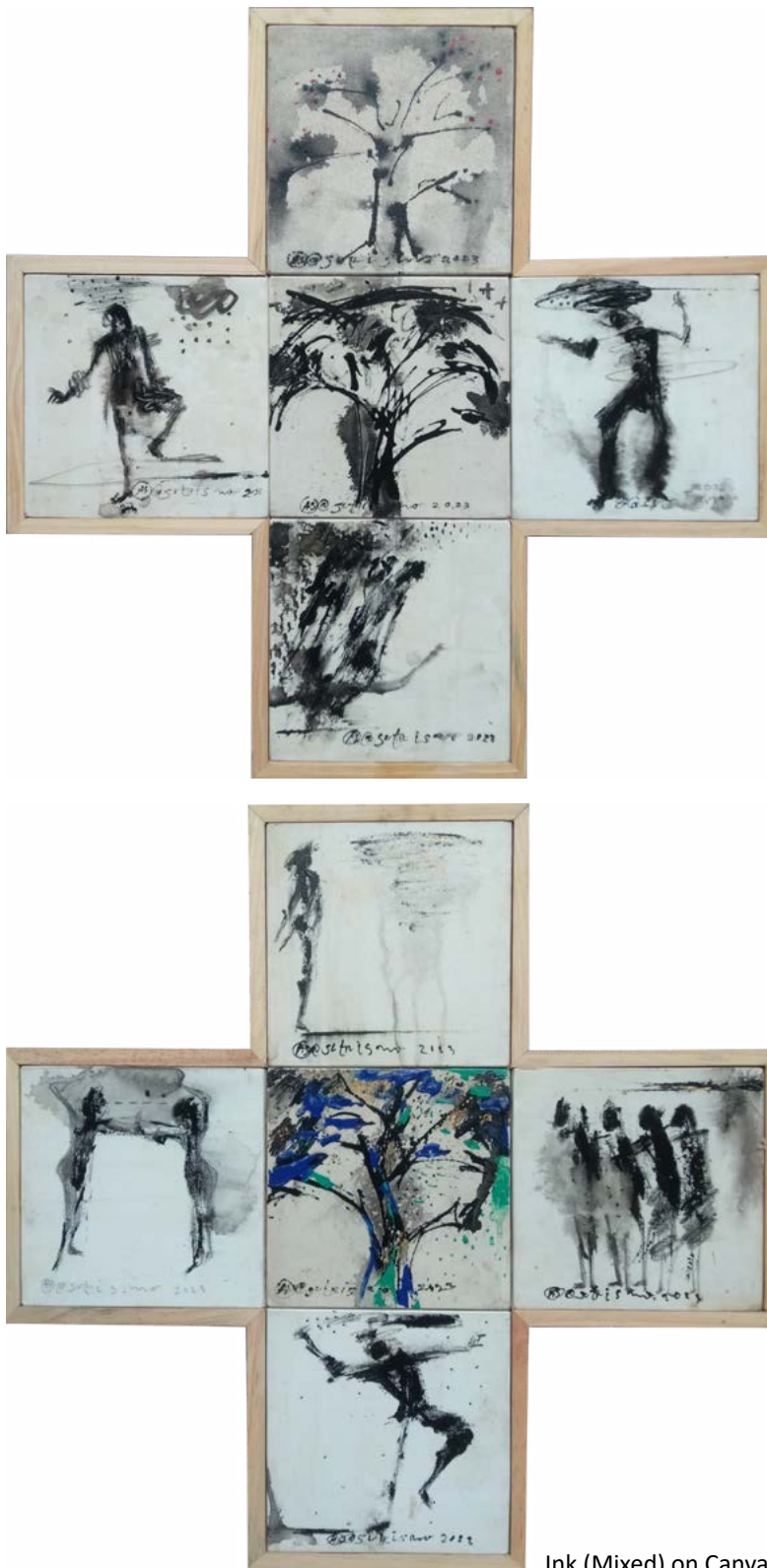




**Agus Noor**  
The Art of Politics, Acrylic on Canvas, 140 x 130 cm, 2024



**Alex Luthfi R**  
Silence - Baca dan Bacalah #2, Acrylic and Aluminium, 65 x 90 cm, 2023



**Ampun Sutrisno**  
Merawat Energi  
Ink (Mixed) on Canvas, 20 x 20 cm (10 Panel motif plus), 2023





**Astuti Kusumo**  
Gandeng Renteng, Acrylic on Canvas, 180 x 140 cm, 2024





**Bambang Herras**  
Welas Asih, Acrylic on Canvas, 140 x 100 cm, 2024

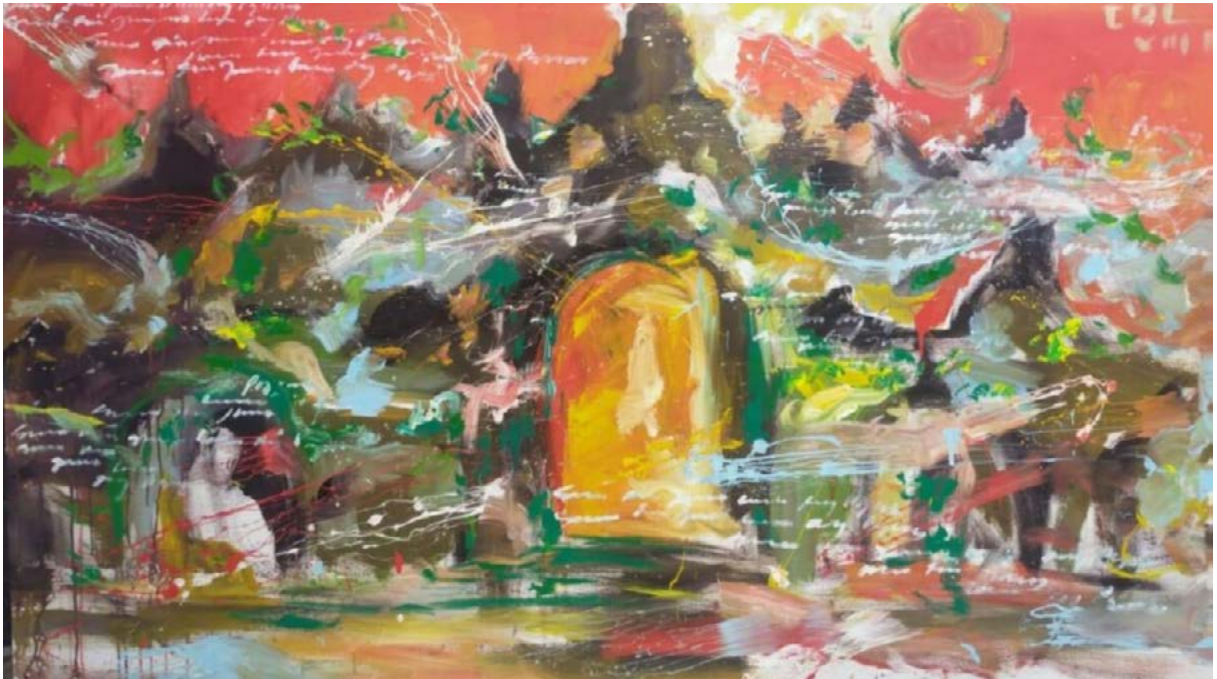


**Butet Kartaredjasa**  
Naga Sejuk, Acrylic on Canvas, 90 x 120 cm, 2023





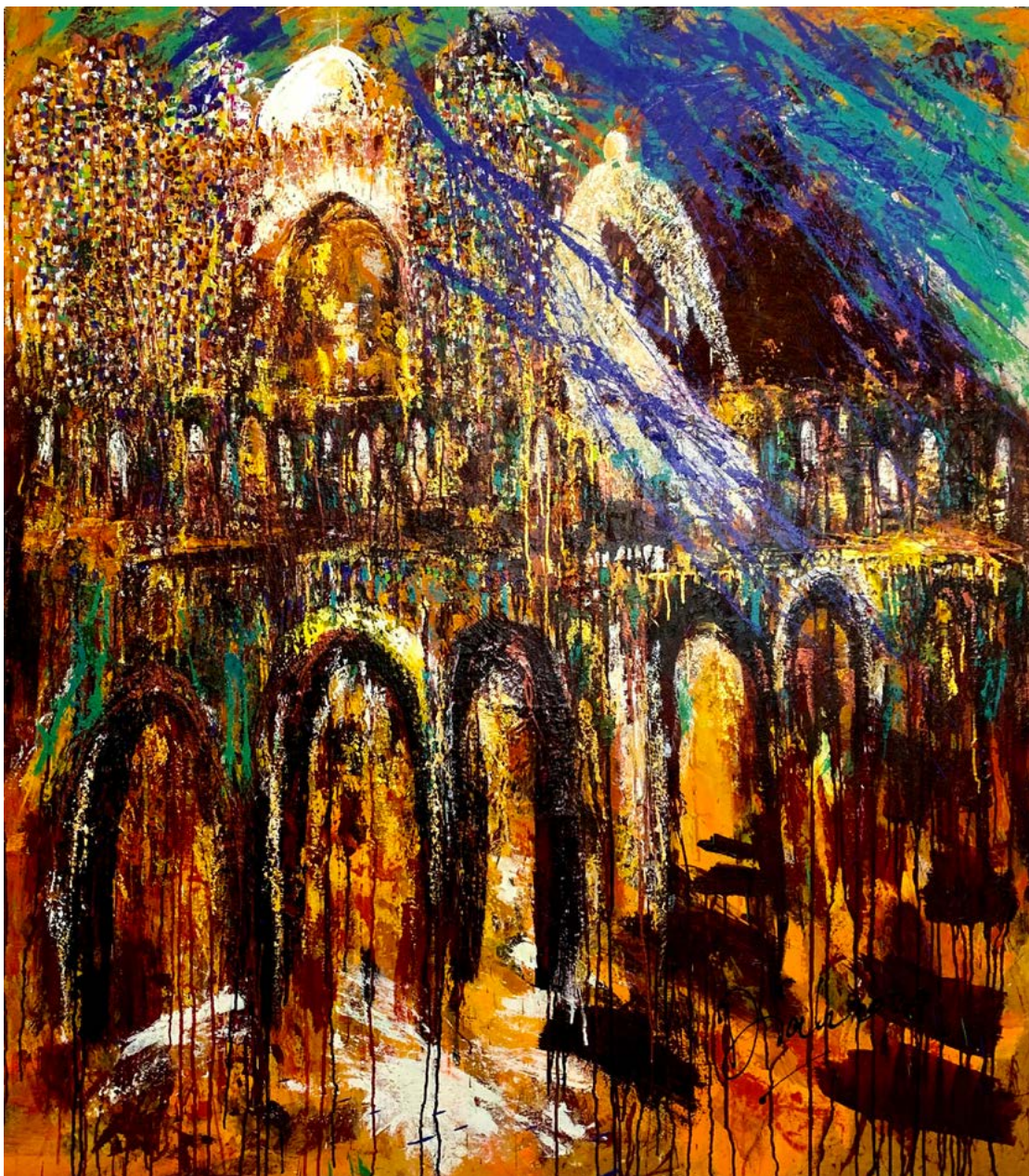
**Chandra Rossellini**  
Memoar, Mix Media on Canvas, 80 x 60 cm, 2019



**Chryshnanda Dwilaksana**

Isi Kepala, Akrilik di atas Kanvas, 125 x 200 cm





**Diah Yulianti**

Roh Bersinar Langit Bercahaya, Mixed Media on Canvas, 160 x 140 cm, 2024



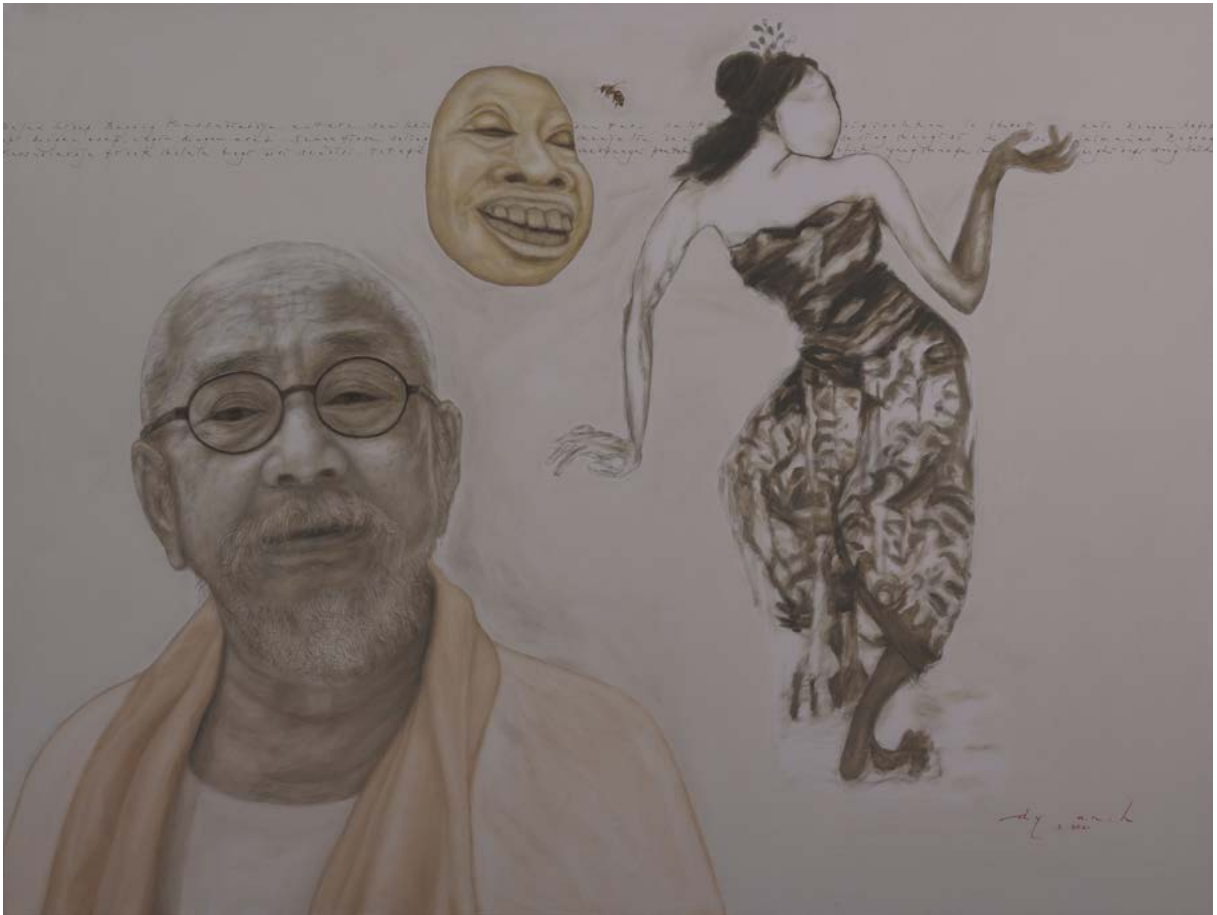


**Dona Prawita Arissuta**

Encouraging Peace and Humanity, Ceramic (Stoneware Clay, Oxide, Stain, Transparant Glaze), Acrylic on Canvas, 54 x 64 cm, 2024



**Dunadi**  
Raja Joged  
Polyresin, 43 x 19 x 100 cm, 2024



**Dyan Anggraini**  
Bagong Kussudiardja dan Penari, #1, Oil and Pencil on Canvas, 110 x 145 cm, 2021





Erica Hestu Wahyuni

Happy Family Living in the Big House, Acrylic on Canvas and Teakwood Carved, 108 x 138 cm, 2024



**F. Sigit Santoso**  
The Last Perfidia, Oil on Canvas, 125 x 210 cm, 2023





**Fauzie As,ad**

Signature, Acrylic on Canvas, 144 x 100 cm, 2007



**Freddie S. Widodo**  
Budaya Dalam Keberagaman  
Kayu, Tembaga, Kuningan, Wood Carving  
30 x 30 x 125 cm, 2024



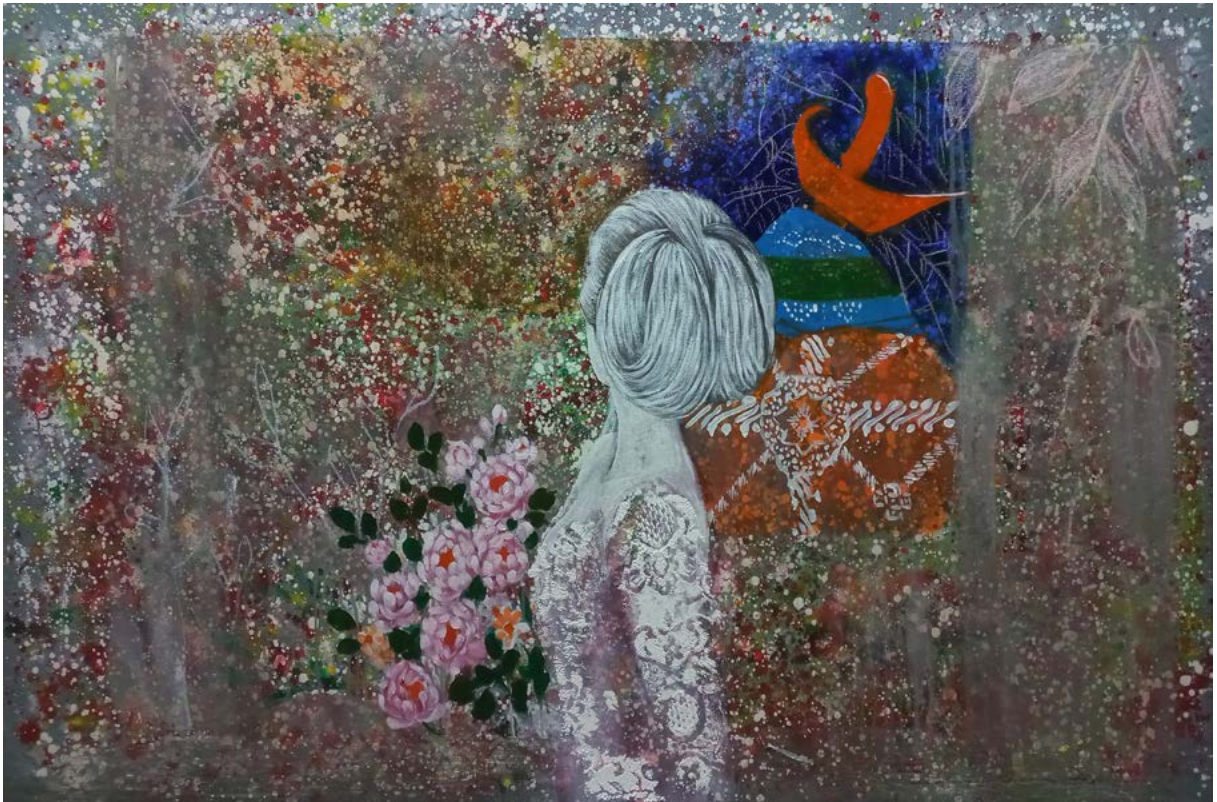


**G. Prima Puspita Sari**  
Let Me Hear You, Acrylic on Canvas, 60 x 50 cm, 2024



**Godod**  
Merapi Merbabu, Acrylic on Canvas, 60 x 70 cm, 2023





**Hardiana**

Trace of Desire, Mixed Media on Canvas, 95 x 150 cm, 2024



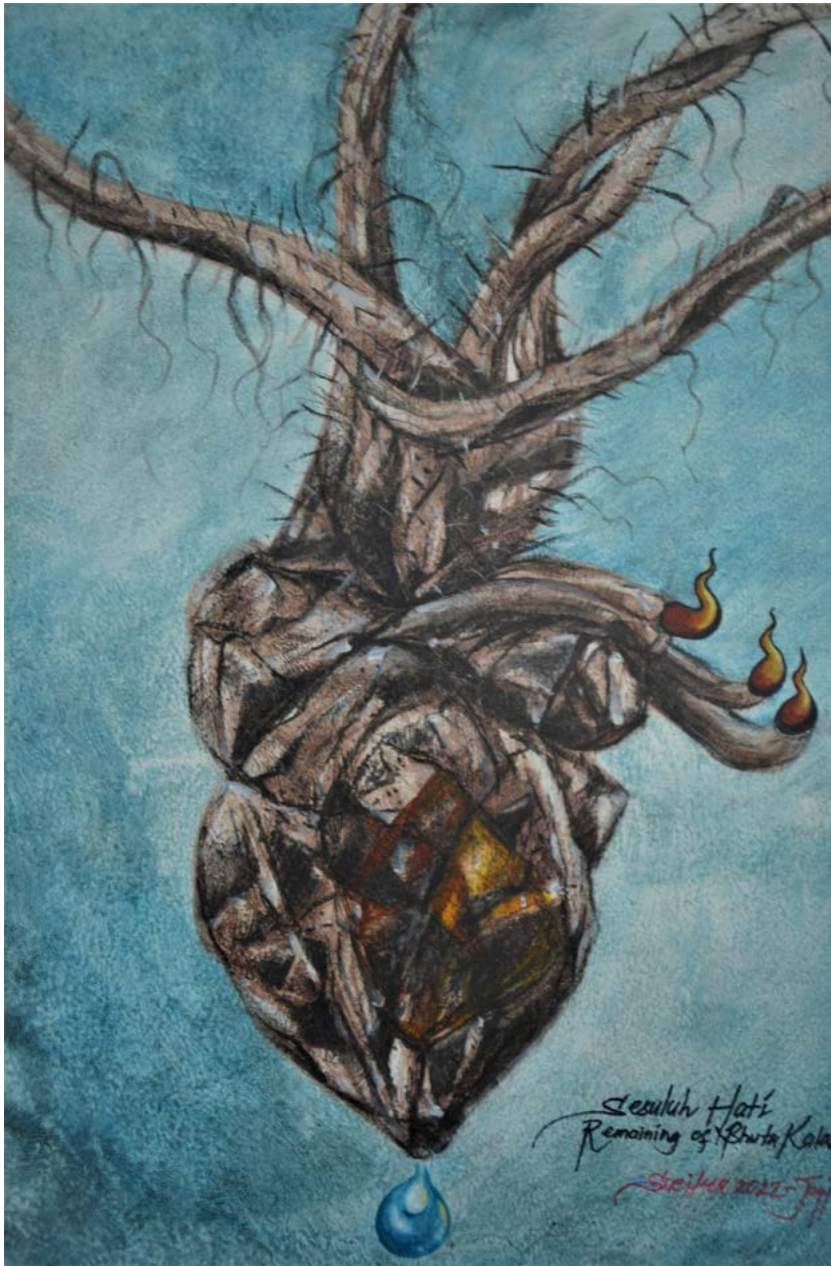
**Hedi Heriyanto**

Trep #2, MDF board, aluminium plate, acrylic paint, duco paint, 123 x 67 x 33 cm  
(Landasan 76 x 48 x 40 cm), 2024



**Heru "Londo" Uthantoro**  
Lucky Fish 2, Acrylic on Canvas, 80 x 100 cm, 2024





**I Gede Arya Sucitra**

Sesuluh Hati, Acrylic and Charcoal on Paper, 48 x 33 cm, 2022



**Januri**  
People Market, Acrylic on Canvas, 150 x 180 cm, 2023





**Jesaya Jerry Padang**

Song for The Guru (Kidung Bagi Sang Guru), Oil on Canvas, 145 x 140 cm, 2020





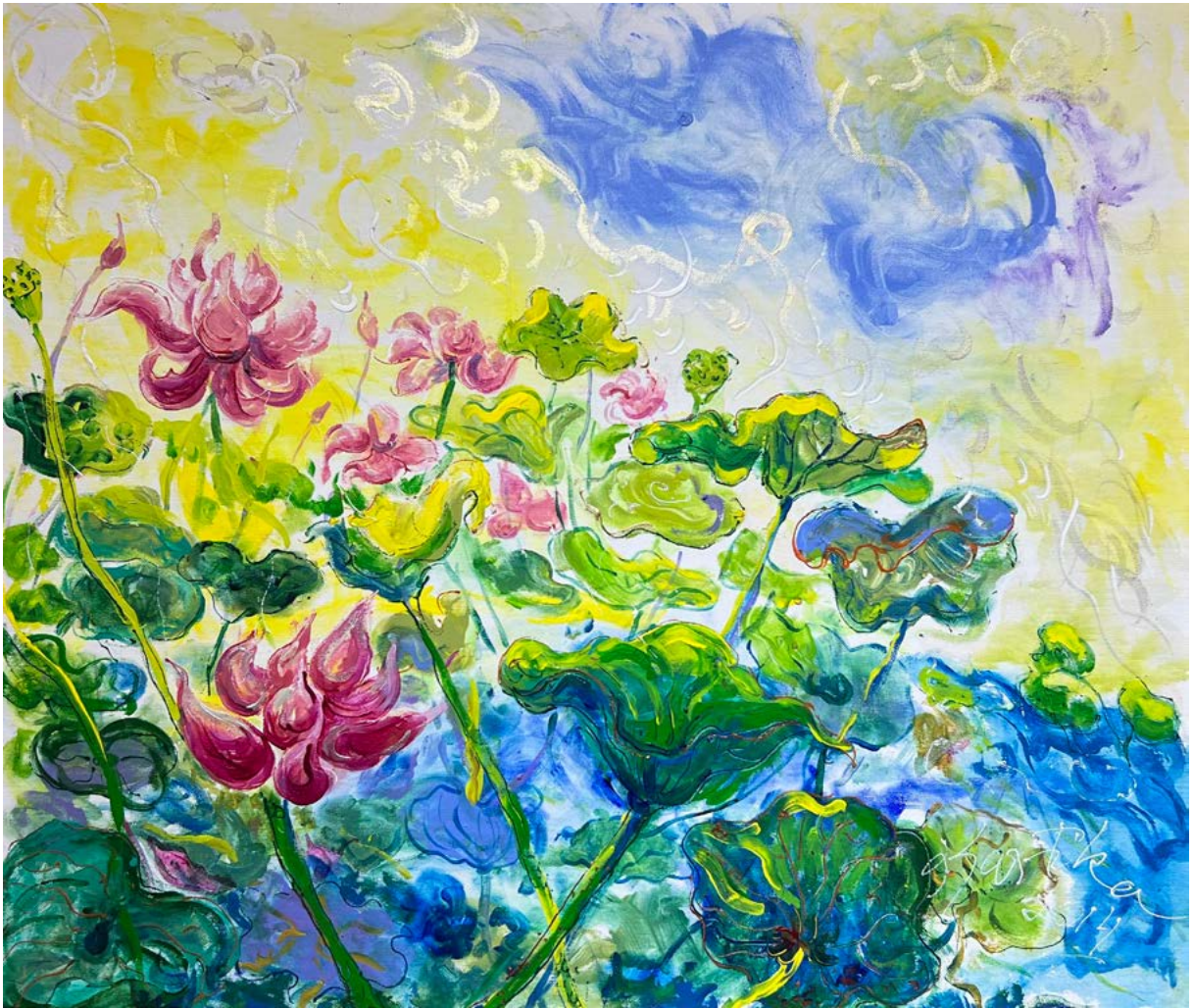
**Joko Sulistiono (Gundul)**  
Kawan Lama, Acrylic on Canvas, 80 x 100 cm, 2024



**Jumaldi Alfi**

Taman Rasa #09, Mind, Acrylic On Canvas, 100 x 100 cm, 2022



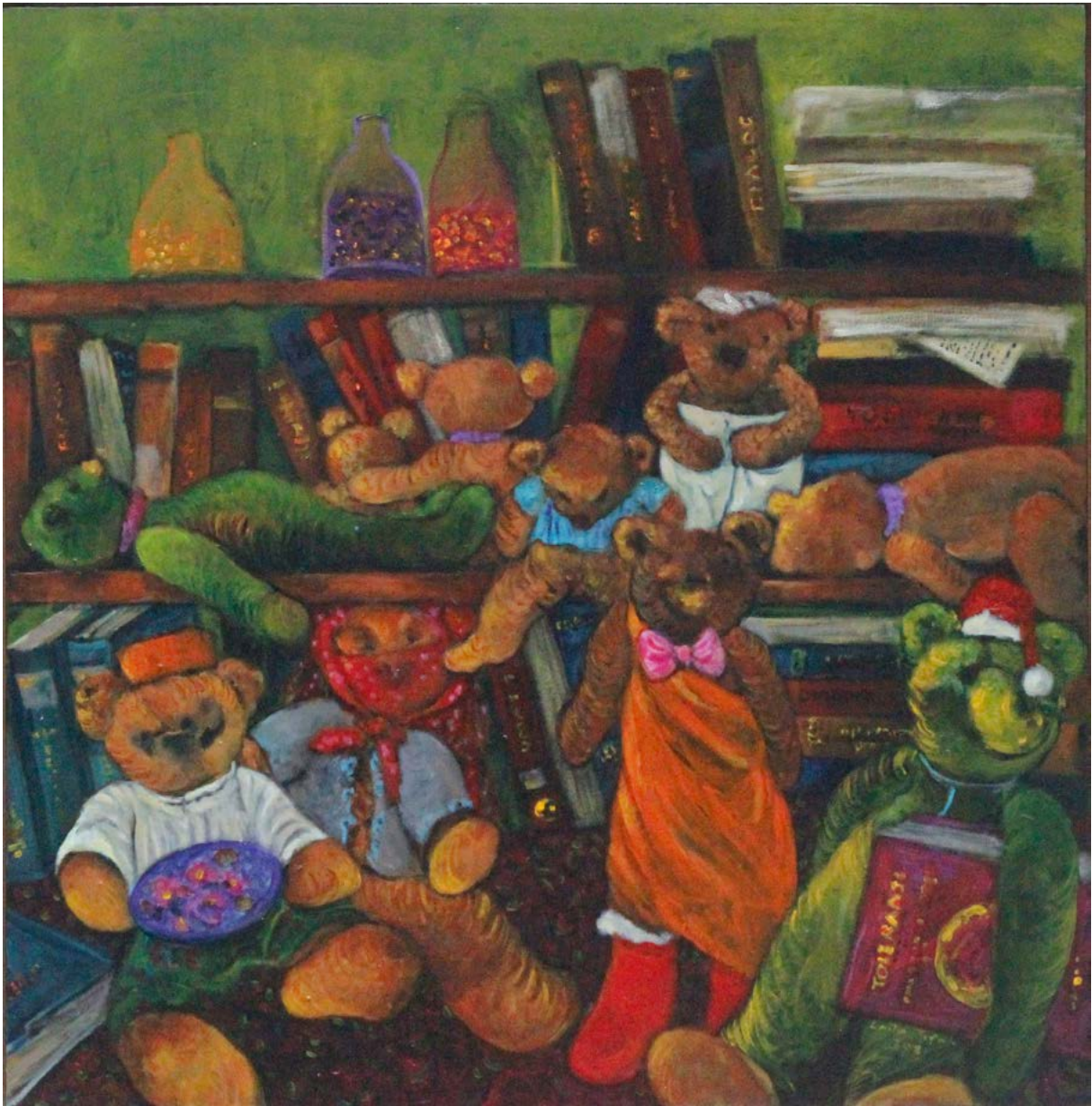


**Kartika Affandi**  
Bunga Lotus (Lotus Flowers), Acrylic on Canvas, 60,5 x 70,2 cm, 2014





**Katirin**  
Bergolak, Acrylic on Canvas, 100 x 160 cm, 2023



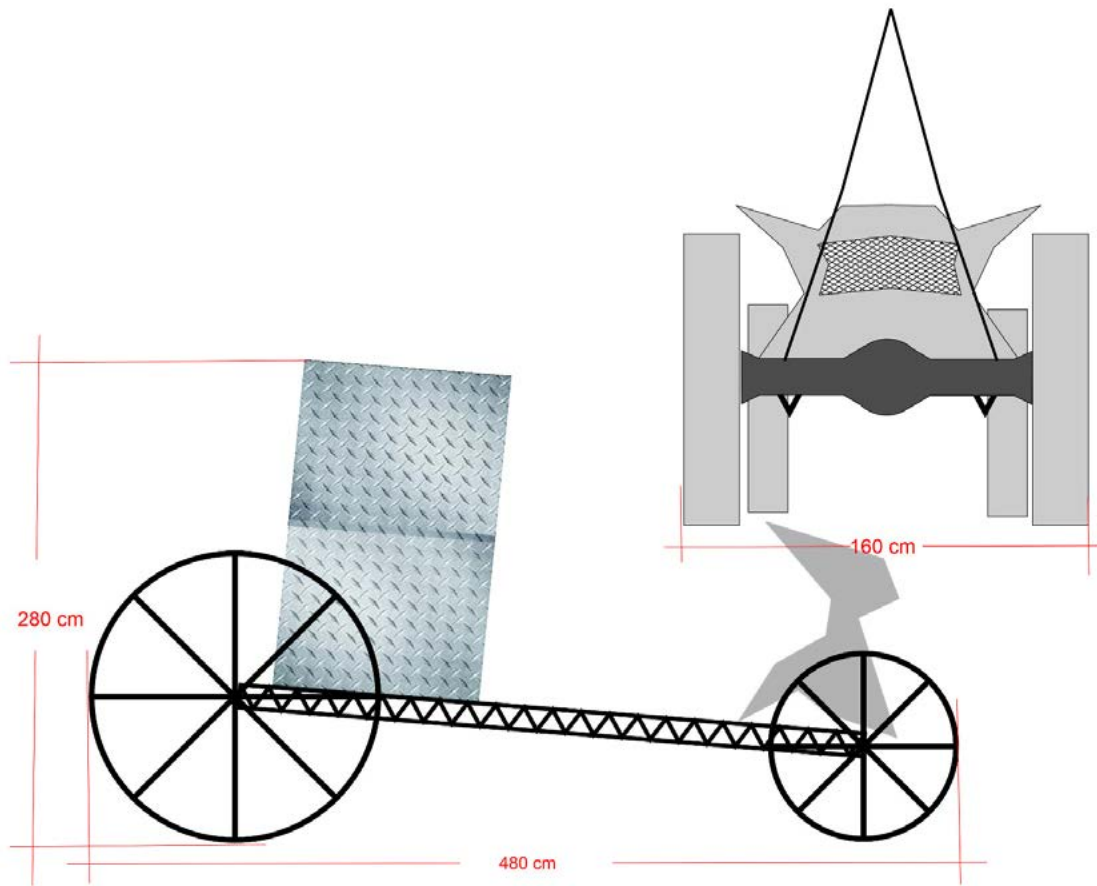
**Laila Tifah**  
Bermain Toleransi, Acrylic on Canvas, 90 x 90 cm, 2021





**Lucia Hartini**  
Wanita Berpayung, Acrylic on Canvas, 140 x 110 cm, 2023





**Lutse Lambert Daniel Morin**  
Arma Eirinis, Logam, 480 x 280 x 160 cm, 2024



**Maslihar**  
Nyanyian Pagi, Acrylic on Canvas, 150,2 x 100 cm, 2022-2024



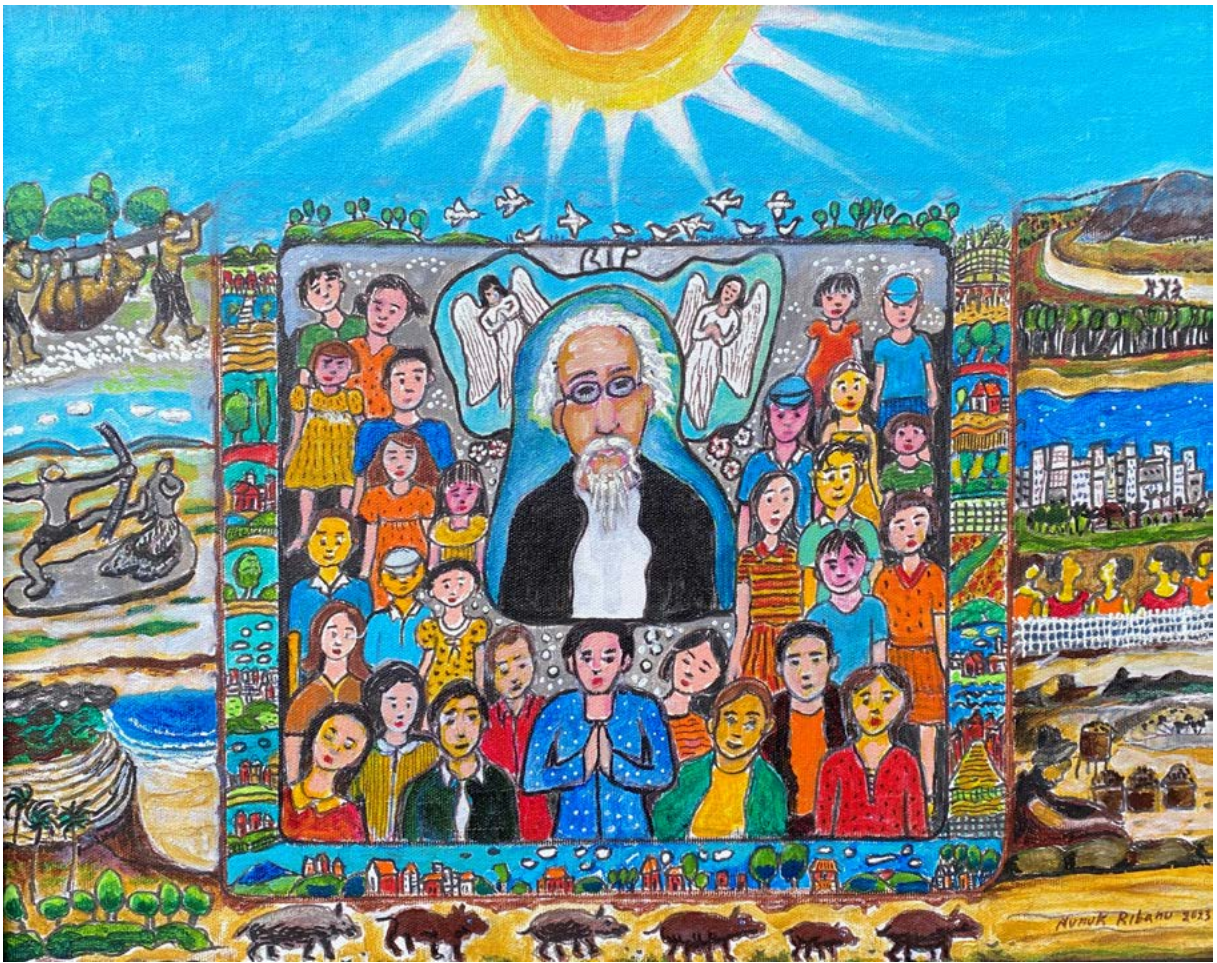
**Nanang Wijaya**  
Borobudur Temple, Watercolor on Canvas, 145 x 200 cm, 2023





**Nasirun**

Bilik Nurani, Mixed Media, Sisi tiap bilik suara 109 cm dan tinggi 219 cm, 2024



**Nunuk Ribanu**

RIP Joko Pekik, Akrilik di atas Kanvas, 40 x 50 cm, 2023



Nyoman Ateng Adiana, Terbang, Redrawing ware, finishing duco paint, Variable Dimention, 2023







**Pande Ketut Taman**  
Peace, Acrylic on Canvas, 120 x 100 cm, 2024



**Pupun Daru Purnomo**  
Interior, Oil on Canvas, 62 x 81 cm, 2023



**Putra Wali Aco**  
Towaine, Akrilik di atas Plat, 150 x 88 cm, 2024





**Putu Sutawijaya**

Kembang Pesisir #9, Mixed Media on Canvas, 200 x 150 cm, 2023.



**Rais Rayan**  
Perjalanan, Oil on Canvas, 120 x 150 cm, 1985

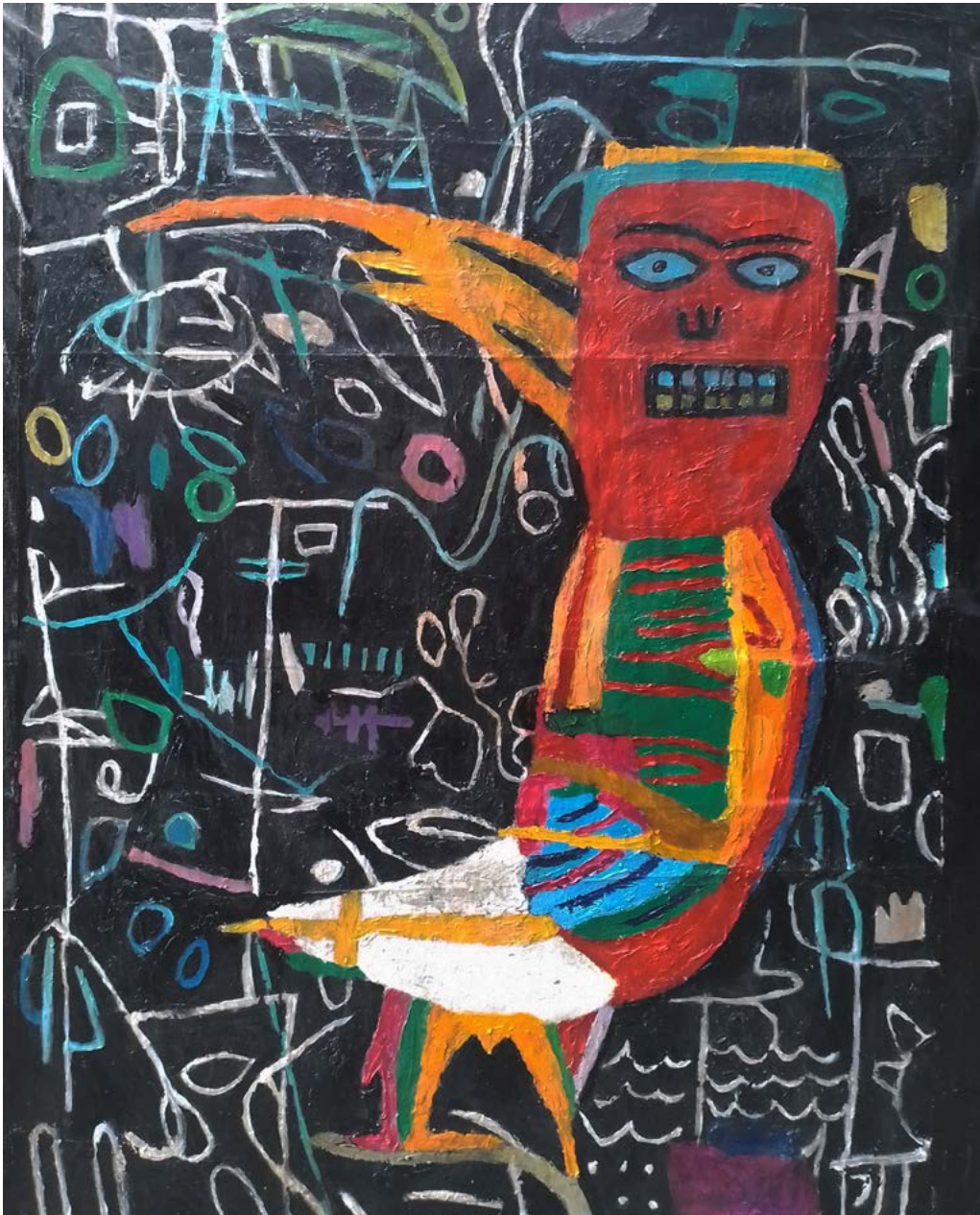




**REEL**

Trypograff, Acrylic, Spray and Hot melt on Canvas, 120 x 90 cm, 2023





**Ridi Winarno**  
Burung Fantasi, Acrylic on Canvas, 110 x 83 cm



**Rifzikka Atmadiningrat**  
Equilibration, Acrylic on Canvas, 70 x 100 cm, 2023





**Rismanto**  
Manusia dan Alam, Mix Media, 70 x 70 cm, 2024



**Roeayyah Diana**

Whisper of Utopia, Acrylic and Charcoal on Canvas, 125 x 150 cm, 2023





**Rusnoto Susanto**  
Cyber Place in Tropical Forest, Acrylic on Canvas, 125 x 100 cm, 2024



**S. Bardi**  
Derep Panen, Oil on Canvas, 103 x 124 cm, 2014





**S. Soneo Santoso**  
Sunday Morning, Acrylic on Canvas, 70 x 95 cm, 2023



**Soegian Noor**  
Jalanku, Watercolor and Acrylic on Canvas, 180 x 140 cm, 2022





**Soeharto Pr**  
Taman Sari, Acrylic on Canvas, 80 x 60 cm, 1985



**Subandi Giyanto**  
Kantong Rejekiku, Prada Emas dan Cat Akrilik di atas Kanvas, 90 x 140 cm, 2023





**Subroto Sm**  
Eforia #2, Cat Akrilik di atas Kanvas, 50 x 60 cm, 2022



**Sulasno**  
Doa, Rerajahan, Lukisan kaca, 57 x 57 cm, 2024







**Supono Pr**  
Komposisi Series (1), Acrylic on Canvas, 30 x 30 cm, 2021





**Supono Pr**  
Komposisi Series (2), Acrylic on Canvas, 30 x 30 cm, 2021



**Supono Pr**  
Komposisi Series (3), Acrylic on Canvas, 30 x 30 cm, 2021





**Supono Pr**  
Komposisi Series (4), Acrylic on Canvas, 30 x 30 cm, 2021







**Supono Pr**  
Komposis Series (6), Acrylic on Canvas, 30 x 30 cm, 2021







**Supono Pr**  
Komposisi Series (8), Acrylic on Canvas, 30 x 30 cm, 2021



**Suraji**

Indahnya Berbagi, Oil and Acrylic on Canvas, 100 x 135 cm, 2022





**Titoes Libert**

Rintik Mistik dalam Warna-warna, Acrylic on Canvas, 120 x 100 cm, 2023





**Utin Rini**  
Solitude, Acrylic on Canvas, 100 x 75 cm, 2024





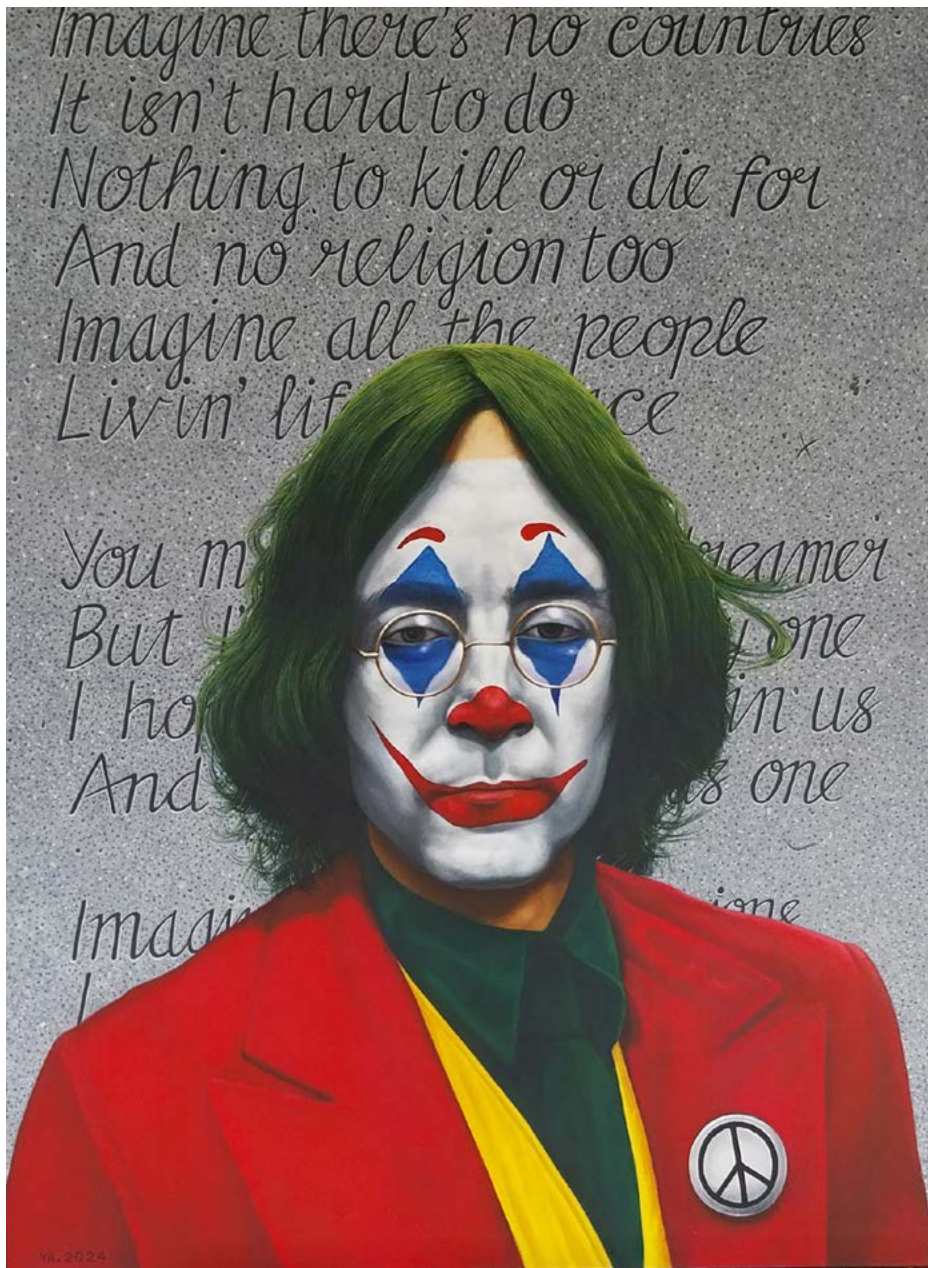


**Yaksa Agus**  
Art Joke Series, Acrylic on Canvas, 140 x 100 cm, 2023



**Yusman**  
Tumbuh  
Perunggu, 85 x 105 x 320 cm, 2014





**Yuswantoro Adi**  
Unhappy Joker but Peace, Acrylic on Canvas, 120 x 90 cm, 2024





# Biography



## **AGUS BAQUL PURNOMO**

Seniman Lulusan ISI Yogyakarta, Pelukis Abstrak dan Kaligrafi kontemporer, sudah berpameran di Yogyakarta, Jakarta, Semarang, Bandung, Surabaya, Magelang, Bali dan Kalimantan serta berpameran diberbagai negara diantaranya ARTIADE Olympic of visual Art di Yunani, TERROR? di California, TENGGARA, Novas Contemporary Urban Center di Liverpool dan London, Biennale Print and Drawing di Taiwan, PROKLAMASI di China dan Korea, COLORS OF ASIA di Tokyo, RECITE! / IQRA! di Malaysia, HALO-HALO di Philipina, International Arts Exhibition to Glorify the 5th Cycle Birthday Anniversary of HRH Princess Maha Chakri Siridorn di Thailand, MONUMENTAL SOUTHEAST ASIA di Singapura dan ART DUBAI, Madinat Jumeirah Dubai.

## **AGUS NOOR**

Ia dikenal sebagai penulis, tetapi ada jalinan kuat antara dunia menulis yang meratif dan lukisan-lukisannya. Karya lukisannya jadi semacam cerita dengan metafora-metafora visual yang kadang ambigu dan surealis, sebagaimana karya sastranya, yang selama ini menjadi ciri khas Agus Noor. Bila menulis baginya semacam upaya membebaskan diri dari kegilaan, maka melukis menjadi semacam ekspresi bagi pikiran-pikiran ganjilnya, yang kerap kali mensubversi dan memprovokasi.

Sebagai penulis ia telah menerbitkan puluhan buku dan mendapatkan banyak penghargaan, dari Dewan Kesenian Jakarta, Pusat Bahasa dan lain-lain. Karya prosanya juga tersebar di nyaris semua koran dan majalah di Indonesia. Diterjemahkan ke Bahasa Inggris, Hunggaria, juga Belanda. Sebagai penulis naskah ia aktif bersama Teater Gandrik dan menulis monolog untuk Butet Kartaredjasa. Sebagai sutradara pertunjukan, ia rutin memproduksi pementasan dengan Indonesia Kita, Titimangsa Foundation, Kayan Production dll. Menggarap pertunjukan teater, musical sampai konser musik. Tahun 2023 lalu, ia menerima Anugerah Kebudayaan, dari pemerintah Provinsi DIY.

Agus Noor telah mengikuti beberapa pameran, seperti pameran “Seni Agawe Santoso” (Galeri Semarang, 2023), “Wiwitan Poso” (2023) “Kita Berteman Sudah Lama” (Bentara Budaya Yogyakarta, 2023), “Wirid Kebangsaan” (Galeri Kiniko, 2023). “Do-Dolan” (Rumah KOMIK MDTL, 2023), “Nguntapake Djoko Pekik” (Bentara Budaya Yogyakarta, 2023). “Hamengku Hamangku Hamengkoni” (2023). Beberapa pameran lain sudah ia siapkan. Produktifitas menulisnya seperti melimpah dalam lukisan.

## **ALEX LUTHFI R.**

Lahir di Surabaya pada 12 September 1958. Pendidikan Sarjana tahun 1979-1983 di STSRI ASRI-ISI Yogyakarta, dan lulus magister seni tahun 1989-1992 di Fakultas Seni Murni ITB Bandung. Tahun 1986 sampai 1994 menjadi dosen jur. seni lukis FSR ISI Jogya.

Tahun 1994 pindah mengajar di jur. Film dan Televisi FSMR ISI Jogya, kemudian mulai berkarya; seni instalasi, objek 3 dimensi, art fotografi dan video art.

Mencipta karya seni lukis sejak tahun 1979 sampai sekarang. Dan sejak tahun 1995 tema lukisan mengkritisi kejadian sosial politik di negeri ini.

Tahun 2002 mendirikan rumah studio Saung Banon Arts, juga sejak tahun 2016 sampai sekarang menjadi rumah residensi bagi mahasiswa jurusan Fine Art UiTM Shah Alam Malaysia.

Sejak tahun 2016 mulai aktif menulis dalam katalog pengantar pameran lukisan dan menulis catatan pendek tentang karya-karya seni lukis dari para pelukis Indonesia di media sosial.



## AMPUN SUTRISNO

Lahir di pada Bantul ,01 -06 -1971. Ia aktif berpameran di beberapa kota seperti, 2017 Pameran Sawang Sinawang Pemandangan di MDTL Yogyakarta, 2017 pameran Spiritual Landscape di Shankara Visual Art di Magelang, 2018 pameran 4sehat 5sempurna di Balebanjar Sangkring Yogyakarta, 2018 MURALIS memperingati kongres Kebudayaan Indonesia/KKI 2018 Jakarta, 2018 Pameran Cover CD MAHANDINI Dewa Budjana Sangkring Art Project Yogyakarta, 2019 pameran DEKODE 80th Dr Oei Hong Djien IndieartHouse Yogyakarta, 2019 Pameran Tanda Cinta di ParakSeni Yogyakarta, 2019 Pameran KRAMA BINGAH Plataran Djoko Pekik Yogyakarta, 2019 Pameran INCUMBENT YAA#4 Balebanjar Sangkring Yogyakarta, 2020 Pameran Virtual Art Exhibition Celebrating 8th Anniversary Of Abdurahman Wahid Center for Peace and Humanities UI Jakarta, 2020 Pameran Yogya Annual Art#5 HYBRIDITY bale banjar Sangkring Yogyakarta, 2020 Pameran WIWITAN RESTART nandur srawung #7 TBY, 2020 Pameran FESTIVAL KEBUDAYAAN YOGYAKARTA #mulanira2 dinas kebudayaan DIY, 2020 Pameran Seni Rupa Sewindu UUK DIY, 2020 Pameran Seni Rupa Titik Berangkat di Taman Budaya Yogyakarta, 2021 Pameran SOUL ART EXHIBITION art Gallery Solo, 2021 Pameran OWAH GINGSIR di Leman Art House Yogyakarta, 2022 Pameran Seni Rupa Buy Art Not War PCS Yogyakarta, 2022 Pameran Seni Rupa On The Move di No Body Mojokerto, 2022 Pameran Bangkit Berkarya Lagi di AdaSarang Yogyakarta, 2022 Pameran Seni Rupa Kecil Bergoyang Sanggar Rupa Jawa Yogyakarta, 2022 Pameran Honour For Ancestors Jogja Gallery Yogyakarta, 2023 Pameran UUK Di Sonobudoyo Jogja, 2023 Pameran Rukun Agawe Santoso Galery Semarang Jateng, 2023 Pameran 25 Tahun Reformasi Kita Berteman Sudah Lama Bentara Budaya Yogyakarta, 2023 pameran analog tv is dead Bentara Budaya Yogyakarta, 2023 pameran Among Projo Among Jiwo pendhapa Art space di Bantul, 2023 Pameran Panasonic Art Charity for Disability SunriseartGallry Ashta distric 8 di Jakarta, 2023 Pameran 100hari maestro Djoko Pekik di Bentara Budaya Yogyakarta, 2023 Pameran Seni Rupa UIN SUKA Ziarah Lintas Iman di UIN Yogyakarta, 2023 Pameran OTS Pesta Rakyat Magelang di Loka Budaya Magelang Kota, 2024 Pameran Seni Rupa PEACE & HARMONY di Benteng Vredeburg Yogyakarta.

## ASTUTI KUSUMO

Ia pernah menyelenggarakan pameran Tunggal pada 2023 Joint Artwork Exhibition, Shanxin Art, Chung Hwa High School, Malaysia. Peluncuran Perangko Seri Malioboro oleh Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, Hotel The Phoenix, Yogyakarta. Svarga Bhumi, Hotel Santika Gunungkidul, Yogyakarta 2022 Live Painting & The Beauty of Gunungkidul, Hotel Tentrem, Yogyakarta. Live Painting & Pameran Tunggal Hut Jamkrindo, Jakarta. Kurasi Pameran Tunggal Astuti Kusumo, On The Spot Kotagede Ndalem Natan Royal Heritage, Yogyakarta. Live Painting, Pameran Empowered G20 Royal Ambarukmo, Yogyakarta, 2019 UGEMI, Sangkring Arts Space, Yogyakarta. Gemati, Balai Soedjatmoko, Solo. 2018 Dalam Padhang, Jogja Gallery, Yogyakarta. 2017 Seratan Luru Raos, Bentara Budaya Yogyakarta. Pameran Bersama (3 tahun terakhir): 2023 Pameran Gold Spirit "Exhibition of Painting", Hotel YellowStar, Yogyakarta. Pameran Bersama CerobongArt, Hotel Melia Purosani, Yogyakarta Pameran Old And New, Gramm Hotel, Yogyakarta. Pameran Nguntapke Joko Pekik, Bentara Budaya Yogyakarta Pameran International Craft Day #4, RJ Katamsi, Yogyakarta Pameran IBUDAYA, Grand Ambarukmo, Yogyakarta. Pameran ArtDonk, Balai Budaya Jakarta, Jakarta Pameran Marwah, Pos Blok, Jakarta. Pameran Exotic, Marina, Labuan Baju, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur Pameran Senja di NTT, La Prima Hotel, Nusa Tenggara Timur. 2022 Pameran Pink Ribbon aBRAkadabra, Hilton Garden, Jakarta. Pameran Honour For Ancestors, Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran Gangsar #2 Gugur Gunung, Museum Kotagede, Yogyakarta Pameran Ragam Pesona Nusantara, Taman Budaya Nusantara Pameran Aku Mau, Grand Ambarukmo, Yogyakarta. Pameran Art TV, TVRI Yogyakarta. Pameran Sunshine of Live, Mola art Gallery Bandung. Pameran Bersama dalam Beda, Berbeda dalam Sama, UIN Yogyakarta Pameran Eksistensi, Gedung Dekopinda Purbalingga, Purbalingga. 2021 Pameran Seni Rupa Perempuan "Bertumbuh", Galeri SMSR, Yogyakarta. Pameran Imlek International Art Exhibition, Rest Area Heritage, Brebes.

## **BAMBANG HERAS**

Dalam tiga tahun terakhir pernah mengikuti Pameran Bersama “Garis Bertutur Batu 8 Studio, Batubulan, Bali. Pameran Tunggal Mangsimili 4 Sketsa Cinta Sangkring Art Space Yogyakarta. Pameran Seni Rupa Hamemayu Bhumi Ngayogyakarta, Peringatan UUK DIY Museum Sono Budoyo, Yogyakarta. Pameran Bersama “Aesthetic Defence Mechanism”, Galeri Teras, Nuart Sculpture Park, Bandung. Pameran Seni Rupa ‘Artos Nusantara’, di Gdng Tua Marina Boom, Banyuwangi. Pameran Bersama “Wirid Nusantara” di Kiniko Art Room, Yogyakarta. Pameran Seni Rupa” Kita Berteman Sudah Lama” Memperingati 25 Tahun Peristiwa Mei 98 di Bentara Yogyakarta. Pameran Bersama “Estetika Candi dalam Garis dan Warna”, di Museum Taman Tino Sidin, Yogyakarta. Pameran Bersama Mahrojan Memperingati Hari Santri di Semarang Galeri, Kota Lama. Pameran dalam rangka festival kesenian Yogyakarta, Karang Kitri di Gedung Rx Loof Station Telkom, Yogyakarta. Pameran Bersama Nguntapke Djoko Pekik di Bentara Budaya Yogyakarta. 2022 Pameran drawing Ambabar Gambar, Galeri R.J. Katamsi, Kampus ISI, Sewon, Yogyakarta. Pameran bersama YAA #7 ‘Flow’, Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta. Pameran bersama Mata Air Bangsa, OHD Museum, Magelang. Pameran bersama pelukis Indonesia Brige Of Colors di National Gallery of Thailand, Bangkok. Pameran Bersama Menawar Isyarat, Sangkring Art Project, Yogyakarta. 2021 Pameran bersama YAA #6 ‘Dharma’, Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta.

## **BUTET KARTAREDJASA**

Seniman yang lahir pada 1961 di Yogyakarta ini pernah belajar seni rupa di STSRI “ASRI” (kini Institut Seni Indonesia) dan anggota Sanggar Bambu di Yogyakarta. Butet Kartaredjasa dikenal sebagai aktor panggung kawakan. Karier keaktorannya terentang di dunia teater sejak 1980-an, kemudian layar kaca dan film. Dalam sebuah lakon terkenal yang dipentaskan oleh Teater Gandrik, Yogyakarta berjudul Dhemit(1988), untuk pertama kalinya Butet menirukan suara dan logat khas Presiden Soeharto. Pada akhir 1990- an sampai awal 2000-an, ia menjadi sangat populer dengan pertunjukan-pertunjukan monologinya yang menirukan suara khas penguasa rezim Orde Baru itu. Demo-demo mahasiswa yang merebak menjelang Reformasi ‘98 menyediakan panggung politik yang riuh, penuh sindiran dan mencekam bagi si peniru suara Soeharto. Saking populernya, genre teater monolog diidentikkan oleh kebanyakan orang sebagai “meniru suara Soeharto”. Lewat pertunjukan-pertunjukan yang naskahnya kebanyakan ditulis oleh Indra Tranggono dan Agus Noor seperti Lidah Pingsan (1997), Lidah Masih Pingsan (1998), Komi Susu (1998) dan Mayat Terhormat (2003) nama Butet Kartaredjasa melambung sebagai aktor panggung yang piawai dengan pesan-pesan kritis, penuh satir sekaligus jenaka. Seperempat abad lalu, dalam sebuah esainya di koran nasional, Kompas (1998) almarhum Y.B. Mangunwijaya menjulukinya sebagai “Raja Monolog”. Akan tetapi Butet tidak meninggalkan dunia seni rupa. Ia berpameran tunggal di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta (2017). Sejak pameran itu, seniman multitalenta ini makin giat di ranah seni rupa, menekuni karya-karya keramik, sketsa dan melukis.

## **CHANDRA ROSSELINNI**

Lahir pada tahun 1995 di Jakarta, ia adalah seniman drawing dan tentor di Chandlie Art Academy. Ia menyelesaikan studinya di Pascasarjana ISI Yogyakarta tahun 2020 dengan jurusan penciptaan seni. Tesisnya yang berjudul “XXY Journey: Problematika Individu Intersex dalam Visualisasi karya Drawing” menjadi awalan Chandra menampilkan dirinya, bagaimana ia merespon tuntutan sosial dan medis dengan latar belakang kultur, keluarga, kepercayaan, dan pengalaman ketubuhannya. Ia berbasis di Yogyakarta, Indonesia. Chandra menggunakan seni untuk membantunya mengedukasi publik tentang interseks/DSD (Differentiation of Sex Development) melalui karya drawing dan printmaking yang cenderung monokromatis. Penggunaan garis dan pilihan objek digunakan untuk menceritakan pengalaman personalnya yang mengeksplorasi tema-tema seputar gender, tubuh, dan inklusivitas. Karya Chandra pernah dipamerkan di Galeri Nasional, OHD Museum, Festival Kebudayaan Yogyakarta, dst.



## CHRYSNANDA DWILAKSANA

Lahir di Magelang pada 3 Desember 1967. Perjalanan Chrysnanda Dwilaksana dalam kesenian dan kebudayaan dimulai ketika ia bergabung dengan Sanggar Sungging Purbangkoro di Magelang sekitar tahun 1981, kemudian beberapa kali ikut serta dalam pameran lukisan bersama di Magelang. Sejak menjadi Taruna AKPOL pada tahun 1986 hingga lulus dan menjadi seorang Perwira Polisi, Chrysnanda selalu melibatkan seni dan budaya dalam setiap pelaksanaan tugasnya. Selain berkarya, Chrysnanda juga sangat mengapresiasi seniman- seniman maestro Indonesia, baik yang masih ada maupun yang sudah meninggal dunia dengan menginisiasi dan menyelenggarakan pameran karya beberapa seniman maestro Indonesia.

## DIAH YULIANTI

Seniman yang lahir di Rantau, Kalimantan Selatan ini lulus pada 1998 Jurusan Seni Lukis, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Penghargaan: Finalis di Indonesian Art Award, The Philip Morris Group of Companies (2000), Top 40 Artist, Kompetisi "Winsor & Newton" (1999), Lukisan terbaik pada Dies Natalies ISI Yogyakarta (1997), Sketsa Terbaik ISI Yogyakarta (1992). Karyanya di koleksi di beberapa museum dalam negeri maupun luar negeri, diantaranya di Oei Hong Djien (OHD) Museum, Magelang, Singapore Art Museum (SAM), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Museum of Cheikh El-Alawi, Algeria, dan Sefik Can International Mawlana Educational and Cultural Association, Turkey. Pameran di dalam dan luar negeri: Indonesia, ASEAN, Belanda, Kanada, Irlandia, Spanyol, San Francisco, California, Chicago, Marocco, Aljazair. Pameran tunggal diantaranya "Bumi Memancarkan Mata Airnya", IFI-LIP Yogyakarta (2023), "The Meaning Behind All Signs", Singapore (2022) "Sanctum of the Soul", Qunci Villas, Lombok, NTB (2018) "Shadows and Lights", Galerie Waterton, Chicago, USA (2017), "The Power of a Mother's Prayer", Qunci Villas, Lombok, NTB (2015) "What Within", Qunci Villas, Lombok, NTB (2014), "Les Chemins De La Recherche" 1909-2009 Centenaire Voie Soufie Alawiyya Recontre Internationale de Mostaganem, Algeria (2009), "The Energy Within" Galerie Waterton, Singapore (2009), "Inner Beauty's", Total Indonesie, Balikpapan, East Kalimantan, Indonesia (2005), "Reflection" Yaddo Art Gallery, Singapore (2004), "Tangga-tangga Langit", Total Indonesie, Balikpapan, East Kalimantan, Indonesia (2003), "Spirit's Dialog About This Country" Cemara 6 Gallery, Jakarta (2000), "Roh Bukit Kehilangan Bukit" French Cultural Centre, Jakarta (1999), "Ekspresi Magis" Kedai Kebun Gallery, Yogyakarta (1998), "Menjaring Roh Bukit" Indonesian- France Institution, Yogyakarta (1998). Pameran Grup di tingkat nasional maupun internasional. Pameran terbaru 2022-2023: "Kabar Bumi Setengah Windu" Bentara Budaya Yogyakarta, "NIMCA", Yogyakarta, "Mata Air Bangsa" Oei Hong Djien (OHD) Museum, Magelang, "Bias Borneo", Taman Budaya Banjarmasin, South Kalimantan, "Konvergensi Pasca-Tradisionalisme", GaleriRJ Katamsi ISI Yogyakarta, "Journey of Friendship" di Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta, "Seni Agawe Santosa", Semarang Gallery, "Social Engagement & Sustainability", International Art Exhibition Dewantara Triennale #2, Jogja Gallery, "Wiwitan Poso", Polda DIY, Yogyakarta, "Urban & Nature", Greenhouse Hotel, "Marwah" di Pos Bloc, Jakarta, "Merajut Persatuan" di Taman Ismail Marzuki, Jakarta. Pameran "TRAPSILA" di Monumen Jogja kembali. Pameran "Mahrojan" di Semarang Gallery. "Nguntapke Djoko Pekik" Bentara Budaya Yogyakarta. "Hamengku-Hamengku-Hamengkon: 80 tahun Sri Sultan Hamengku Bawono ka-10", Jogja Gallery. "17 Tahun Budi Utama: Membangun Karakter untuk Indonesia", Sekolah Nasional Tiga Bahasa Budi Utama. "Ziarah Lintas Iman", UIN Sunan Kalijaga.

## DONA PRAWITA ARISSUTA

Ia adalah seorang yang aktif berpameran di dalam maupun di luar kota. Ia sempat menjadi Finalis Nokia Award Regional 2001, Favorite Jury, Kedawung Glassware Print design competition Award 2002, Finalis young sculpture competition ICC Pandaan 2010, Finalis UOB painting of the year 2018, Pemenang ke 3, #2madison\_Search\_Jawa 2019, Finalis UOB Painting of the Year 2020 (15 besar). Inovasi dan P2M Award LPPM UNS 2023, Peringkat I, Kategori Tenaga Pengajar Bidang Sosial Dan Humaniora, 4 best artists of the international art competition "The Future" Which organized by Janaritta Armooti Gallery, Jordan in association with Embassy of India, Amman-

Abdun, November 2023. Pamerannya pada tahun 2023: INTERNATIONAL WOMEN ARTISTS ART EXHIBITION 2023, " JOURNEY OF FRIENDSHIP" 21 Country, Sangkring Art Gallery, Yogyakarta, "NEW HOPE" Art Exhibition by Art Xchange Gallery, Galeri Nasional Indonesia. Gedung A Jl. Medan Merdeka Tim. No. 14, Jakarta Pusat, Daerah Khusus ibukota Jakarta10110, Pameran tunggal karya Disertasi " Adaptasi Kisah Relief Candi Sojiwan dalam Benda Keramik Keseharian" Bentara Budaya Yogyakarta, 5-11 April 2023, YAA#8 INFIN, Yogya Annual Art 2023, Sangkring Art Space, Bale Banjar Sangkring, 20-22/June/2023, KSDT 2023 ( Korea Society of Design Trend) Internasional design trend 2023. Korea Design Centre, Yanghyeon-ro, Bundang-gu, Gyeonggi-do, Republik Of Korea,CLAYBORATION, Jogja Ceramic Festival, MusiumKu Gerabah, Kasongan Yogyakarta, "Marwah" 78 perupa perempuan Indonesia, Pos Bloc Jakarta, NS#10, Habitat: Loka Carita, Taman Budaya Yogyakarta, 4th ASEDAS 2023, International Digital Art Poster Exhibitions, Binus University Semarang, Indonesia, The 12th Namwon International Ceramic art Exhibition, The Resonance of Contemporary Ceramic Art Namwon International Ceramic Art Research exhibition" Namwon Art Centre, youngjung-gil 1, Namwon-si, jeollabuk-do, South Korea. September 12th, 2023 ~ October 8th 2023. Pada tahun 2022: ICAD 12 (Indonesia Contemporary Art and design) "Fragmenting Yesterday, Reshaping Tomorrow" 20 October-27 November 2022, Grandkemang Jakarta, "3PEACE" UNESCO Palace- Beirut Libanon, 17-20th of September 2022, The 11th Namwon International Ceramic art Exhibition, "Today, be Today", Namwon International Ceramic Art Research exhibition" Namwon Art Centre, youngjung-gil 1, Namwon-si, jeollabuk-do, South Korea. 2022, 2madison Gallery at Art Moments Jakarta 3, 10 juni 2022- 21 Juli 2022, "RESURRECTION" Art Xchange Gallery, Bali Indonesia. 4 Aril-3 mei 2022, "The Life of Spices" Art Exhibition International Women's Day Commemoration, The Phoenix Hotel Yogyakarta M Gallery, 27 maret-9 April 2021, INTERNASIONAL TYPOGRAFI BIENALLE " RHETORIC OF MAXIM" 10-13 may 2022, Taman Budaya Surakarta, Jawa Tengah, "GORES GARIS PEREMPUAN" Bentara Budaya Jakarta, 14-23 April 2022, 27-29/May/2022, KSDT 2022 ( Korea Society of Design Trend) Internasional design trend 2022. Korea Design Centre, Yanghyeon-ro, Bundang-gu, Gyeonggi-do, Republik Of Korea. Pada tahun 2021: Pameran Virtual UOB, 6 febuari 2021, "The Life of Spices" Art Exhibition International Women's Day Commemoration, The Phoenix Hotel Yogyakarta M Gallery, 27 maret-9 April 2021, REKA International Virtual Art Exhibition bersempena The 4th International Conference on Creative Media, Design & Technology (REKA 2021),"Embracing Change", 4 Ogos - 4 September 2021, The 10th Namwon International Ceramic art Exhibition, "Today, be Today", Namwon International Ceramic Art Research exhibition" Namwon Art Centre, youngjung-gil 1, Namwon-si, jeollabuk-do, South Korea, "TEMU, 1x1" 24 Okt-27 Nov 2021, 2madison Gallery Gedung Promenade 20 Jl. Bangka Raya No.20 Unit B Jakarta Selatan, International Design Invitational Exhibition in Fall 2021, December through Saturday, 04-06, December, 2021, KSDT 2021 ( Korea Society of Design Trend) Internasional design trend 2021. Korea Design Centre, Yanghyeon-ro, Bundang-gu, Gyeonggi-do, Republik Of Korea, "Bersama dalam Beda, Berbeda dalam Sama" : Gedung Prof.Dr. Amin Abdullah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 15-22 Desember 2021. Dan banyak pameran lagi yang ia lakukan.

## DUNADI

Pria kelahiran Bantul, 3 Agustus 1960, ini memiliki antusias tinggi terhadap seni patung sejak bangku Sekolah Seni Rupa Indonesia (SSRI/ SMSR) pada tahun 1978. Ketertarikannya pada dunia seni patung terus berlanjut hingga berhasil menyelesaikan S-1 Seni Rupa dan Disain dengan program studi seni patung di ISI Yogyakarta tahun 1988. Ia mengawali karir dengan mengerjakan patung- patung proyek monumen hingga sekarang dan tidak menyurutkan passion dalam berkarya atas gagasan personalnya. Berlandaskan keahlian seni patungnya, ia mendirikan perusahaan pembuat karya seni tiga dimensi di Yogyakarta bernama Studio Satiaji Sculpture & Artwork.

Ia juga fokus mengerjakan karya gagasan personal yang kemudian diikuti ke dalam pameran-pameran seni rupa, baik skala nasional hingga internasional, seperti Pameran International "Art Revolution Taipei" (Taiwan, 2015), Pameran IKASSRI "Reborn" (Galeri Nasional, Jakarta - 2016), "Menjadi Indonesia" (Plaza Indonesia, Jakarta - 2017), "Celebrating Indonesian Portraiture" (OHD Museum, Magelang - 2018), dan Pameran "Jogja International Creative Arts Festival (JICAF)" (ISI Yogyakarta, 2020). Pameran tunggal pernah digelar olehnya pada tahun 2010



dengan tajuk “Singing on the Darkness” di Jogja Gallery, Yogyakarta.

Beberapa penghargaan pun telah diraih Dunadi, antara lain: Karya Terbaik Seni Patung Dies Natalis II Institut Seni Indonesia, Yogyakarta (1986), Piagam Penghargaan atas Pembuatan Patung Gesang oleh Yayasan dari Japan (1991), Certificate of Appreciation for Indonesian Garden Development, Charles Darwin University Australia (2009), Piagam Penghargaan Museum Rekor Dunia Indonesia atas Pemrakarsa dan Pembuat Replika Kuda Batik Terbesar (2010), dan Tanda Penghargaan Dharma Pertahanan dari Menteri Pertahanan Republik Indonesia (2021). Sebagai pematung yang aktif dalam karya personal dan proyek-proyek monumen, prestasinya terbilang tinggi/ tidak dapat dianggap remeh. Bisa dikatakan merupakan salah satu pematung monumen berskala internasional yang dimiliki negeri ini. Beberapa proyek monumen yang pernah dikerjakan antara lain: Patung Gesang di Solo (1991), Monumen Jenderal Ahmad Yani di Purworejo (1992), Patung Saraswati di Taman Indonesia Charles Darwin University, Darwin, Australia (2009), Monumen Arjuna Wijaya, Boyolali, Jawa Tengah (2015), Patung Taman Kupu- kupu “Butterflies Up-Close”, Science Centre Singapura (2016), Lambang Garuda Pancasila di Istana Merdeka, Jakarta (2018 & 2019), Monumen Pangsar Jenderal Soedirman di Mabes TNI Cilangkap, Jakarta (2019), Monumen Marsda TNI Anumerta Prof. dr. Abdulrachman Saleh di Wisma Aldiron, Jakarta (2021), Monumen Dr. (H.C.) Ir. Sukarno di Lemhannas RI, Jakarta (2021), dan Monumen Dr. (H.C.) Ir. Sukarno di Kementerian Pertahanan RI, Jakarta (2021). Dengan kemampuan teknik realis yang mumpuni, ia menjadi salah satu murid dan generasi penerus yang berhasil pasca pematung besar Edhi Sunarso (alm.).

## **DYAN ANGGRAINI**

Lahir di Kediri (Jawa Timur) tanggal 2 Februari 1957. Mengenal seni rupa dari ayahnya, Rais Rayan mahasiswa ASRI angkatan pertama. Dyan di besarkan dalam lingkungan Tamansiswa, lingkungan yang mengenalkan seni budaya sejak dini . Setelah menyelesaikan sekolah di Taman Madya Tamansiswa Kediri , Dyan memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di STSRI “ASRI” Yogyakarta jurusan Seni Lukis, lulus tahun 1982. Menikah dengan Hutomo , dan tinggal selama tujuh tahun di kec.Tambelangan, Kab. Sampang, Madura. Tahun 1989 kembali ke Yogyakarta bekerja menjadi karyawan di Taman Budaya Yogyakarta . Lima belas tahun kemudian , pada tahun 2004 mengemban tugas sebagai Kepala Taman Budaya Yogyakarta hingga tahun 2011. Dyan turut memprakarsai lahirnya Majalah Seni Budaya ‘MataJendela’ , ruang seni untuk anak-anak ‘ Art for Children’ , Yayasan Biennale Yogyakarta, Museum Anak Kolong Tangga, dan ‘Pasar Kangen Jogja’. Pada tahun 2018 menerima Penghargaan Lifetime Achievement BEBRAYAN D.I.W.O dari Taman Budaya Yogyakarta, Dan pada Tahun 2019 menerima Penghargaan Anugerah Kebudayaan dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemerintah Daerah DIY) Dari tahun 1977 sampai dengan tahun 2022 telah berpameran bersama tidak kurang dari 175 kali di beberapa kota di Indonesia, Singapore dan Malaysia. Pameran tunggalnya seperti “Di Antaranya : Luka” di Jiwa Gallery (2023); “Neng-Ning-Nung-Nang” di Perguruan Tamansiswa Kediri (2022); “Temu Para Maestro” Maestro Meeting di Jogja Gallery (2021); Hitam-Putih Dyan Anggraini di Dyan Art Studio, Yogyakarta (2019); Perempuan (di) Borobudur di Galeri Nasional Jakarta (2018); Ambang/Threshold di Sangkring Art Space, Yogyakarta (2013); Beyond the Mask di Griya Santrian Gallery, Sanur, Bali (2007) ; decoraGent di Hadiprana Gallery, Jakarta (2007); Invisible Mask di CSIS, Jakarta (2005); So(k)-So(k) Topeng di Bentara Budaya, Yogyakarta (2004); Pameran Tunggal II, di CCCL (French Cultural Center, sekarangIFI), Surabaya (2003); Pameran Tunggal I, di PPIA (Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Amerika), Surabaya ( 1989) Dan pada bulan Juli 2023 Dyan meresmikan studio tempatnya berkarya menjadi Rumah\_DAS, ruang alternatif yang mewadahi aktivitas seni rupa di sisi utara Yogyakarta sebagai ruang Diseminasi Alir Seni Rupa.

## **ERICA HESTU WAHYUNI**

Lahir di Yogyakarta. 1 Januari 1971. Sejak 1995 telah banyak melakukan pameran tunggal, dan pameran tunggalnya tiga tahun terakhir seperti 2020. Myanmar International Women Artist Exhibition 2020.The Yangon Gallery, Myanmar., Borobudur Today 2020 “ Art Exhibition NEW WORLD “ at Limanjawi Art House. Magelang. Indonesia; 2021. The Art Without Borders 2021. International Artists Art Exhibition, at Tainan, Taiwan, Yoga

Annual Art ( YAA ) # 6 TRANSBOUNDARIES. at Bale Banjar Sangkring. Yogyakarta. Indonesia; 2022. BRIDGE of COLORS. Indonesian Painting Exhibition. at National Gallery of Thailand. Bangkok., ART TALKS “ Colors of Angles “ Group Painting Exhibition of Three Woman. at Plaza Indonesia. Jakarta.; 2023. AESTHETIC DEFENSE MECHANISM. Group Exhibition. at GalleryTeras, NuArt Sculpture Park. Bandung. Indonesia., THE FOOTPRINTS WE CARRY HOME. Group Exhibition. at Sangkring Art Space. Yogyakarta. Indonesia., JOURNEY of FRIENDSHIP. International Woman Artists Art Exhibition. at Sangkring Art Space.Yogyakarta.Indonesia, Yogya Annual Art #8 Infin. Group Exhibition. at Sangkring Art Space.Yogyakarta. Indonesia, Group Art Exhibition titled “ MARWAH “ with 78 Indonesian woman artists. at Pos Bloc Jakarta. Indonesia., Group Art Exhibition TV Art – Analog TV is Dead, titled “ KACA PAESAN “. at Bentara Budaya Yogyakarta. Indonesia., Indonesian – Thailand Collaborative Painting Exhibition “ BLOSSOMING CURIOSITY “ at The National Gallery of Thailand, International Art Summit & Expo. BEYOND CONTEMPORARY ART PENANG. at St. Giles, The Wembley Hotel Penang, Malaysia., ART & DINE Series. Group Exhibition. at The RITZ-CARLTON Jakarta Indonesia., Group Art Exhibition, 80th ANNIVERSARY OF SRI SULTAN HAMENGKU BAWONO X, “ HAMENGKU HAMANGKU HAMENGKONI “ @ Jogja Gallery, Yogyakarta Indonesia.

## F. SIGIT SANTOSO

Lahir di Ngawi, 1964. Penghargaan: 2007 Finalis “The 2007 Sovereign Asian Art Prize”, Hong Kong. 2006 Finalis “The 2006 Sovereign Asian Art Prize”, Hong Kong. 1994 10 lukisan terbaik “The Phillip Morris Group Indonesian Art Awards”. Karya Terbaik Biennale IV Yogyakarta. 1992 Karya Terbaik Festival Mahasiswa Seni se- Indonesia. 1990 Karya Terbaik Dies Natalis ISI V, Yogyakarta. Pameran Tunggal: 2003 “PainThink”, Edwin’s Gallery, Jakarta. 2005 “Paradoks Batas”, Edwin’s Gallery, Jakarta. Pameran Bersama (3 tahun terakhir): 2023 “Indonesian Painting I: Vita Activa, Nadi Gallery, Jakarta. “Mahrojan”, Semarang Gallery, Semarang. “Seni Agawe Santosa”, Semarang Gallery, Semarang. “Kita Berteman Sudah Lama”, Bentara Budaya Yogyakarta. “Pesona Alkimia”, Langgeng Art Foundation, Yogyakarta.” Bentang Bontang”, Galeri Mojisa, Sarinah, Jakarta. “Mata Kertha Gosa”, Titik Dua, Ubud, Bali. 2022 “Mata Air Bangsa”, OHD Museum, Magelang. “Konvergensi”, Galeri RJ Katamsi ISI, Yogyakarta. 2021 “Menawar Isyarat”, Sangkring Art Space, Yogyakarta. “Representasi #4”, Pendhapa Art Space, Yogyakarta. “Transboundaries” YAA #6, Sangkring Art Space, Yogyakarta.

## FAUZIE AS’AD

Fauzie As’ad adalah seorang seniman yang lahir pada tahun 1968 di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. Sejak tahun 1995 ia bekerja dan berkarya di kerajaan Liechtenstein.

## FREDDIE S WIDODO

Lahir di Yogyakarta pada 22 November 1971. Pameran: (2019) Pameran Bersama “ARAN” Taman Budaya Kulonprogo., Pameran Bersama “KAYON” Taman Budaya Kulonprogo; (2020) Pameran Bersama Perupa Kulonprogo., Pameran Bersama FKY “Festival Kesenian Yogyakarta”; (2021) Pameran Bersama “Gugah” Kulon Progo Annual Art Taman Budaya Kulonprogo., Pameran “Festival Pacak Sepuran” Bersama Dispar Kulonprogo., Seni Untuk Pemulihan Kehidupan Dies Natalis Ke-38 Institut Seni Indonesia (Isi) Yogyakarta., Pameran Bersama “Tandang Gawe” Kulon Progo Annual Art Taman Budaya Kulonprogo., Pameran Bersama “Ritus Patembayan (Teater Alam)” Taman Budaya Yogyakarta; (2023) Pameran Bersama “Gugur Gunung” Kulon Progo Annual Art Taman Budaya Kulonprogo., Pameran Bersama “Lustrum ISI Yogyakarta” di ISI Yogyakarta. Workshop : (2020) Workshop “Stone Art For Craft” Dengan Pengerajin Batu Se-Kulonprogo Bersama Disperindag Kulonprogo., Workshop “Sanggar Roepa Seni” Banggan, Sukoreno (Lukis Batu)., Workshop “Barang Limbah Menjadi Karya Seni” Bersama BLK Kulonprogo dan Kampung KB Panjatan dan Bank Sampah Kroco (Pengasih)., Workshop “Festival Pacak Sepuran” Bersama Dispar Kulonprogo., Narasumber Bimtek/Pelatihan Ikm Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Yogyakarta., Workshop Ritus Patembayan (Teater Alam)” Taman Budaya Yogyakarta; (2023) Workshop “Art For Childern” Bersama Dinas Kebudayaan Kulonprogo.



## G. PRIMA PUSPITA SARI

Prima Puspita Sari (GPP Sari). Lahir di Sragen Jawa Tengah, 7 Januari 1981. Pameran Tunggal: (2010) Pameran Tunggal “Sehari”, Vivi Yip Artroom, Jakarta; (2008) Pameran Tunggal “Next Step”, Kafe Ockla, Yogyakarta. Pameran Bersama: (2023) Pameran “Bumbon Goes To Art Jakarta”, JIEXPO Kemayoran, Jakarta., Pameran SIVA (Solo International Visual art) ke 4, Galeri ISI Surakarta. Solo., Pameran “Burza - Miracle Art Journey”, Hotel Burz@, Yogyakarta., Pameran “1000 Hari Jacob Oetama”, Bentara Budaya Yogyakarta. (2022) Pameran “Sejangkau Tangan”, Sayap Ruang Seni, Bantul., Pasar Cemangking#3, “Jogja Rame VW”, Jamnas VW 51, Jogja Expo Center., Pasar Cemangking#2, Mojokerto., Pasar Cemangking#1, Sekolah Sungai Siluk., Pameran “Harmoni Alamku”, Asmara Cafe, Yogyakarta., Pameran “Manusia Purna di Atas Realitas”, Memperingati Hari Menggambar Nasional, Taman Budaya Yogyakarta., Pameran “Telaah Rasa”, Galeri Macan, Bugisan, Yogyakarta., Pameran “Kecil Itu Indah”, Miracle Art, Jogja Gallery., Pameran “Pink, Beli Bonusnya Dapat Karyanya #2”, Miracle Prints, Yogyakarta; (2021) Pameran “The Life Of Spices”, The Phoenix Hotel Yogyakarta MGallery, Yogyakarta. (2020) Bumbon Project, Pameran Seni Rupa Virtual dalam Masa KLB COVID-19, “Obah Gumregah”., Bumbon Project, Pameran Daring Manifesto#7, “Pandemi”, Galeri Nasional, Jakarta. (2019) Bumbon “Nurture”, Galeri Katamsi ISI Yogyakarta., Kecil Itu Indah#3 – “Miracle”, Miracle Prints, Yogyakarta. (2018) Pameran Bumbon, “Re-Racik”, Bale Banjar Sangkring. Yogyakarta., Pameran Bumbon, “Pengilon”, Bentara Budaya. Yogyakarta.

## GODOD SUTEJO

Lahir pada tanggal 12 Januari 1953 di Dusun Tameng, Girikikis, Kecamatan Giriwoyo, Wonogiri, Jawa Tengah. Ia mengejar pendidikan seni rupa di Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) selama periode 1972-1977, di mana ia meraih gelar Sarjana Muda (BA). Kemudian, pada tahun 1979-1982, ia melanjutkan studinya di STSRI “ASRI” (Institut Seni Indonesia) dan berhasil memperoleh gelar Sarjana (Drs).

Sebagai seorang seniman, Godod Sutejo telah aktif terlibat dalam berbagai pameran seni sejak awal kariernya. Hingga tahun 2024, ia telah mengikuti lebih dari 100 pameran bersama di berbagai kota seperti Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Malang, Bandung, Jakarta, Padang, Kalimantan, Aceh, Bali, dan beberapa negara di Asean. Selain itu, ia juga memiliki pengalaman pameran internasional dengan dua kali pameran di Swiss. Pada tahun 1975 - 1990 ia aktif di Pasar Seni Ancol Jakarta. Ia pernah menyelenggarakan pameran tunggal di Posnya Seni Godod dan pameran “Estetika Candi dalam Garis dan Warna” pada tahun 2023.

## HARDIANA

Pernah menyelenggarakan pameran tunggal: “Personify”, Via-via Cafe, Yogyakarta, (2005); “Sesaji Bunga Setaman”, Tujuh Bintang Artspace, (2012); “ Ning Rasa”, Miracle Print, (2020). Aktif pameran bersama sejak tahun 2000. Beberapa pameran bersamanya yakni: (2015) International Art Exhibition 2015 to Glorify the 5th Birthday Anniversary of HRH Princess Maha Chakri Sirindhorn at PSU Art Gallery, Art and Culture Center, Prince of Songkla University Hat Yai, Songkla, Thailand., “Mindscapes” International Womens Art Exhibition 2015, The Gallery of Art & Design, Faculty of Decorative Art, Silapakorn University. Thailand.; (2016) “ Kenduren #3” , Perahu Art Conection, Yogyakarta, Indonesia., “International Art Exhibition and Workshop 2016”, University of Industrial, Hanoi, Vietnam., “Mirror”, Katamsi Gallery, Art Institute Of Indonesia, Yogyakarta, Indonesia., “Pulau Ketam International Art Festival”, Pulau Ketam, Malaysia.; (2017) “Hong Kong Affordable Art Fair 2017”, Hong Kong., “Kenduren #4, Horizon” , Perahu Art Conection Studio, Yogyakarta, Indonesia., “ International Artswitch”, Jogja Gallery, Yogyakarta, Indonesia; (2018) “ Mesem” , Oemah Petruk Gallery , Yogyakarta, Indonesia; (2019) “Lelampah” , Fajar Sidik Gallery, ISI Yogyakarta, Indonesia.; “Nurture”, RJ Katamsi Gallery, ISI Yogyakarta, onesiesia., “ Uncontemporary Art Scene”, PPS ISI Yogyakarta, Indonesia., “The 11th Thailand-Malaysia International Women Artist Art Exhibition 2019”, Museum and Gallery Tuanku Fauziah (MGTF), University Sains Malaysia, Penang, Malaysia., “Yogyakarta International Art Festival 2019”, Liman Jawi Gallery, Magelang, Indonesia., “ Road To Nature”, Taman Budaya Kalimantan Selatan. South Kalimantan, Banjarmasin, Indonesia; (2022) “ Purnama Diatas

Bukit” Tribute To Ipong Purnama Sidhi, Katirin Art House, Bangkel Yogyakarta, Indonesia., “ Dua Arah”, OK Gallery, Yogyakarta, Indonesia., “ Tino Sidin Art Project #1”, Museum Taman Tino Sidin, Yogyakarta, Indonesia.; (2023) “Journey Of Friendship”, International Women Artists Art Exhibition 2023, Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta, Indonesia.

## **HEDI HARIYANTO**

Ia memiliki keyakinan bahwa “Image sering tidak sama dengan realita, jarak dan refrensi mempengaruhi kenyataan”. Pameran tunggal: (2004) “Home”, Red Mill Gallery, Vermont Studio Center, Johnson, Vermont, USA; (1997) Ganesha Gallery-Four Seasons Resort, Jimbaran, Bali, Indonesia; (1996) Cemeti Gallery, Yogyakarta, Indonesia; (1993) “Transisi”, Cemeti Gallery, Yogyakarta, Indonesia. Pameran bersama beberapa tahun terakhir: (2023) Sandiyasana, Artspacewae, Bantul, Yogyakarta, Indonesia., Jogja Street Sculpture Project 5, Ruwat Gatra Rasa, Redefining Form And Space, Malioboro Street, Yogyakarta Indonesia., Sculpture Grup Exhibition Journey II, Sculpture Indonesian Sculptor Association. Yogyakarta Art Council, Yogyakarta, Indonesia; (2022) Sculpture Grup Exhibition Journey I, Sculpture Indonesian Sculptor Association. Yogyakarta Art Council, Yogyakarta, Indonesia; (2019) Sculpture Symposium Reviving Human Memorial, Sharm El Sheikh, Egypt., (2017) Jogjakarta Street Sculpture Project 2, Kotabaru.Yogyakarta Indonesia., Rendeng Outdoor Sculpture Exhibition, Plataran Joko Pekik, Yogyakarta., Outdoor Sculpture Exhibition, Sanata Dharma University, Yogyakarta., Skala Triennale Indonesian Sculpture #3, National Gallery, Jakarta., “Inside Outside” Dammara Sculpture & Coffee Bar, Kaliurang, Yogyakarta, Indonesia. Awards: (2005) Winner of “Kudus Kota Kretek”, Monument Competition Kudus, Indonesia; (2004) Asian Artist Fellowship Sponsored by Freeman Foundation for the Vermont Studio Center, Vermont, USA; (1990) The Best Sculptor, Art Institute of Indonesia, Yogyakarta, Indonesia.

## **HERU ‘LONDO’ UTHANTORO**

Lahir di Bantul, 8 Agustus 1974. Pameran: (2013) “ 50 Gold Year” Exhibition extended family IKASSRI/ASRI/SMSR Yogyakarta., NARARUPA “Exhibition in the building correctional intitution/LP Wirogunan yogyakarta.; (2014) -” De’Lapak Seni Rupa” Exhibition in XT Square Yogyakarta., “Titik nol kilometer Exhibition” with the Maestro in Cultural Park Yogyakarta/TBY., “Art show on the spot Neutralize fine art “with RBTV in the studio; (2015) “SPIRIT OF ART SHOW” in the building correctional intitution/LP Pondok bambu/Jakarta., “SPIRIT OF ART SHOW” Exhibition inauguralional sekar wangi on the street wonosari., “Nandur Srawung “Exhibition di Taman Budaya Yogyakarta., “FKY” Exhibition Yogyakarta., “Rambut putih” Exhibition in Tahun mas art room Yogyakarta., “Titi Mongso “ Exhibition in Rumah Seni Sidoarum, Yogyakarta., “ Wayang “Exhibition in Pendhapa Art Space Yogyakarta., “Road show art’s on the spot”( Kwaru Beach ,Elo progo river); (2016) “ Ngawe kadang III “Exhibition in tahun mas art room., “Sketsa Merah Putih”with the SANGGAR BAMBUN in Gallery SMSR Yogyakarta., “Masa Depan Hari Ini Dulu” FKY Exhibition in Plaza Ngasem Yogyakarta., “Goro – Goro” Exhibition in Pendopo Art Space Yogyakarta., “Handarbeni “ Exhibition in Galery SMSR Yogyakarta., “Road show art’s on the spot “ Menoreh mountain., “ Niti Laku Pesona Prambanan “ ,on the spot and exhibition - 25 Th WarisanBudayaDuniaPrambanan in Museum CandiPrambanan Yogyakarta; (2017) “Spirit art’s show”/ Lapas Nusa Kambangan art’s freedom/ Cilacap., “Exhibition in Bumayasasa Galery”, Borobudur Magelang., “Ngawe kadang IV” exhibition in Galery Hotel, Prawirotaman Yogyakarta., “Road show camp paint art’s on the spot” Oyo River., “Water colour and skech” Exhibition in plaza Ngasem & pendopo Taman siswa yogyakarta., “Spiritual Landscape” Exhibition Gallery Hotel Shankara ,Borobudur Magelang., “Memayu hayuning bawono” exhibition Gallery Shekar wangi,Yogyakarta., “Nandur srawung “ Exhibition Drawing ,Taman Budaya Yogyakarta., “Togethers” IKKASRI Exhibition, Pendhapa art space yogyakarta., “Bumi Sahitya Astaseni” Exhibition kemangi art space in Hyatt yogyakarta.



## I GEDE ARYA SUCITRA

Aktif berpameran di dalam dan di luar negeri sejak tahun 2000. Beberapa pamerannya yakni pameran tunggal pada (2009) Pameran Tunggal Lukisan “Friend or Foe” Komaneka Fine Art Gallery, Ubud Bali ; (2005) Pameran Tunggal lukisan Tugas Akhir Penciptaan “Erotisme” di Gedung Seni Lukis FSR ISI Yogyakarta. Pameran bersama: (2023) Pameran Seni Rupa UIN SUKA “Ziarah Lintas Iman” di Gedung Prof. Dr. Amin Abdullah UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta., Pameran Seni Visual Perguruan Tinggi Seni Indonesia di Gedung Ditjen Diktiristik, Jakarta., Pameran seni rupa Mahatma Culture Festival 2023 di Societet Taman Budaya Yogyakarta; (2022) Pameran Seni rupa Purnatugas “Sesuluh Andang” di Galeri Fadjar Sidik, FSR ISI, Yogyakarta., Pameran seni rupa “Resale Rights and Rental Rights” di hotel Marriot Yogyakarta., Pameran seni rupa “Intellectual Property and Yotuh Creativity Kanwil Kemenkumham DIY” di Jogja City Mall., Pameran seni rupa Internasional DIES NATALIS ke-38 ISI Yogyakarta di Galeri RJ., Katamsi ISI Yogyakarta; (2021) Pameran Lukisan “Bersama Dalam Beda, Berbeda Dalam Sama”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta., Pameran seni rupa Internasional DIES NATALIS ke-37 ISI Yogyakarta di Galeri Fadjar Sidik, FSR ISI Yogyakarta; (2020) Pameran seni rupa Jogjakarta International Creative Art Festival di FSR ISI, Yogyakarta., Pameran Seni Rupa Daring Kemendikbud “Solidaritas Perupa Indonesia Lawan Corona” di www. Bumbungbudaya.id., Pameran Seni rupa Sewindu Undang Undang Keistimewaan Yogyakarta di Grhatama Pustaka, Yogyakarta; (2019) Pameran lukisan Kelompok GLEDEK99 “LELAMPAH” di galeri Fadjar Sidik, FSR, ISI Yogyakarta., Pameran gelar produk kesenian dan penelitian LPPM ISI Yogyakarta LUSTRUM VII di Gedung Serbaguna ISI Yogyakarta., Pameran Seni lukis KALSEL 2019 “Road to Nature” di Taman Budaya Kalimantan Selatan; (2018) Pameran Seni Rupa Seniman Korea dan dosen ISI Yogyakarta “Harmony Through Friendship” di Galeri Fadjar Sidik, FSR ISI Yogyakarta., Pameran Seni Rupa “Tanda Mata XII” Bentara Budaya Yogyakarta., Pameran Seni rupa Sanggar Dewata Indonesia” Proud to be an Artst” di Syang Art Gallery Magelang., Pameran Seni rupa kontemporer “Thai-Indonesia” di Galeri Fadjar Sidik, FSR ISI, Yogyakarta; (2017) Pameran Seni rupa Sanggar Dewata Indonesia “Tribute to The Maestro I Nyoman Gunarsa” di gedung PKKH UGM Yogyakarta., Pameran seni rupa Art Stage Jakarta 2017 di Sheraton Jakarta Gandaria City Hotel., Pameran Harlah ASRI di Galeri Seni Murni FSR ISI Yogyakarta., Pameran Seni Rupa berdua “Keboiwalogi” di Bentara Budaya Yogyakarta; (2016) Pameran Seni Rupa Kelompok Gleddek99 “Mirror” di Galeri RJ. Katamsi ISI, Yogyakarta., Pameran Lukisan “Yogyakarta Annual Art#1” di Bale Banjar Sangkring Art Space, Yogyakarta., Pameran Seni Rupa di Museum UGM Yogyakarta; (2015) Pameran seni rupa “Urip Mung Mampir Ngombe” di Langit Art Space Yogyakarta.

## JANURI

Lahir di Tuban pada 7 Januari 1977. Pameran Tunggal: 2022 Spirit of Heritage. Amanjiwo, Magelang. 2003 “Horizon Keempat, Edwin Gallery, Jakarta. 2005 Final Work, Indonesian Institute of Art, Yogyakarta 2006 In Between’, Vanessa tArt Link, Jakarta. 2011 Manusia dan Sang Liyan (Human and The Other), Edwin’s Gallery Jakarta. 2012 The Land Of Tragedy, Chandan Gallery, Kualalumpur. Pameran Bersama: 2023 Expression, Philipinnes x Indonesia, Limanjawi Art House. Magelang. “Aura Rupa” Art yo Art, at Limanjawi Arthouse. Magelang. Exchange Exhibition” Indonesia - Korea, Yun Artcentre, Jakarta. Merajut Persatuan, TIM, Jakarta. Asmaraloka, galeri prawirotaman hotel. Yogyakarta. The 6th Qingdao International contemporary Art Biennale, China. “Lara Mara” LAF Jogyakarta. Action Festival, fakultas tehnik UGM. “Ra Loman Ra Oman, Loman Park, Yogyakarta. “Follow the Flow” Greenhouse Yogyakarta. Art Jakarta. 2022 Terang Bulan di Buki Tribute to Ipong Purnomo sidi, Katrin art house, Yogyakarta. Dua Arah, OK gallery Yogyakarta. Mata Gambar, G-print Artspace Yogyakarta. Homo Ludens, Yun Art Center, Jakarta. Narasi, Fajar ‘95. Studio Omah Gunung Yogyakarta. Titik Balik. Limanjawi Art House. Magelang. Art Jakarta, JCC Jakarta. Art Moments. Jakarta. Multy Frame #4, international visual art Exhibition, FSRD, UNS. Celebrate Life With Art, visual art exhibition, Hyaat regence Yogyakarta. Gurat Asa, art and action exhibition. Fakultas tehnik UGM. 2021 Sabda Alam, Yun Art Centre, Jakarta. Discover The Undiscovered, at The American Club Singapore. AkARA. Gedung PDIP Yogyakarta. Yogyakarta. If Walls Could Speak. Mayinart Gallery. Yogyakarta. ComVaccination.ID.2. Inieseum. Yogyakarta. 3 J+D. Puri Baratha. Yogyakarta. The Manila BangShow Artfest International. Manila. Phillipina.

## JESAYA JERRY PADANG

Lahir di Makale, Tana Toraja, Sulawesi Selatan, 23 April 1972. Alumnus Jurusan Seni Lukis, FSR ISI, Yogyakarta. Aktif berpameran sejak 1992. Beberapa pameran dia antaranya pameran tunggal: (2021) "Borderless" di Tiga Tempat : Museum Pong Tiku, Art Center, Rantepao, Toraja Utara., Cafe Aras, Rantepao, Toraja Utara., Toraja Art Space, Makale, Tana Toraja; (2016), "Sound of Nature = Sound of God #2" di Ruang Serba Guna Adi Sutjipto, Yogyakarta; (2015) "Sound of Nature = Sound of God" di Rumah Seni Sidoarum [RSS], Yogyakarta; (2014) "Seven Spirit of God" di Bentara Budaya Yogyakarta; (2012) "Dead or Alive [of Road Signs]" di Co-V [Toraja Coffee 'n Friends Alternative Space], Yogyakarta, (2008) "Psyche of Super Soccer" di V-art Gallery-Café, Yogyakarta, (2000), "Titik Hitam" di Purna Budaya [TBY], Yogyakarta. Pameran Bersama: (2023) "Peace and Harmony", di Benteng Vredenburg, Yogyakarta, "Golden Goal", di Jogja Gallery, Yogyakarta., "Toraja Highland Festival", di Gedung Perpustakaan, Rantepao, Toraja Utara, SulSel., "OrCam", di NIMCA, Yogyakarta., "Last Call", di Kandang MJK, Yogyakarta., "Breathers", di NIMCA, Yogyakarta., "Perayaan 110 thn IMT" di Rantepao, Toraja Utara, Sulawesi Selatan., "SulSel Expo 2023", di Jogja National Museum, Yogyakarta; (2022) "Buka Pintu #2", MJK Art Community, di Art Jakarta (JCC)., "CatraCitra", di Solo, Jawa Tengah., "Toraja Highland Festival", di Ke'te' Kesu, Rantepao, Toraja Utara, Sulawesi Selatan., "Bangkit Berkarya Lagi", di Ada Sarang, Yogyakarta., "Buka Pintu", di Kandang MJK, Kasongan, Bantul, Yogyakarta., "KupARTan", di Tirta Kelapa, Glondongan, Pakem, Sleman, Yogyakarta; (2021) "New Hero", di YIA [ Yogyakarta International Airport ], "Toraja Highland Festival", di Lapangan Bakti, Rantepao, Toraja Utara, Sulawesi Selatan., "Cuci Otak", di Kandang MJK, Kasongan, Bantul, Yogyakarta., "I Love You Gooddean", di Kopi Homy Cafe, Jln. Godean, Yogyakarta., "Hello", di Kembang Jati Art House, Yogyakarta; (2020) "Sisi Kanan"[online] 21 September-21 Oktober 2020, di Quarentena Galeria, Los Rios, Chile., "Sisi Kanan" di Kandang MJK, Kasongan, Bantul, Yogyakarta. Kurator Seni: (2023) Presentasi Seni Rupa "OrCam" di NIMCA, Yogyakarta., (2013) "Reviewing Toraja [as a Highland of Ancestors]" untuk Pameran Sanda Rupa Arts di Museum Art Center, Rantepao, Toraja Utara, Sulawesi Selatan., (2012) "Psychotherapy", untuk leaflet Pameran Komunitas Sanda Rupa di Co-V [koVi] Toraja Coffee 'n Friends Alternative Space, Sonopakis Kidul, Yogyakarta. Penghargaan: (2003) Finalis YSRI-Philip Morris Indonesia Art Awards Competition, (1997) Pemenang [Juara I] Kompetisi Seni Lukis Festival Budaya Toraja I, Finalis YSRI-Philip Morris Indonesia Art Awards Competition; (1996) Mahasiswa Teladan 3 Tingkat Fakultas dari FSR, ISI, Yogyakarta; (1993) Lima besar [terbaik] seni lukis akrilik FSR, ISI, Yogyakarta; (1992) Lima besar [terbaik] seni lukis cat air FSR, ISI, Yogyakarta.

## JOKO SULISTIONO (GUNDUL)

Lahir di Grobogan, 10 april 1970. Aktif berpameran sejak tahun 1991. Kegiatan pameran sepuluh tahun terakhirnya yakni pada tahun (2011) Pameran di taksu gallery Bali, Pameran di upt ISI, Yogyakarta., Pameran kembar mayang di museum Widayat, Magelang., Pameran di JNM, Yogyakarta., Pameran abdnorror d museum dan tanah liat Yogyakarta., Pameran abdnorror Belanda., pameran grey talenta organizer Jakarta., pameran di phillo artspace Jakarta., pameran pesisir, Tuban; (2014) pameran ISI isi di galeri kemang 58 Jakarta., pameran positif energi, batang; (2015) Pameran NU - JNM Yogyakarta., Pameran di hotel prawirotaman., Yogyakarta., Pameran di Langit art space Yogyakarta., Pameran di Liman jawi., Borobudur; (2016) Pameran lorem ipsum di sangkring, Yogyakarta., Pameran di RSS, Yogyakarta., Pameran sketsa merah putih SMSR, Yogyakarta., Pameran FKY Yogyakarta., Pameran Mandiri, Jakarta., Pameran kelompok pantura, Rembang., Pameran tunggal geseran; (2020) YAA#5 # Sangkring. Yogyakarta., Bukan yang kemarin. MDTL. Yogyakarta., Kandang Mjk .Yogyakarta. Pameran Tunggal: (1998) Pameran "Sesak" di AIKON., Yogyakarta., Pameran " Sampah " di Dria Manunggal, Yogyakarta; (2003) Pameran di KOONG Gallery, Jakarta; (2005) Pameran di " Mata " Gallery, Bali. Penghargaan: (2000) Lima besar Philip Morris Indonesia Art Award.



## **JUMALDI ALFI**

Lahir pada tahun 1973 di Lintau, Sumatera, ia adalah salah satu seniman paling dinamis dan berpengaruh di kancah seni kontemporer Indonesia saat ini. Sebagai seorang pelukis pur sang, Alfi mendapat perhatian internasional pada akhir 90-an sebagai salah satu anggota pendiri kelompok seni berpengaruh Jendela, yang fokus pada eksplorasi estetika dan material dalam wilayah yang lebih formalis dan pribadi memperkenalkan dinamika segar ke dalam dunia seni kontemporer Indonesia.

Alfi terutama dikenal karena ikonografi pribadinya yang menarik tentang tanda-tanda visual, yang mencerminkan pengalaman eksistensial dan spiritual pada keduanya, tingkat individu dan kolektif. Dalam menciptakan seri lukisannya yang komprehensif seperti Blackboard Paintings atau, baru-baru ini, seri Melting Memories, ia mengacu pada ruang lingkup referensi dari teks ke objek empiris dari dunia alami ke lukisan Renaissance dan ingatannya sendiri; Efek karyanya sekaligus misterius dan intim. Alfi tinggal dan bekerja di Yogyakarta, Indonesia dan telah dipamerkan secara luas di Indonesia maupun internasional.

## **KARTIKA AFFANDI**

Lahir di Jakarta pada 27 November 1934. Sejak kecil mengikuti ayahnya, Affandi, melukis alam terbuka. Tahun 1950 ia berkesempatan untuk belajar kesenian di University Tagore, Shantiniketan, India dan belajar seni patung di Polytechnic School of Art, London pada tahun 1952. Ia juga pernah mempelajari teknik dan restorasi benda-benda kesenian di Wina, Austria kemudian melanjutkan-nya di ICCROM (Internasional Center of the Preservation and Restoration of Culture Property), Roma, Italia pada tahun 1984.

Sejak tahun 1957 aktif mengikuti berbagai pameran bersama dan menyelenggarakan pameran tunggal di Indonesia dan negara lainnya. Selain berkarya ia juga terlibat dalam berbagai proyek mural dan restorasi, antara lain menjadi Asistent Restorator untuk gereja Unter Marketdorf Austria, dan bangunan tua dan bersejarah di Vienna, Austria pada tahun 1983 dan melukis pada dinding kapal pesiar QUICK SILVER di Jakarta pada tahun 2000. Ia membangun kompleks Omahe Kartika pada tahun 1997, sebuah museum untuk pameran dan workshop dari seniwati Asia dan Pasifik dan koleksi pribadi perjalanan berkesenian.

## **KATIRIN**

Lahir di Banyuwangi, 17 September 1967. Pameran Tunggal: 1999 “Evolusi tubuh dan bias sosial “ Java gallery. 2004 “Yaddo Art Communication “Daxtonhill, Singapore. 2010 “Meringkus Waktu” Tujuh Bintang Art Space. 2018 “Locus Utopia” di Sangkring Art Project Yogyakarta. “Solo Exhibition at The Oberoi Hotel”, Seminyak Bali. Pameran Bersama: 2020 “80th OHD” at Bale Banjar Sangkring Yogyakarta, “Art for Peaceful World Indonesia- Vietnam”. “Oeroep” kelompok oerip at Bentara Budaya Yogyakarta “Jerusalem Art Fair 2019” Israel. “Tribute to Om Henk” at Hadiprana Gallery. oerip oerup Bentara budaya Bali. Exhibition art moment online di Dgallery Jakarta. 2021 solo Exhibition journey of love in Katirin art house. Exhibition Artos kembang langit Bantuwangi 2022 Exhibition suka parisuka sangkrin art space. Exhibition “Pasca Gambar” Bentara Budaya Yogyakarta xhibition “Homo Ludens” Yun Artifies, Jakarta. Exhibition “Dua Sisi” OK Gallery, Yogyakarta. 2023 Exhibition Indonesia & Phillipines, Limanjawi Arthouse, Borobudur. Exhibition “Hamemayu Bhumi Ngayogyakarta” Museum Sonobudoyo, Yogyakarta.

## **LAILA TIFAH**

Lahir di Yogyakarta, 27 November 1971, Pendidikan Terakhir S1 Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1997. Pameran Tunggal: Pameran tunggal “Sri”, Jogja Gallery, Yogyakarta, penulis Aa Nurjaman, 2021; Pameran Tunggal “Malam Pertama”, Rumah Seni Surya Karbela, Jakarta, penulis Syahnagra Ismail, 2004. Aktif berpameran bersama sejak tahun 2005: Sebagai seniman undangan pada

pameran Biennale Jogja 17 "TITEN' Embodied Knowledges-Shifting Grounds, Area Sekar Mataram, Bangunjiwo, Bantul, Yogyakarta., Pameran Finalis UOB 13 Painting of The Year, Autograph Tower M.H. Thamrin, Jakarta Pusat, 2023., Pameran Yogya Annual Art #8, Infin8, Sangkring Art Space, Yogyakarta, 2023., Pameran Kelompok Empu, "Menera Lini Masa", Galeri Katamsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2023., Pameran "Seni Agawe Santosa", Semarang Gallery, Semarang, kurator Suwarno Wisetrotomo, 2023., Pameran "Manifesto VIII", Gedung Stovia dan Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, kurator Suwarno Wisetrotomo, Rizki A. Zaelani, Citra Smara Dewi, 2022., Pameran " Mata Air Bangsa", Museum Oei Hong Djien, Magelang, Jawa Tengah, kurator Suwarno Wisetrotomo, 2022., Pameran "Kasih dan Toleransi Untuk Bangsa", 50 tahun Tempo, Gedung Tempo, Jakarta, 2021., Religion in a Plural Society: Indonesian Perspective, Virtual Exhibition, BUA BCGE Democracy an Interreligious Initiatives, Berlin Institute of Islamic Theology Humboldt University Berlin, kurator Claudia Seise, 2021., Pameran dan penerbitan buku "Rupa Puisi, Puisi Rupa", Rumah Budaya Tembi, Yogyakarta, 2021., Pameran "Pamor Sang Pangeran", Pameran Pusaka Pangeran Diponegoro, Pekan Kebudayaan Nasional, Museum Nasional Indonesia, Jakarta, 2020., Pameran Manifesto VII "Pandemi", Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, 2020., Pameran "Bukan Yang Kemarin #2", Museum Dan Tanah Liat (MDTL), Yogyakarta, 2020., Pameran "Maa Ledungga" ( pesta seni jelang panen padi), Huntu Art Distrik, Gorontalo, 2019., Pameran Tribute To 100 tahun Widayat ( Fringe Events Bienale Yogyakarta XV), "10xBerapa?", Ruang Dalam Art House, Yogyakarta, 2019., Pameran "Sastra Rupa Gambar Babad Diponegoro", Jogja Gallery, Yogyakarta, kurator Mikke Susanto dan Sri Margana, 2019. Dan banyak lagi pameran yang pernah ia lakukan.

## **LUCIA HARTINI**

Pelukis wanita beraliran surealis, kelahiran Temanggung 1959. Pada tahun 1976 hingga 1977 mengenyam pendidikan seni rupa di Sekolah SeniRupa Indonesia (SSRI), di Jogjakarta. Yang selanjutnya memperdalam kemampuan melukis secara otodidak hingga sekarang.

Di dalam perjalanan sebagai seorang pelukis, di tahun 1976 dan tahun 1977 mendapat penghargaan Prathika Adhi Karya, untuk karya sketsa dan lukisan terbaik, dan di tahun 2006 mendapat penghargaan Jakarta Art Awards sebagai penghargaan khusus.

Karya-karyanya telah ikut serta di dalam banyak kegiatan pameran lukisan bersama perupa seni di dalam negeri dan luar negeri. Diawali pameran bersama di tahun 1980, pameran bersama di Benteng Vredeburg, Yogyakarta. Dan beberapa kota di Indonesia seperti Magelang, Bandung, Gresik, Surabaya, Bali. Dan diluar negeri di Jepang, Australia dan Malaysia. Hingga tahun 2020, tercatat lebih dari tujuh puluh kali pameran bersama di dalam negeri dan beberapa kali pameran diluar negeri.

Ia pernah membuat kegiatan pameran tunggal di tahun 1992, dengan tema Lukisan Lucia Hartini, di Bentara Budaya Jakarta. Di tahun 1994, bertema Batas Antara Dua Sisi, di Bentara Budaya Yogyakarta, dan di tahun 2002, dengan tema Spirit Of Life di Bentara Budaya Jakarta.

## **LUTSE LAMBERT DANIEL MORIN**

Ia adalah seorang Seniman, Dosen Seni Patung ISI Yogyakarta. Pameran (2010) "Art For Our Life" Konyveshaz, Gallery of The Raday, Budapest, Hungary., "Art Motoring I" Indonesia Classic Car Owner Club (ICCO), Galeri Nasional, Jakarta., "Bunga-Bunga Impian: Respon Seni Untuk Alam" International Cultural Centre (ICC) Pandaan Pasuruan Jawa Timur., (2013) "Reading Identity: Indonesian Art" Muhibah Seni ISI Yogyakarta, Downtown Los Angeles Art Walk, Los Angeles, USA., (2015) Workshop Bronze Casting, Balai Seni Visual Negara, Malaysia Solo Exhibition, Seoul Institute of The art, Seoul, South Korea; (2016) Outdoor Sculpture, Seoul Institutes of The Arts, Korea Selatan Oita Asian Sculpture Japan, Jepang; (2018) Global Master Workshop pembuatan patung las, Seoul Institute of The Art, Korea Selatan; (2019) Pring Project JSSP 2019; (2020) Spider Colony, DeLoano Jawa Tengah; (2020) Jaring Artropoda, Pameran tematik Kolaborasi Seni luar Ruang dan Virtual, Benteng Vredeburg,



Yogyakarta; (2021) Internasional Exhibition Survivabilities and The Arts, Indonesia., Bersama Dalam Beda, Berbeda Dalam Sama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta; (2022) JICAF#2 2022, Pakuwon Mall Yogyakarta; (2023) Respirare Iterum, International Exhibition The Unoflatu, Maranata University Bandung Indonesia., Indonesia China International Exhibition, Shanghai Art Collection Museum, China ., Indonesia Tokyo International Exhibition, Tokyo University Of The Art, Japan., Indonesia Malaysia International Exhibition, Universiti Sains Malaysia, Universiti., Pendidikan Sultan Idris, Malaysia. Monumen: (2016) Red Spider, Seoul Institutes of The Arts, Korea Selatan., (2018) BJ Habibie, Gorontalo Sulawesi. Finalists (2007) “Tanpa Batas”, Indonesia Art Award, Galeri Nasional, Jakarta; (2010) “Contemporaneity”, Indonesia Art Award, Galeri Nasional, Jakarta (2012) : Bandung Contemporary Art Award (BaCAA)#2, Lawangwangi Art & Science Estate, Bandung; (2017) 100 karya terbaik Rest Area, Pameran Nusantara Galeri Nasional Jakarta Oita Asian Sculpture, Japan.

## **MASLIHAR**

Aktif berpameran di dalam maupun luar kota, ia mengerjakan karyanya di di studio yang berada di Kasongan Permai, Jl Nakula blok D80, Pendowoharjo Sewon, Bantul, Yogyakarta. Awards: 2001 Charter of PANTURA FEST FINALIST of INDOFOOD AWARD. Solo Exhibition 2018 Demi Waktu | Kiniko Art | Yogyakarta Ronce | Indie Art | Yogyakarta 2017 2013 Njanur Gunung | Tembi Rumah Budaya | Yogyakarta Solo Show Gallery Pojok Ngasem (Univ. Widya Mataram | Yogyakarta 2022 Group Exhibition 2022 Pameran bersama | UIN Sunan Kalijaga | Yogyakarta Pameran bersama | Art Talenta di Plaza Indonesia | Jakarta. Pameran hari menggambar Nasional | Sekolah Sungai Siluk Imogiri Bantul | Yogyakarta Pameran Yogya Annual Art #7 | bertajuk “FLOW” | Bale Banjar Sangkring | Yogyakarta Pameran bersama | Suka Pari Suka | bale Banjar Sangkring | 2021 Yogyakarta Pameran Yogya Annual Art #6 | bertajuk “Transboundaries |” Bale Banjar Sangkring | Yogyakarta Pameran Yogya Annual Art #5 | bertajuk “Hybridity” | Bale Banjar Sangkring | Yogyakarta Pameran Bersama | “Ijo Royo Royo” | Indie Art House, Yogyakarta 2020 Pameran Yogya Annual Art #4 bertajuk “Incumbent” | Bale Banjar Sangkring | Yogyakarta. 2019 Kepada Republik #3 | Gedung Nusantara # DPR-MPR-DPD RII Jakarta 2018 Pink Project | Studio Yunizar & Sarang Building | Yogyakarta Yogya Annual Art #3 | Potitioning | Bale banjar Sangkring |Yogyakarta Lukis Bersama DARI TITIK NOL | organized by Museum Basuki Abdullah. Pameran Yogya Annual Art #2 | Bergerak | Bale Banjar Sangkring | Yogyakarta 2017 Pink Project | Studio Yunizar & Sarang Building | Yogyakarta Kepada Republik #3 | Gedung Nusantara # DPR-MPR-DPD RII Jakarta Ilange Semar | Unversary of Bentara Budaya Yogyakarta.

## **NANANG WIDJAYA**

Pria kelahiran Jakarta 27 Agustus 1970 di Mangga dua Bedeng Jakarta - Utara, Lulus dari Sekolah Seni Rupa Jogjakarta atau SMSR pada tahun 1990. Banyak penghargaan serta prestasi yang diarahinya saat itu , diantaranya adalah juara 2 Lomba poster perjuangan di Benteng Vredeburg Jogjakarta pada tahun 1988, pernah jugs meraih juara 1 Lomba Gambar Arsitektur pada tahun 1989 di kampus Universitas UKDW Jogjakarta. dan masih banyak lagi prestasi serta kejuaran lomba yang diarahinya pada saat itu. Sejak lulus dari SMSR Jogjakarta Nanang Widjaya memutuskan untuk melanjutkan berkeseniannya dan menetap di Jogjakarta , karya - karyanya banyak dikoleksi oleh kolektor dalam negri maupun luar negri. Mulai pameran tunggal sejak 1987 di Brayut Galleri, Ubud Bali dan sering mengikuti pameran bersama baik di dalam negri maupun di luar negri. bersama teman - teman pelukis nasional dan internasional\_ Nanang Widjaya kemudian memilih untuk menetap diJogjakarta dan mendirikan NW Art Space di Jogjakarta pada tahun 2020.

## **NASIRUN**

Seorang seniman yang lahir di Cilacap pada 1 Oktober 1965 pernah menyelenggarakan pameran tunggal di Gedung Merdeka, Yogyakarta, Baleanda Gallery, Yogyakarta, Mirota Kampus, Yogyakarta - 1993. Café Solo - Bank Bali, Jl.Mangkubumi - 1993. Galeri Nasional - 2000. Nadi Gallery - 2002. Pameran Tunggal “Uwuh Seni” di Gallery Salihara, Jakarta - 2012. Pameran Tunggal” Breath of Nasirun “Mizuma Gallery Kyoto, Tokyo Japan - 2014.

Solo Exhibition by Nasirun - RUN: Embracing Diversity, Sportorium UMY - 2016. Pameran Tunggal "Nasirun Di Museum Narta : Carangan "di NuArt Sculpture Park, Bandung - 2016. Pameran Tunggal "Wirid On Canvas" di Natan Galeri, Kotagede, Yogyakarta - 2018. Pameran Tunggal "Menafsir Borobudur" di Latar Galeri, Lobby BTPN CBD Sinaya, Jakarta 2020. Pameran Virtual - LIVE YOUTUBE " Membaca Tanda Zaman" - 2020. Pameran Bersama: 022 Pameran Manifesto di Galeri Nasional Jakarta. Pameran Pertemuan di Vins Autism Gallery - Surabaya. Pameran Jakarta Art Scene di Jakarta Convention Center. Pameran Art Care di Jogja National Museum Yogyakarta. Pameran Mulih Mulanira di Jogja National Museum - Yogyakarta. Pameran Bridge of Color di Thailand. Pameran Second Hand di YIA - Yogyakarta. Pameran Konvergensi, di Galeri RJ Katamsi ISI Yk - Yogyakarta. Pameran Bias Borneo di Taman Budaya Kalimantan Selatan. Pameran Berkelanjutan, Distrik Seni X Sarinah di Gedung Sarinah Lt. 6 - Jakarta. Pameran Indonesian Contemporary Art and Design di Grand Kemang Hotel, Jakarta Selatan Pameran Seabad Tamansiswa di Gedung Hall UST, Yogyakarta. 2023 Pameran Bersama Consistency in Diversity - Drawing di ISI Yogyakarta. Pameran Bersama Wiwitan Poso by Kiniko di POLDA DIY. Pameran Bersama kelompok KBRI Bangkok" Bridge Color" di Sangkring Art Space Yogyakarta. Pameran Bersama " Hidup "di Langgeng Art Foundation Yogyakarta. Pameran Bersama " Seni Agawe Santosa " By Rosan Production di Galeri Semarang. Pameran Bersama "Symphony " Kaligrafi by UIN Sunan Kalijaga di TBY - Yogyakarta. Pameran Bersama "UUK DIY " di Museum Sonobudoyo - Yogyakarta. Pameran Bersama YAA di Sangkring Art Space Yogyakarta. Pameran Bersama IKASSRI di Pendhapa Art Space Yogyakarta. Pameran Bersama " Kita Berteman Sudah Lama " di Bentara Budaya Yogyakarta.

## **NUNUK RIBANU**

Lahir 10. April 1944, Surabaya. Lulus di ASRI 1963- 1967. Aktif berpameran tunggal maupun bersama di kota Jakarta, Jogja, Surabaya, Bandung, Bali. Sampai sekarang msh melukis, kelola batik dengan desain sendiri.

## **I NYOMAN 'ATENG' ADIANA**

Lahir di Br Angseri, 10 Oktober 1976. Pameran tunggal: (2010) "CHILDREN OF THE RAINBOW" at Zinc Art Space, Malaysia. Pameran bersama: (2023) Pameran Aphorism Monochrome', Toniraka Gallery, Bali., Pameran 'Garis berdimensi Tiga', Indieart House, Yogyakarta., Pameran SDI 'SDI x SDI', Sangkring Art Space, Yogyakarta; (2022) Pameran SDI ' Rethinking'SDI, Sangkring Art Space., Pameran 'Kelompok 5' Museum Sonobudaya, Yogyakarta; (2021) Pameran 'Move on', Bidadari Art Space, Bali., Pameran 'Seni yang tak Pernah Pudar', Plaza Indonesia, Jakarta., Pameran "Aksara' Gedung DPD, Yogyakarta., Pameran 'Menawar Isyarat' Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta., Pameran 'YAA #6: Transboundaries' Sangkring Art Space, Yogyakarta; (2020) Pameran virtual 'Obah Mamah' Dinas Kebudayaan Yogyakarta., Pameran 'Royo - royo' Indie Art House, Yogyakarta., Pameran 'Yogya Annual Art #5: Hybridity' Bale Banjar Sangkring; (2019) Pameran 'YAA#4: INCUMBENT' Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta., Pameran 'KOSEN' Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta., Pameran 'Art Festival Berawa', Berawa, Bali; (2018) Pameran coover cd Dewa Budjana 'Mahandini' Sangkring Art Project, Yogyakarta., Pameran Festifal 'Pantai Brawa' Brawa Badung, Bali., Pameran 'Yogya Annual Art #3: Positioning' Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta; (2017) Pameran " Atribute I Nyoman Gunarsa" SDI Yogyakarta, Yogyakarta., Pameran Trienal Seni Patung Indonesia #3 "SKALA" Galeri Nasional Indonesia, Jakarta., Pameran "Estrellas Art Nov" Breeze Art Space, Jakarta., Pameran "llange Semar" Bentara Budaya Yogyakarta., Pameran "Prambanan Outdoor Sculpture 2017" Candi Prambanan, Yogyakarta., Pameran " Yogya Annual Art #2 – Bergerak" Sangkring Art Space, Yogyakarta., Pameran "Partitur" SDI Yogyakarta, Jogja Gallery, Yogyakarta; (2016) Pameran "visage blanc sans visage", Sangkring Art Project, Yogyakarta., Pameran "Yogya Annual #1" Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta., Pameran "SENINJONG" Pelataran Djokopekik, Yogyakarta., Pameran "Gembira Lokal" Nalarroepa, Yogyakarta; (2015) Pameran "Reborn Everytime", Sangkring Art Space, Yogyakarta., Pameran " Say Hello", Indie Art House, Yogyakarta., Pameran "YOS\_ ARCHIVE", Putu Sutawijaya Studio; (2014) Pameran "IJOL: In Justify Our Love", Sangkring Art Space Yogyakarta., "Nandur Srawung 1", Taman Budaya Yogyakarta; (2013) Pameran "Personalitas dalam Komunitas", Bentara Budaya, Bali., " Suka Pari Suka", Museum Affandi, Yogyakarta., "KESURUPAN KUDA LUMPING", Bentara Budaya, Yogyakarta.,

Pameran Tunggal Ber – 4, Sangkring Art Project, Yogyakarta; (2012) Pameran bersama “Ulang Tahun Bentara di Jakarta”, Jakarta., Pameran “ART JOG 12” (with @name), Taman Budaya Yogyakarta., “Jogja Fashion Week 2012” (with Hitam Manis) Jogja Expo Center, Yogyakarta., “HITAM MANIS” (with Hitam Manis) at Sangkring Art Project, Yogyakarta; (2011) “BALI MAKING CHOICE” at Galeri Nasional, Jakarta., “Motion and Reflection” Indonesian Art Motoring at Galeri Nasional, Jakarta., “EKSPANSI” (with Hitam Manis), at Galeri Nasional, Jakarta., “Pameran Seni Rupa 70 th Goenawan Mohamad” (with Hitam Manis) at Galeri Semarang, Semarang., “Aduk Sera Aji Kenteng” at AJBS art gallery, Surabaya., “Junk 2 Funk” (with @name), at Sangkring Art Space, Yogyakarta., “Art Goes To Public Space Series #1 : Animal”(with @name), at UPH, Jakarta.

## **PANDE KETUT TAMAN**

Aktif berpameran sejak tahun 1989. Beberapa pamerannya di antaranya pada tahun (2023) “Pameran Sanggar Dewata Jogja di Sangkring Artspace Yogyakarta”; (2022) “Pameran 8 Perupa ‘Buah Rindu:Lewat50’ di Komaneka Fine Art Gallery Bali”., “Pameran Bersama Yogya Annual Art 2022 di Sangkring Artspace Jogja” “Pameran Bersama Rethinking Diaspora Kala Putra of SDI di Sangkring Artspace Yogyakarta”; (2021) “Pameran Bersama di Bale Banjar Sangkring Jogja”., “Pameran Bersama “60 Menawar Isyarat” di Sangkring Artspace Jogja”; (2019) “Pameran Bersama di Sangkring Artspace Jogja”; (2018) “Pameran Bersama di Studio Kalahan Jogja”., “Pameran Bersama “ Small Think High Value” Visma Art Gallery Surabaya “Pameran Bersama “ Tribute Nyoman Gunarsa “ Sanggar Dewata Indonesia, Yogyakarta., “Pameran Bersama di Sangkring Art Space Yogyakarta “ART BALI” di Nusa Dua Bali., “Pameran CD Dewa Budjana” di Sangkring Art Space; (2017) “Pameran Art Stage Jakarta”., “Pameran bersama,Sangkring Art Space Yogyakarta”., “Pameran Tribute S.Teddy.D,Museum Dan Tanah Liat”., “Pameran bersama “Sanggar Dewata Indonesia”di Jogja Galeri,Yogyakarta”; (2016) “Pameran “Inside Of Being” Catur Wanara Rukem di Tony Raka Art Gallery, Bali”., “ Pameran bersama water colour” di Sangkring Art Space Yogyakarta “Pameran Potret Pahlawan” di Balai Banjar Sangkring Yogyakarta; (2015) “Pameran Seni Rupa “Kuil” Pande Ketut Taman & Putu Sutawijaya” di Syang Art Gallery Magelang., “Pameran Bersama “Mencegah Bara” Galeri Fatahilah Jakarta”; (2014) “Pameran Bol Brutu “ BERGANA BOLEH SAJA” di Sangkring Art Project, Yogyakarta”., “Pameran Bersama Legenda 92” di Syang Art Magelang.”; (2013) “Group Exhibition at Sin Sin Gallery Hongkong., “ Pameran Tunggal “Between The Volcano and the Temple” di Ciptadana, Jakarta.

## **PUPUK DARU PURNOMO**

Lahir di Yogyakarta, 16 Juni 1964. Pameran Tunggal: 2023 “Phantasmatic Painting”, Mola Art Gallery, Bandung “Hitam, Putih & Abu-abu”, Tan Art Space, Semarang. 2021 “Out of the Box”, RSVP House, Yogyakarta. 2020 “Balance”, RSVP House, Yogyakarta. 2019 “Kerak Residu”, Bentara Budaya Jakarta, Jakarta. “Infinity”, RSVP House, Yogyakarta. 2018 “Second Chance”, Mizuma Gallery, Singapura. 2017 “Half-light”, Bentara Budaya Yogyakarta. Yogyakarta. 2016 “Memory of My Life”, Galeri Gejayan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. 2014 “Me, Myself, And Eye”, Galeri Nasional, Jakarta, Curated by Jim Supangkat., 2013 “Meta/Mata”, Sangkring Art space, Jogjakarta, Curated by Suwarno Wisetrotomo. 2011 “Cara Berpikir Lain”, Selasar Sunaryo Art Space, Bandung, curated by Jim Supangkat. 2009 “Doxa Faces as Metaphor: Pupuk Daru Purnomo”, NUS Museum Singapore, curated by Jim Supangkat. 2008 “The Theatre of Face” Garis Art Space, Jakarta, curated by Mikke Susanto. 2006 “Living Landscape”, Gajah Gallery, Singapore. 2005 “Reflection of Pupuk DP’s Artistic Journey”, National Gallery of Indonesia, Jakarta, curated by Mamannoor. 2004 “Block Note”, H. Widayat Museum, Magelang, curated by Mamannoor 2001. “Inner Essence”, Gajah Gallery, Singapore. 1995 “Pilgrimage into Anima”, Bentara Budaya, Yogyakarta. Pameran Bersama: 2023 “Nguntapke Djoko Pekik”, Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta. “Trapsila”, Museum Monumen Yogya Kembali, Yogyakarta. “Jogja History Watercolor”, NW Art Space, Yogyakarta. “Yogya Annual Art #8 “INFIN””, Sangkring Art Space, Yogyakarta. “Kita Berteman Sudah Lama”, Mengenang 25 tahun Reformasi, Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta. “Pameran Seni Agawe Santosa”, Galeri Semarang, Semarang. “Expression”, Philippines x Indonesia, Limanjawi Art House, Borobudur 2022 “Pameran OTS”, Tembi Rumah Budaya, Yogyakarta.



## PUTRA WALI ACO

Lahir di Polowali, Mandar, pada tanggal 18 Januari 1997. Menempuh pendidikan S1 di Prodi Pendidikan Seni Rupa Undiksha sejak 2015-2019, pada pertengahan tahun 2021 melanjutkan studi di Program Pascasarjana Prodi Penciptaan Seni Grafis ISI Yogyakarta. Ketertarikan Aco terhadap seni grafis membuatnya bergabung dalam komunitas Studio Grafis Undiksha. Karya-karyanya aktif diikuti dalam berbagai pameran di Bali dan diluar Bali, serta lolos dalam berbagai kompetisi seni rupa nasional dan internasional. Beberapa diantaranya karya terbaik Tarung Grafis Lawangwangi, Pameran Seni Rupa NUSANTARA 2021 di Galeri Nasional Indonesia, finalis 3rd ASEAN Graphic Arts Competition di Vietnam tahun 2020, finalis Bandung Contemporary Art Award tahun 2019, finalis Seni Media

“Sinkronik” di Kalimantan Timur tahun 2019, finalis Internasional Printmaking and Paper Art Show di Jakarta tahun 2018, ASEDAS 2020 Internasional Virtual Digital Art Exhibition Pameran Literacy Across Cultures – Internasionall Conference Language Art Across Cultures dan peserta pameran ARC of Bali Art Award. Kini Aco aktif memperdalam ketertarikannya terhadap seni rupa dengan bergabung dalam komunitas Gurat Institute. Pengalaman Berpameran Finalis: Karya Terbaik 1 Tarung Grafis, galeri Lawangwangi, Bandung., ASEAN Graphic Arts Competition and Exhibition, Vietnam., 15 Besar Bandung Contemporary Art Award, Lawangwangi Crearive Space., IPPAS (Internasional Printmaking and Paper Art Show, Piazza Indonesia, Jakarta., Pameran - - ARC OF BALI Art Award, Discovery Mall Kuta., Finalis UOB Painting of the year 2021. Sejak tahun 2020 ia aktif berpameran di dalam maupun di luar negeri.

## PUTU SUTAWIJAYA

Lahir di Tabanan, 27 November 1970. Pameran Tunggal: 1995 “Contemplation” Gajah Gallery, Singapore. 1998 “ENERGI” Bendera Budaya Yogyakarta, Yogyakarta. 1999 “ENERGY” Gajah Gallery, Singapore. “ORGAN” Lembaga Indonesia Perancis, Yogyakarta. 2000 “MATIKAN API TIDURLAH SEJENAK” Sika Galery, Ubud, Bali. “ENERGY” Chouniard Gallery, Hong Kong. 2002 “ENERGY 2” Chouniard Gallery, Hong Kong. “METAFOR TUBUH” Komaneka Gallery, Ubud, Bali. 2003 “METAFOR TUBUH” D- Gallery, Jakarta. “TANPA PERLAWANAN” Bentara Budaya Yogyakarta. “IN SEARCH OF SIMPLE LIFE” Chouniard Gallery, Chicago, USA. 2004 “KAMAR & ILUSI TUBUH” Canna Gallery, Jakarta. “RITUS TUBUH” Galeri Danes Art Veranda Denpasar, Bali. 2005 “DANCE WITH LINE” Gallery Hotel, Singapore. 2006 “BODY-O” Valentine Wille fine Art Gallery, Kuala Lumpur. Malaysia. 2007 “FULLMOON” Sin Sin Art Gallery, Hong Kong. “POEM OF NATURE” Valentine Willes Fine Art, Kuala Lumpur Malaysia. 2008 “MAN, MOUNTAIN” CIGE, Beijing, China. “LEGACY OF SAGACITY” Nasional Gallery, Jakarta. 2010 “GESTICULATION” Bentara Budaya Jakarta. “GESTICULATION” Bentara Budaya Bali. 2011 “GESTICULATION” Sangkring Art Space, Yogyakarta. 2014 “Remembering” Sin Sin Art Gallery, Hongkong. 2017 “Betwixt and Between” Latar Art Space, Ground Floor BTPN, Jakarta. 2018 “EARTHSCAPE” Cans Gallery, Jakarta. 2019 “Majapahit Millennial” Langgeng Art Foundation Yogyakarta. 2019 “Ánates” Sangkring Art Project, Yogyakarta. 2023 “Lelampah” Bentara Budaya Jakarta. Pameran Bersama: 2021 YAA 6 ‘TRANSboundaries’ Sangkring Art Space Yogyakarta. Pameran ‘Menawar Isyarat 60’ Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta. “SMALL THING, GREAT MEANING#4” Apel Watoe Contemporary Art Gallery, Borobudur, Magelang. “BERSAMA DALAM BERBEDA, BERBEDA DALAM SAMA’ University Islam Negeri, Sunun Kalikaga, Yogyakarta. 2022 “JENGGELEK TINGGI MELEK” Gedung Jawa Pos Radar, Mojokerto, Jawa Timur. “Rethinking” Diaspora Kula Patra of SDI, Sangkring Art Space Yogyakarta. “Mata Air Persembahan untuk Bangsa Gus Dur dan Buya Syafii Maarif”, Museum OHD, Magelang, Jawa Tengah. “Bridge of Colors” Gallery Nasional of Bangkok, Thailand. “Artina: wastu/loka/kala” Gedung Sarina, Jakarta. “Konvergensi” Galeri R.J.Katamsi ISI Yogyakarta. “Garis Bertutur “ Batu 8 Studio, Batubulan Bali. “Arak Beras” Tonyraka Art Gallery, Ubud Bali. “Buah Rindu: Lewat 50” Komaneka Fine Art Gallery, Ubud Bali. “Bentang Bontang, PT PKT”, Gedung Sarinah Jakarta. 2023 “Seni Agawe Santosa” Semarang Gallery, Semarang. “Jejak yang Dibawa Pulang” Sangkring Art Project Yogyakarta. “Foot Note”, Wayan Teher Art Space Tanah Lot, Tabanan, Bali. “Wiwitan Pasa” Polisi Mbudaya,

Polda DIY. "Aesthetic Defence Mechanism" NurArt Bandung, Bandung. "ArtOs Nusantara" Gedung Marina Boom, Banyuwangi. "Wirid Kebangsaan" Kiniko, Yogyakarta. "Kita Berteman Sudah Lama" Ekspresi 100 Seniman dan Perupa Yogyakarta mengenang 25th Reformasi, Bentara Budaya Yogyakarta. YAA "Infin" #8, Sangkring Art Space, Yogyakarta. "Pameran Journey#2 2023 "Resolusi", Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta. "Trans Locality & Trans Historicity "Biennale Watercolour, NW Art Space, Kalasan, Yogyakarta. "Indonesia- Korea" Art Exchange Exhibition, Yun Artifed Community Art Center, Jakarta Art Taipei, Cans gallery Pangandaran Air Show by Susi Air. "Mahrojan" Semarang Gallery Art Moment, Gandaria City, Cans Gallery. Pameran Jogja Street Sculpture Project#5 / Ruwat Gatra Rasa Redefining Form and Space, di Jalan Malioboro Yogyakarta. "Art with Heart, Panasonic-GOBEL", Astha District 8 Jakarta.

## **RAIS RAYAN**

Lahir di Palembang tanggal 15 Juli 1932. Rais Rayan mahasiswa ASRI Yogyakarta angkatan I, tahun 1950. Bersama teman-teman seangkatan mendirikan PIM (Pelukis Indonesia Muda), dan menghidupkannya dengan aktivitas 5erkarya, dialog seni, Juga pameran bersama. Setelah menikah, memutuskan pindah ke Kediri, mengajar di Tamensiswa. Tahun 1957 mendirikan cabang PIM di Kediri, dan tahun 1964 mendirikan sanggar seni rupa untuk anak-anak muda 5erkegiatan seni rupa seperti melukis dan membuat patung.

Tahun 1966 Rais Rayan diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil yang 5ertugas di Kantor

Inspeksi Daerah Kebudayaan Kabupaten Kediri, selama 22 tahun perjalanan kreatif Rais Rayan di kota Kediri sebagai seniman dan pembina seni. Dar pada tahun 1978 Rais Rayan pindah tugas ke Surabaya pada kantor Bidang Kesenian Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Timur, selanjutnya ditugaskan Taman Budaya Jawa Timur. Selama 8 tahun proses kreatif Rais Rayan berlangsung di Surabaya dan di Surabaya inilah Rais Rayan dan teman-teman perupa mendirikan kelompok seni rupa yang diberi nama 'Kerabat Nawa'. Dan di tahun 1985, dua tahun sebelum memasuki pensiun mengajukan pindah tugas ke Taman Budaya Yogyakarta (Provinsi DIY) untuk kembali berkumpul dengan keluarganya.

Di Yogyakarta bersama beberapa perupa membuat wadah kegiatan dengan nama KSRI

{Komite Seni Rupa Indonesia) yang bertujuan ingin mewujudkan gagasan perlunya Museum Seni Rupa di Yogyakarta. Turut membina Sanggar Suwung, dan sebagai Penasehat pada Sanggar Bidar Sriwijaya tempat kegiatan para seniman Palembang di Yogyakarta.

## **REEL**

Ia merupakan pelaku graffiti yang berasal dari Pamulang, Kota Tangerang Selatan yang tergabung kedalam kelompok graffiti yaitu JAS (Jerkin' And Sprayin') dan VML (Very Much Live). Kekaryaan graffiti REEL secara keseluruhan menghadirkan bentuk graffiti berjenis font dengan karakteristik ciri khasnya yaitu bentuk visual lubang tryphobia, yang dimana didasari atas permasalahan personal REEL sendiri yaitu pengalaman ketakutan yang berlebihan. Karya-karyanya mengajak dan memantik interpretasi audiens secara langsung di ruang publik yang dihadapkan tanpa adanya sebuah batasan melalui bentuk-bentuk yang eksplisit. Reel berusaha untuk mengekspos impresi yang didapatkan audiens ketika dipertemukan dengan ketakutan tersebut. Dia percaya bahwa ketakutan itu imaji berbentuk emosi yang selalu berperan dalam setiap tindakan manusia dalam berkehidupannya.

## **RIDI WINARNO**

Aktif berpameran sejak tahun 1986. Pameran sepuluh tahun terakhir seperti pada tahun 2023: "100 hari Djoko Pekik" Bentara Budaya Yogyakarta, "Trapsila" Monumen Jogja Kembali, Yogyakarta; (2022) Exhibition " MERAWAT SEJARAH " Auditorium UST Yogyakarta, "SECOND HAND" Yogyakarta International Airport (YIA); (2021) "AKARA" Gedung DPD PDI DIY, "Belas ( an) Kasih Sayang" Suka Pari Suka di Sangkring Art Space, Yogyakarta, Online Exhibition 75 Gallery, Jakarta; (2020) online Exhibition in Hadiprana Gallery, Jakarta., "Titik Balik" Taman Budaya Yogyakarta., Online Exhibition Organization Rishti Besniti The Arts and Culture., Lotus Libiya Online Exhibition

in Mexico; (2019) TANTANGAN art exchange Jogja-Berlin di Tahun Mas Gallery, Kasongan; (2018) “Kembang Telon” Group Exhibition Anthonius Kho, Maman Rahman, Nasirun and Ridi di Galeri Nathan, Yogyakarta., The Challenge of Contemporaneity, ARMA Museum, Bali., Imago Mundi #3, Indonesia – Singapore – Malaysia, Sunrise Gallery, Jakarta., ArtNet, PKKH UGM Yogyakarta; (2017) Art D’Asia Exchange Art Exhibition Program, Taiwan – Singapore – Indonesia, in ARMA Museum, Bali , in ION Gallery Singapore and Chin Mei Gallery, Taiwan., “Yangon, Bali, Chiang Mai, 2017 Art Exchange Exhibition” , ARMA Museum, Bali and New Treasure Art Gallery, Yangon, Myanmar., Suka Pari Suka # 9, Pelataran Djoko Pekik, Yogyakarta., Pameran Ulang Tahun Sanggar Bambu, SMSR Yogyakarta., “Imago Mundi”, Bentara Budaya Bali, Bentara Budaya Yogyakarta, Bentara Budaya Jakarta., “Potret Pahlawan” Sangkring Art Space, Yogyakarta, Indonesia., Art Exhibition “Art Around “Lippo Plaza, Yogyakarta., “Breakthrough” Arti Seri Gallery, Malaysia., “Art At Burza” Hotel Burza, Yogyakarta., “Art Care “Bentara Budaya Yogyakarta., Group Exhibition Hadiprana Gallery, Jakarta., “Rayuan Pulau Kelapa “Rumah Seni Sidoarum, Yogyakarta., “Alam Benda” Suka Pari Suka, Bentara Budaya Bali., “Sama – sama “Indonesia – Malaysia – Phillipine Art Exchange, Bentara Budaya Bali. (2015) Partisipan in solo exhibition Samuel Indratma “ Suket Godong Dadi Rewang”, Bentara Budaya Yogyakarta., “Breakthrough” Arti Seri Gallery, Malaysia., “Art At Burza” Hotel Burza, Yogyakarta., “Lindu and Friends “ Sandiego, Amerika., “Art Care “ Bentara Budaya Yogyakarta., Group Exhibition Hadiprana Gallery, Jakarta., “ Rayuan Pulau Kelapa “ Rumah Seni Sidoarum, Yogyakarta., “ Alam Benda” Suka Pari Suka, Bentara Budaya Bali., “ Sama – sama “Indonesia – Malaysia – Phillipine Art Exchange, Bentara Budaya Bali., 2014. “ Sang Pahlawan” Jogja Gallery., Langkawi Art Biennale 2014, Langkawi, Malaysia., “ ISI ISI” Kemang 58 Gallery, Jakarta; (2013) “ Drawing”, Balai Sudjatmoko Solo., “Ilustrasi Cerpen Kompas” , Bentara Budaya Jakarta, Bentara Budaya Yogyakarta, Balai Sudjatmoko Solo., “Suka Pari Suka”, Bentara Budaya Yogyakarta., “Grey”, Grand Indonesia, Jakarta.

## RIFZIKKA ATMADININGRAT

Lahir di Yogyakarta, ia merupakan lulusan Institut Seni Indonesia Yogyakarta 1987. Aktif pameran di dalam dan luar negeri dan karyanya banyak dikoleksi kolektor dalam dan luar negeri.

## RISMANTO

Pameran Tunggal: (2016) “Awais Spoor”, Taman Budaya Yogyakarta. Pameran Tunggal Bersama: (2021) “Derap”, Taman Budaya Yogyakarta; (2018) “Empat sehat Lima Sempurna” , Balebanjar Sangkring Yogyakarta. Pameran Bersama : (2023) “Amongpraja Amongjiwa”, Pendapha Art Space., “Upakarya Semarang”, Jogja Gallery., “Pameran Do - Dolan”, Rumah Komik MDTL., “ Wiwitan Poso”, Mapolda DIY., “ Asean Tourism Forum 2023”, Jogja Expo Center., “ Pameran Seni Rupa Seni Agawe Santoso”, Semarang Galery Indonesia; (2022) “ Heroix Artexhibition Are Spread Across Many Spots”, Plaza Indonesia., “ Artexhibition Men With Art”, Are Spread Accros Many Spots in Plaza Indonesia., “ Teruslah Melangkah”, Catatan Ringan Vellichor Fest 2022 Taman Budaya Yogyakarta., “ Celebrate Life With Art”, Hyatt Regency Yogyakarta., “ Pascagambar” Bentara Budaya Yogyakarta., “Gawe Gawe Kelana Rupa Exhibition” - SMSR Yogyakarta., “ No Body “ Pasar Cemangking Siluk , Mojokerto., “ Art Reunion “ Aula TVRI, Yogyakarta; (2021) “ YAA #6 “ Sangkring Art Space , Yogyakarta., “ AKARA “ Gedung DPD PDI Perjuangan , Yogyakarta., “ Obah Owah “ Pendhapa Art Space , Yogyakarta; (2020) “ Titik Berangkat “ Taman Budaya Yogyakarta., “ Sewindu UUK DIY “ Grhatama Pustaka dan Depo Arsip., 2020 :” Virtue Virtual Art Exhibition “ Hut Sewindu AWCPH UI; (2019) “ Pengayun Ayun” , Taman Budaya, Jawa tengah., “Dharma” Limanjawi Art House” Jawa Tengah., “Delapan Puluh nan Ampuh” Indie Art House, Yogyakarta., “Delapan Puluh nan Ampuh” Syang Art Space, Magelang., “The Political” Museum OHD, Magelang., “Pemaeran Seni Rupa Keluarga NUSANTARA Perupa Anak & Dewasa, Jogja Galery; (2018) “ Cover CD Solo Album “ Mahandini” Dewa Budjana”, Sangkring Art Space, Yogyakarta., “ The Challenge of Contemporaneity ” , Agung Rai Museum of Art, Bali., “ Positioning “ , Sangkring Art Space, Yogyakarta., “ Seninjong #3 “ , Plataran Djokopekik, Yogyakarta., “ Artnet “ , PKKH ( Purna Budaya ) Bulak Sumur UGM ,Yogyakarta., “ Representasi “, Pendhapa Art Space ,Yogyakarta., “ Your Invinitte Automotive Experience “, Jiexpo Kemayoran Jakarta., “ Imajinesia “ , Graha padma Art Project ,



Semarang; (2017) “Artefak In Hyatt”, Hotel Hyatt, Yogyakarta., “Performan Art”, PPI Tegalsari Kota Tegal, Jawa Tengah., “Togetherness”, Pameran Seni Rupa IKASSRI, Pendapha art space Yogyakarta., “International Artswitch”, Jogja Galeri, Yogyakarta., “Menjadi Indonesia”, Indonesia food & Art Festival, Jakarta., “Bergerak”, Yogya Annual Art, Sangkring Art Space, Yogyakarta., “Representasi”, Pendapha art space Yogyakarta., “inter character”, Indigoartspace Madiun Jatim., “Visual Art Exhibition “Sawang Sinawang” Pemandangan, Museum dan Tanah Liat Yogyakarta., “Forever Playful”, Galeri Hadirprana Jakarta., “Rest Area”, Galeri Nasional Indonesia., “Activities Now”, di ArtSerpong Gallery.

## **ROEAYYAH DIANA P**

Beberapa aktivitas berpamerannya beberapa tahun ini yakni (2023) “Jogja Affordable Art” Kiniko, Yogyakarta., Art Jakarta 2023; (2022) Pameran “Jogja Affordable Art” di Jogja Galeri, Yogyakarta., Art Care for ArtJog., Pameran “Sejangkauan Tangan #2 (On Paper)” Di Galeri Sayap, Yogyakarta., “Again” Art Jakarta 2022; (2021) Pameran “Sejangkauan Tangan” di Galeri Sayap Yogyakarta., Art Care for ArtJog; (2020) Pameran ArtMart di Galeri Setiabudi Jakarta., Pameran Dari Rumah oleh Kemenkraf., Art Care for ArtJog; (2019) Pameran “80 Nan Ampuh” Tribute to OHD di Nalarroepa Yogyakarta., Mini Solo Exhibition “Temali” di Artotel Yogyakarta., Pameran Kecil Itu Indah di Miracle Prints Artshop & Studio., Pameran “Lelampah” Kelompok Gledek 99 di Galeri Fadjar Sidik Yogyakarta., Pameran “Nurture” Bumbon Project #6 di Galeri RJ. Katamsi Yogyakarta., Pameran “Bunga Api”, Kandang MJK, Yogyakarta; (2018) Bumbon #4 “Pengilon” di Bentara Budaya Yogyakarta., Pameran seni rupa kelompok “Merajut” di Tahun Mas Yogyakarta., Melukis bersama on the spot “Titik Nol” di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta., “Small Thing High Value” di Visma Gallery Surabaya., Bumbon #5 “Reracik” di Bale Banjar Sangkring Yogyakarta; (2017) Pameran Art-Tivities Now di Breeze Art Space BSD Serpong., Bumbon #2 “Babon” di Bale Banjar Sangkring Yogyakarta., Bazaar Art Jakarta Ritz-Carlton Pacific Place Jakarta., “Ilange Semar” Pameran HUT ke 35 Bentara Budaya Yogyakarta., Bumbon #3 “Lost & Found” Pararel Event Biennale XIV Art Merdeka Yogyakarta; (2016) Pameran bersama “Mirror” kelompok Gledek 99 Galeri Katamsi ISI Yogyakarta; (2015) Pameran Residensi Nafas di Galeri Chandan Malaysia.

## **RUSNOTO SUSANTO**

Lahir di Tegal pada 30 September 1972. Art & Craft Education, IKIP Jakarta, Magister of Fine Art, ISI Yogyakarta, Doctoral Program of Fine Art, ISI Yogyakarta. Awards: 2023 The Best Researcher #4 (20 Nominator) DRTPM Ristek Dikti-AMI LP2M UST Yogyakarta, 2016 Collection IMAGO MUNDI, Bennetton Museum Collection, Italia, 2005 ‘Tour Solideries for Aceh’ with Les Enfants De la Rue’ at France Embassy, Jakarta, 2000 Sijil Seni at IPOH Arts Festival, Perak, Malaysia, 1999 The winner ‘Young Artist Competition’ at Taman Ismail Marzuki, Jakarta, 1994 Yayasan Seni Rupa Indonesia of Participation ‘The Phillip Morris Indonesian Art Awards’, 1994 “Encounter of Two Millennial Cultures Indonesia-Peru’ at Peru Embassy, 1994 Tropy II pra-PEKSIMINAS IV at Borobudur University, Jakarta, 1992 The Best Sketch at Visual Art Education of IKIP Jakarta. Commissioned Work & Corporate Collection, 2001 Studio 4 RCTI, Jakarta ‘Wellcome Dance’ at RCTI, Jakarta, 2002 Interior & Art Work at Director Hall RCTI, Jakarta, 2006-2008, ‘OB-Office Boy’ at RCTI, Jakarta, 2007 Art Work at Museum Bank Indonesia, Jakarta. Solo Exhibitions: 2023 Solo Exhibition-Linda Gallery at ART Jakarta, 2018 Virtual Replacement in Open Test at PhD Program, PPs ISI Yogyakarta, 2017 Virtual Replacement in Close Test at PhD Program, PPs ISI Yogyakarta, 2014 Virtual Replacement in Progress Part #2 at PhD Program, PPs ISI Yogyakarta, 2012 Virtual Replacement in Progress Part #1 at PhD Program, PPs ISI Yogyakarta, 2011 Insight of Octagonal at The Arya Duta Art Space, Surabaya, 2009 ‘Virtual Displacement’ at Taman Budaya Yogyakarta, 2005 ‘Town Displacement’ at Kemayoran Golf Apartement, Jakarta, 2003 ‘Romance of Composition’ at Big Band Cafe Gallery Jakarta, 2002 ‘Romance of Confuse’ at JHC Hall A, Jakarta. “Romance of Obsession’ at Cellini Art Space, Plaza Mebel, Jakarta., 2000 ‘Menyidik Gora Kala Swara’ at Cipta III Gallery TIM, Jakarta, 1996 ‘Citraan-Imaji’ at Sarwahita Hall, Jakarta. Group Exhibition: (2023) Linda Gallery at ART Jakarta in JIEXPO Kemayoran Jakarta, Linda Gallery at ART Garden Senayan Jakarta, 33 Auction with Linda Gallery Singapore, International Triennale Dewantara at Jogja Gallery Yogyakarta, UKK at Sonobudoyo

Yogyakarta. (2022) 33 Auction with Linda Gallery Singapore, 33 Auction with Linda Gallery Beijing, Art Garden at Senayan Jakarta. (2019) International Art Exhibition of Triennale Dewantara 2019 at Balai Banjar Yogyakarta; Up-times di Jogja National Museum Yogyakarta, (2018) Dies Natalis UST 63 at Jogja National Museum Yogyakarta; Taman Lalen di Jogja National Museum Yogyakarta; Temu Alumni di Jogja Gallery, Yogyakarta, (2017) Imago Mundi at Bentara Budaya Jakarta; Imago Mundi at Bennetton Collection, Roma, Italia; Imago Mundi at Bentara Budaya Bali; Soulscape in Progress II, National Gallery, Jakarta; Imago Mundi at Bentara Budaya Yogyakarta, (2016) Imago Mundi at Bennetton Collection, Italia; Imago Mundi at Bentara Budaya Bali and Nentara Budaya Yogyakarta, (2015) Boardeless Home at P House Salatiga; Soulscape at National Gallery Indonesia; Dies Natalis UST at Jogja National Museum Yogyakarta, (2014) Soulscape in Progress at Nalarroepa Art Space Yogyakarta: Potrait Ki Hajar at Dewantara Kitri Griya Museum Yogyakarta, (2013) Nara Rupa at Wirogunan Art Space Yogyakarta; NON EXPRESSION at Dewan Kesenian Surakarta, Solo; Borobudur Internasional Festival, TUK Songo, Magelang, (2012) SOULSCAPE at National Gallery Indonesia, Jakarta; ABSTRACT with Duta Fine Art Gallery Collection at Four Session, Jakarta, (2011) POST HYBRIDITY at Sangkring Art Space Yogyakarta; Launching Hanna Art Space, Jakarta; Jogja Gumregah at Jogja National Museum, Yogyakarta; The Art of Motorcycle at TBY Yogyakarta, (2010) SOULSCAPE: The Treasure of Spiritual Art, at TBY Yogyakarta and Tonny Raka Art Gallery, Ubud Bali; BAZAAR ART at Ritz Calton Hotel Grand Indonesia, Jakarta; Grand Opening Hanna Art Space Jakarta; 'Abstract Movement' at TBY, Yogyakarta; Indonesia Heritage Society at CCF, Jakarta; Heritage Auction at Jakarta, (2009) EXPOSIGNS at JEC Yogyakarta; Art[i] culation at Hanna Art Space, Ubud Bali; UP & HOPE at d'PEAK Art Space Jakarta; 'Spacing Contemporary' JAF #2 at Taman Budaya Yogyakarta; Jakarta; DOWN-UP Spirit Membaca Tanda at Tujuh Bintang Art Space, Yogyakarta; 'Shape and Vision' at Elcana Art Gallery, Jakarta; Treassure Auction at Darmawangsa Hotel, Jakarta, (2008) Jogja Art Festival- JAF #1 at Taman Budaya Yogyakarta; Abstrak Indonesia #8 at Taman Budaya Yogyakarta; 'Abstrak-Contemporary Art Festival' at Four Seasson Hotel, Jakarta; Double L Auction at Darmawangsa Hotel, Jakarta; 'Alumni SMSR Jogja' at TBY, Yogyakarta; '...' at Biasa Gallery, Yogyakarta; Indonesia Heritage Society at UFE, France School, Jakarta, (2007) 'Jakarta Painting Artist' at Cipta II Gallery TIM, Jakarta; Indonesia Heritage Society at UFE, France School, Jakarta; Abstrak EXPO at Senayan Citty, Jakarta; Indonesian Heritage Society at Tumaritis House, Jakarta, (2006) Mata Air mata at Japan Foundation, Jakarta; Abstrak=Niskala at Sika Gallery, Ubud, Bali; Abstrak Fundrising at Philo Art Space, Jakarta; Indonesia Heritage Society at France Embassy, Jakarta; Realitas Abstrak=Nir Rupa at Taman Budaya Yogjakarta; Neo HIPTA #1 at Cipta II Gallery TIM, Jakarta; Indonesia Heritage Society at National Museum, Jakarta; Indonesia Heritage Society at UFE, Jakarta and Tumaritis, Jakarta; 'Sari Sukma' at Darmint Café Gallery, Jakarta, (2005) 'Untukmu Aceh' at National Gallery, Jakarta; Manifesto Abstrak at Cipta II TIM, Jakarta; 'Tour Solideries for Aceh' at Les Enfants De la Rue Jl. Denpasar III, Jakarta; 'Tertegun IV' at Crown Hotel and WTC Jakarta; In Between' at Bidakara Building, Jakarta; 'Bias-Bias Magelang' at PSJA, Jakarta; Joint exhibition Jakarta Painters at O'House gallery, Jakarta, (2004) 'Amazing Balikpapan' at Duset Hotel, Balikpapan; 'Jejak Estetik' at WTC Jakarta; (2003) 5 tahun Reformasi' at Cipta II Gallery TIM, Jakarta; 'Pelukis Jakarta' at HIPTA at Art and Ceramic Museum Jakarta; 'Amazing Balikpapan' at Duset Hotel, Balikpapan; Painting Exhibition 'Kesinambungan Rasa'# 4 at Kayumanis Café Gallery Damansara-Kualalumpur, Malaysia, (2002) 'Pelukis Jakarta' at Cipta II Gallery TIM, Jakarta; 'About The Soul' at East West Rest Gallery, German Centre BSD Tangerang; (2001) Painting Exhibition HIPTA at Balai Budaya, Jakarta; Painting Exhibition HIPTA at Millenium Gallery, Jakarta; Painting exhibition 'Postmodern; Paradigma Nilai' at Sahid Jaya Hotel, Jakarta; Painting Exhibition 'Interaction III' at Indigo Gallery, Jakarta; Painting & Sculpture Exhibition at Palma Villa, Jakarta, (2000) Ipoh Art Festival 'Interaksi & Kesinambungan' at Perak Art Council, Malaysia; Installation Art 'Gamang Dot Com' at open area PAC Perak-Ipoh, Malaysia; Painting Exhibition 'Kesinambungan Rasa' # 1 at Kayumanis Café Gallery Damansara-Kualalumpur, Malaysia; Painting Exhibition 'Interaction I' at Crown Plaza, Jakarta.

## S. BARDI

Lahir di Yogyakarta pada 12 Desember 1944. Ia aktif mengikuti pameran dalam negeri maupun luar negeri, beberapa lukisan masuk menjadi koleksi Museum Nasional Indonesia. Karya-karya lukisannya banyak dikoleksi para kolektor dalam maupun luar negeri.

## S. SONEO SANTOSO

Dalam dunia seni rupa Yogyakarta, Soneo Santoso menjadi salah satu seniman yang memiliki jejak panjang dan prestasi gemilang. Ia lahir pada tanggal 28 Maret 1977 di Sleman, Yogyakarta, menciptakan karya-karya yang memancarkan keindahan dan keunikan. Alamat rumahnya terletak di Jl. Godean Km 8 Klajuran, Gang Mawar no 10, Sleman, Yogyakarta, menjadi saksi bisu tempat di mana kreativitasnya terus berkembang.

Sejak menamatkan pendidikannya di Institute Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2005 dengan mengambil jurusan Seni Murni Lukis, Soneo telah mengukir prestasi dalam berbagai pameran seni.

Beberapa kegiatan pameran yang mencatat namanya di tahun 2022 antara lain "Honour for Ancestor" di JOGJA Gallery, Yogyakarta, serta "Art Care" dalam Art Jog 2022 Expanding Awareness. Tak hanya itu, ia juga ikut serta dalam pameran kelompok "Narasi" bersama Fajar 95 di Omah Gunung.

Tahun 2023 menjadi saksi bagi Soneo Santoso yang turut berpartisipasi dalam "Golden Goal" bersama Mjk Art Community di Jogja Gallery, Yogyakarta, dan Pameran Seni Rupa Action Fest 2023 di SGLC, Fakultas Teknik UGM. Keberhasilannya bukan hanya tergambar melalui pameran bersama, tetapi juga melalui pameran tunggal yang telah diadakan. Pada tahun 2013, ia menggelar pameran tunggal bertajuk "Plakat Waktu" di Bentara Budaya Yogyakarta. Pada tahun 2022, Tiga Roepa Coffee & Gallery menjadi tempat bagi "Compilation of Memories", sebuah pameran yang menghadirkan kumpulan kenangan melalui karya-karya Soneo.

Tidak berhenti di situ, pada tahun 2023, Soneo Santoso kembali menyelenggarakan pameran tunggal dengan judul "Harmony of The Soul" di Jiwa Gallery Area Jiwajawi. Melalui pameran ini, ia mengajak penonton untuk merasapi keharmonisan jiwa yang tercermin dalam setiap goresan karyanya.

Dengan prestasi yang telah diukirnya, Soneo Santoso menjelma menjadi sosok yang tidak hanya menghadirkan keindahan dalam karya seninya tetapi juga menginspirasi banyak kalangan dalam mengapresiasi seni rupa.

## SOEGIAN NOOR

Lahir di Barabai, 21 Maret 1966. Pameran: Pameran 80th SRI SULTAN Hamengku-Hamangku-Hamengkoni di Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran "HONOUR of ANCESTORS" di Jogja Gallery, Yogyakarta. Pameran tunggal Soegian Noor "IMAGING IDENTITY" di Jiwa Jawi Gallery, Yogyakarta Pameran ASEAN TOURISM FORUM 2023 di Yogyakarta. Pameran "LARAS PRATITIS" di Yogyakarta Pameran Tunggal SOEGLan Noor Watercolorist Art Indonesia. Pameran kelompok 9 DERAP di Taman Budaya Yogyakarta. Pameran Internasional Komunitas Lukis Cat Air Indonesia "AWAKEN". Pameran bersama "Dalam Beda, Berbeda dalam Sama" di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Pameran 61th Sanggar Bambu "NYAWIJI" di TBJT, Solo, Jawa Tengah. Pameran "RAIKU" di Jogja Gallery, Yogyakarta Pameran "HARI BUMI" di Ide Global Arthropoda Jakarta. Pameran bersama di Elegance Art Space, Jakarta. Drawing and Collection Rotermudt Asina Art 5 di Amsterdam, Belanda. Contemporary Art Twente Hengelo, Zuid, Netherlands.

## SOEHARTO PR

Dia pernah bekerja sebagai penjual asongan, bengkel dan PAM (Perusahaan Air Minum) pada tahun 1955-1956. Dia bekerja di bagian pengukur air, namun dia kemudian meminta untuk dipindahkan ke bagian gambar menggambar. Pada tahun 1957 Soeharto memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya dan memilih melanjutkan studi di ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia).

Dia menyelesaikan studinya pada tahun 1963 dan menjadi salah satu staf pengajar di SSRI (Sekolah Seni Rupa Indonesia) Yogyakarta. Bersama kakaknya, Soenarto Pr., mereka mendirikan sanggar kesenian, khususnya lukis, yang diberi nama Sanggar Bambu (1959).

Di SSRI (yang sekarang SMSR) Soeharto pernah menduduki beberapa jabatan seperti Ketua Jurusan Seni Lukis, Humas dan Wakil Kepala Sekolah. Kesibukannya dalam mengajar ini tidak menghalanginya untuk terus berkarya. Berikut adalah karya-karya monumental yang pernah dikerjakannya: lukisan "Pantai Parangkusumo" (1991) yang dikoleksi oleh Kraton Yogyakarta, pembuatan relief tentang kegiatan pabrik gula di Madukismo, membuat miniatur Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang kini diletakkan di Pagelaran Kraton Yogyakarta, lukisan berjudul



“Kampung” (1963) yang sekarang ada di Galeri Nasional dan masih banyak lagi karya-karya Soeharto yang lain. Banyak orang yang berpendapat bahwa Soeharto adalah seorang naturalis realis. Karya-karya Soeharto banyak terpengaruh oleh tokoh-tokoh seperti Soenarto Pr., Soedarso yang diakuinya sebagai guru, Soejoyono, dan Rembrant. Soeharto meraih penghargaan dari ASRI/ISI pada Dies Natalis Institut Seni Indonesia XII karena karyanya yang berkualitas.

## **SUBANDI GIYANTO**

Lahir di Bantul 22 Juni 1958 saat ini sebagai Perupa dan Pensiunan Guru. Pendidikan SSRI Yogyakarta, S1 Senirupa IKIP Negeri Yogyakarta. Sejak umur 7 tahun (Kelas 1 SD) sudah belajar menatah dan menyungging wayang kulit gaya Yogyakarta. Proses berkeseniannya fokus pada wayang dan pengembangannya. Wayang kulit, mural dan lukisan masih mendominasi ujud visualnya. Penghargaan yang pernah diperoleh juara ekposisi tingkat SD tahun. 1969,1970 dan 1971., Pratita Adhi karya bidang kriya tahun 1975 dan tahun 1979., Juara 2 lukis wayang beber kontemporer tahun 1992., The Best Painting Art Award tahun 2012., Anugerah Kebudayaan dari Bupati Bantul tahun 2013., The Best Visual Art Award tahun 2014. Sebagai PNS mendapat anugerah Prestasi dari Gubernur DIY Sri Sultan HB X tahun 2017. Anugerah Kebudayaan Sebagai Pelaku, Pelertasi dan Pengembang Senirupa Tradisional dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwana X tahun 2018. Tembi Rumah Budaya, Bentara Budaya, Museum Jeremi Samuel Swis, Galeri Nasional Indonesia, Museum Omah Bajang, Museum Diorama Yogyakarta dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengoleksi karyanya. Menjadi dosen tamu di Jurusan Senilukis ISI Yogyakarta tahun 2016-2019 dan tamu di Jurusan Kriya ISI Surakarta 2019. Aktivitas lain Menjadi narasumber untuk workshop tatah sungging wayang kulit, lukis kaca, penembangan wayang beber serta senilukis tradisional. 6-8 Oktober 2023 menjadi peserta Pra Kongres Kebudayaan 2023 dan 23-27 Oktober 2023 menjadi peserta Kongres Kebudayaan 2023 di Jakarta. Beberapa pameran yang diikuti Binalle Seni Rupa Nusantara “REST AREA” Galeri Nasional Indonesia tahun 2017., Pameran Besar Senirupa Nasional “HUELE” di Taman Budaya Ambon tahun 2017., Pameran Senirupa “POWER OF POLITICAL ART” di The Quezada Centre For Culture and Politics, 518 Valencia St, San Francisco, CA 94110 USA tahun 2018., Pameran Senirupa Koleksi Negara “Menyigi Masa” di Galeri Nasional Indonesia tahun 2018., Pameran Besar Senirupa Indonesia “Panji” di Rumah Dinas Walikota Batu Malang tahun 2018., Pameran Senirupa “Kontraksi: Pascatradisionalisme” di Galeri Nasional Indonesia tahun 2019., Pameran Tunggal “Nunggak Semi” di Bentara Budaya Yogyakarta tahun 2019., Pameran Senirupa “Manusia Manusia” di galeri RJ Katamsi ISI Yogyakarta tahun 2020., pameran Senirupa Pekan Kebudayaan Nasional di Jakarta tahun 2020., Pameran Para Sungging di Galeri RJ Katamsi ISI Yogyakarta tahun 2021., Pameran Senirupa “Beda Dalam Sama Sama Dalam Beda” di Auditorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021. Pameran Matra Kriya Fest di Taman Budaya Yogyakarta tahun 2022 Pameran Drawing wayang di galeri Rj Katamsi ISI Yogyakarta 2022. Pameran Manifesto VIII “Transposisi” di Galeri Nasional Indonesia tahun 2022. Pameran lukisan wayang di Pendopo Kautaman Senawangi TMII Jakarta 2022. Pameran senirupa Ajur-Ajer 40 Tahun Bentara Budaya Yogyakarta 2022. Pameran Senirupa Seni Agawe Santoso di Semarang Contemporary Gallery 23 Februari-23 April 2023. Pameran Senirupa Mikul Duwur Mendem Jero di BBY 26 Juni-2 Juli 2023. Pameran senirupa Nandur Srawung “Loka Carita” di TBY 15 -28 Agustus 2023. Pameran Binalle 17 Yogya di Pendapa Art Space 2023.

## **SUBROTO SM**

Lahir di Klaten, Jawa Tengah, 23 Maret 1946., 1975 lulus sarjana Jurusan Seni Lukis STSRI “ASRI” Yogyakarta; 1975-1977 belajar keramik di Tokyo Gakugei University, Jepang; 1999 lulus Magister Humaniora UGM Yogyakarta., 1969-2011 mengajar di STSRI “ASRI”/ Fak Seni Rupa (FSR); FSMR; Pascasarjana ISI Yogyakarta., Sejak 1967 sd sekarang aktif berkarya dan mengikuti pameran seni rupa kelompok di dalam dan di luar negeri. Pameran tunggal: (1984) di Bentara Budaya Yogyakarta, (2002) di Galeri Milenium Jakarta, (2023) The Master #3, di Kiniko Art Yogyakarta. Pameran kelompok dalam tiga tahun terakhir: (202) Pameran Seni Rupa JICAF 2020 (Jogja International Creative Arts Festival) diselenggarakan oleh/di FSR ISI Yogyakarta, 15 Desember 2020 – 15 Maret 2021., Pameran Virtual

#PRAY FOR MYANMAR, diselenggarakan oleh Indonesian Art & Culture, April 2021; (2022) Pameran Seni Rupa Art Reunion #1, di Aula TVRI Yogyakarta, 8 Februari – 7 Maret 2022., Pameran Seni Rupa WASKITA SENI, menampilkan karya 17 orang mantan dosen ASRI/FSR ISI Yogyakarta, diselenggarakan oleh / di Galeri Indieart House, Jalan As Samawaat no 99, Bekelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 17 Agustus – 4 September 2022., Pameran Gangsar #2 Gugur Gunung, diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, di Museum Kotagede, 17-21 September 2022., Pameran Seni Rupa Kelompok TOSCA di Posnya Seni Godod, di Jl. Suryodiningratan, Yogyakarta.(2023) Pameran Seni Rupa Art Reunion #2: Sandyakala Ning Nagari, di Galeri Koffe Macan, Jl. Bugisan Selatan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 13 -19 Februari 2023. (17 perupa)., Pameran Seni Rupa Seni Agawe Santosa, di Semarang Gallery, diselenggarakan oleh ROSAN Production, 23 Februari – 23 April 2023.(44 perupa)., Pameran Seni Rupa Wiwitan Pasa, diselenggarakan oleh Kiniko Art, di Mapolda DIY, 17-19 Maret 2023., Pameran Seni Rupa UUK DIY 2023, di Museum Sonobudyo, Yogyakarta, 18 Maret – 18 April 2023 (103 perupa), Pameran IKASSRI #6: Soul for the Fine Arts di Pendhapa Art Space, Ringroad Selatan, Yogyakarta, 13 - 20 Mei 2023., Pameran Seni Rupa dan Visual, Tino Sidin Art Project #2, di Museum Taman Tino Sidin, Yogyakarta, 14 Juni – 31 Agustus 2023.(17 perupa). Penghargaan: (1968) Piagam & Hadiah Wendy Sorensen Memorial Fund-USA untuk seni lukis terbaik dalam Pameran Seni Rupa Dies Natalis ASRI Yogyakarta 1968., (2008) Piagam & Hadiah sebagai salah seorang pencipta lambang ISI Yogyakarta, berdua dengan Drs Parsuki; (23 Juli 2008)., (2017) Piagam Penghargaan Jogja Annual Art #2, 2017: BERGERAK, atas Dedikasi dan Pemikirannya dalam mengawal seni rupa Indonesia.

## **SULASNO**

Sulasno merupakan seorang seniman kelahiran Wonosari, Gunungkidul pada tanggal 1 Maret 1957 dan mulai menggeluti bidang seni lukis kaca sejak tahun 1985. Beberapa hasil karya yang sudah dibuat dengan figur-figur terkenal, seperti Bunda Maria, Dewi Kwan Im, Putri Campa dan Semar dalam berbagai versi, termasuk figur Raja-Raja Keraton Yogyakarta mulai dari Hamengku Buwono I hingga IX. Kecintaannya terhadap seni tradisional khususnya lukisan kaca, telah mengantarkannya sebagai satu dari sepuluh seniman yang mendapat Bentara Budaya Award tahun 2012.

## **SUPONO PR**

## **SUPAR MADIYANTO**

Beberapa pameran yang pernah diikutinya adalah (2018) Pameran Seni Rupa ‘Kecil Itu Indah’, Miracle Print Studio, Suryodiningratan, Yogyakarta., Pameran Seni Rupa ‘Celebrating Indonesian Portraiture’, Ohd Museum, Magelang; (2019) Pameran Seni Rupa Nusantara ‘Kontraksi Pasca Tradisionalisme’, Galeri Nasional, Jakarta., Big Bad Art Home Dec, Ice Bsd Hall, Tangerang; (2020) Pameran Seni Rupa ‘Sewindu Uuk Diy’ Gedung Perpustakaan Diy, Yogyakarta; (2022) Pameran Patung ‘Journey’, Api Jogja, Taman Budaya, Yogyakarta; (2023) Pameran Seni Rupa Memperingati Uuk Diy ‘Hamemayu Bhumi Ngayogyakarta’, Museum Sonobudoyo, Yogyakarta., Pameran ‘Jogja Street Sculpture Project 5’, ‘Ruwat Gatra Rasa’, Seputaran Malioboro, Yogyakarta., Pameran Seni Rupa ‘Tribute To Timbul’, Kampus Fsrds ISI Yogyakarta.

## **SURAJI**

Ia lahir pada tanggal 29 Maret 1971 di Yogyakarta, Indonesia, dan kini menjalani kehidupan serta berkarya seni di kota yang sama. Pendidikan formalnyaitekuni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, selama periode 1993-2000, di mana ia mengasah

Ia aktif mengikuti pameran dan juga menyelenggarakan pameran tunggal, seperti Suratn Jiwa, Galeri Gelaran Yogyakarta tahun 2001, Nature’s Testimony, Langgeng Gallery, Magelang, Jawa Tengah Indonesia tahun 2007, dan

Visual Voice - "Visual Voice The Wild & The Domestic" Galeri Canna Jakarta Indonesia tahun 2014.

## **TERTIB SURATMO**

### **TITOES LIBERT**

Lahir di Ambon, 31 Juli 1954, lulus dari STSRI "ASRI" tahun 1982 dan lulus S2 Penciptaan Seni Rupa Pascasarjana ISI Yogyakarta tahun 2011. Ia juga merupakan dosen Jurusan Seni Rupa Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta sejak tahun 1985. Saat ini masih aktif berpameran seni lukis baik di dalam maupun luar negeri. Pameran: 2019, Pameran A-TRIBUTE, Purna Tugas, Yogyakarta, 2020, Jogja International Creative Art Festival (JICAF), Yogyakarta, 2021, International Virtual Art Exhibition, Malaysia, 2022, Pameran Bulan Menggambar, Parkiran Group, Yogyakarta, 2022, Pameran Dies Natalis, ISI Yogyakarta, 2022, Pameran IndieArtHouse, Waskita Seni, Yogyakarta, 2022, Pameran Honour For Ancestors, Yogyakarta, 2023, Pameran Hamemayu Bhumi Ngayogyakarta, Yogyakarta, 2023, Pameran Seni Rupa Kota FKY, Yogyakarta.

### **UTIN RINI ANGGRAINI**

Aktif berpameran di Yogyakarta dan beberapa kota di Indonesia. Beberapa pameran bersama: (2022) METAVERSE BIENNALE 2022, biennale.io, Dubai., Indo NFT Festiverse, RJ Katamsi Gallery ISI Yogyakarta; (2021) Museum dan Tanah Liat, Yogyakarta., Serenade Of The Body, Utin Rini's Solo Exhibition, Kumpeni Burgers, Yogyakarta.; (2019) Merayakan Optimisme, Taman Budaya Yogyakarta; (2018) Caraka Dua, DST Yogyakarta., Tenggara: Seyogyanya, Jogja Gallery, Yogyakarta., Caraka, DST Yogyakarta., Pengilon, Kelompok Bumbon, Bentara Budaya, Yogyakarta., Estetik Domestik, Lembaga Indonesia Perancis, Yogyakarta., Kecil Itu Indah, Miracle Art Prints, Yogyakarta; (2017) Parallel Event Binennale Jogja, Art Merdeka, Yogyakarta., ArtJakarta, Ritz Carlton Jakarta., ID.1, INIseum, Yogyakarta., Balance, Limanjawi Art House, Magelang., Babon, Bumbon, Bale banjar Sangkring, Yogyakarta., Nature Body-ness, Philo Art Space, Jakarta., Ayo Ngguyu, SMSR Yogyakarta; (2015) Revitalisasi, H. Widajat Museum, Magelang, Jawa Tengah., Neo Iconoclasts, Langgeng Gallery, Magelang Jawa Tengah; (2014) Nandur Srawung, Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta; (2013) IVAA Craftman-Ship, ArtJog, Yogyakarta. Art Project: (2018) Sibu Bingah, Dara Jelita Gorup, Nandur Srawung, Taman Budaya Yogyakarta., Glociourwisart, Api Kata Bukit Menoreh Group, Bukit Kelir, Kulon Progo, Yogyakarta.

### **Y. EKA SUPRIHADI**

Ia lahir: Yogyakarta, 22 November 1943. Pernah mengenyam pendidikan di Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta pada tahun 1960, Sekolah Seni Rupa Indonesia pada tahun 1962, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (ASRI) tahun 1965, dan Kyoto University of Art Jepang. Saat ini aktif mengikuti pameran - pameran di dalam dan luar negeri.

### **YAKSA AGUS**

Seorang seniman yang lahir di Bantul pada 23 Agustus 1973 ini pernah menyelenggarakan beberapa pameran tunggal, yaitu 2000 SENI UNTUK KEMANUSIAAN, Bentara Budaya Yogyakarta. 2002 PRIMA DONNA, Gelaran Budaya, Yogyakarta. 2011 SUPER SEMAR, Grand Opening Sangkring Art Project Yogyakarta. 2013 ART JOKE, Tirana Art Space, Yogyakarta. MAAF:Sorry, TeMBI Rumah Budaya, Yogyakarta. 2014 ARTJOKE#; Menunggu Godot, Tirana Art Space, Yogyakarta. 2018 #OPERASIGABUNGAN, Indieart House, Yogyakarta. 2020 TITIR: Warning, Studio Bodo, Yogyakarta. POLISI TIDUR, Pameran Tunggal Satu Karya, Univ. Widya Mataram. LA ISOLA, Studio Bodo, Yogyakarta. 2021 YAKSA AGUS, GZIPAF, Guangzhou, China. rt of m rt- 2022YAKSAPEDIA, Ruang Dalam Art House, Yogyakarta. Pameran Bersama: 2021 SHOW UP#1, Studio BODO, Yogyakarta. AKARA, Gedung Pusat PDI-P Yogyakarta. YAA#6, Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta. 2022 INDONESIA MENGGAMBAR, Bandung. +SIR, Mola Art Gallery, Bandung.



MALADUNGGGA, Gudang Beras KUD Desa Huntu, Gorontalo. ART JAKARTA, JI Expo, Jakarta. MATA AIR BANGSA, OHD Museum, Magelang, Jawa Tengah. 2023 NGUNTAPKE DJOKO PEKIK, Bentara Budaya Yogyakarta. TRIBUTE TO RIDEN BARUARDI, Gorontalo. ART JAKARTA, Jakarta. MENJALIN PERSATUAN, TIM, Jakarta. BCAP INTERNATIONAL ART SUMMIT 2023, The Wemblwy, St., Gilles, Penang, Malaysia. SETELAH JEDA, Tropical Space, Gorontalo. MODERNE ASIATISCHE KUNT, Altstandhalte, Zug, Switzerland. AMONGROGO, AMONGJIWO, Pendopo Arrspace, Yogyakarta. NANDUR SRAWUNG, Taman Budaya Yogyakarta Yogyakarta, PAINTing, LAV Gallery, Yogyakarta.

## **YUSWANTORO ADI**

Lahir pada 11 November 1966, di Semarang, Jawa Tengah. Pada tahun 1997, Adi menyelesaikan pendidikan seninya di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Karya Adi dipamerkan pertama kali pada tahun 1987 dalam Pameran Kelompok Sendata di Galeri GKS Surabaya. Adi juga telah mengadakan pameran tunggal, antara lain: “Uang dan Bocah Kita” di Bentara Budaya Yogyakarta (1998); Proyek Seni Rupa Yuswanto Adi “Bermain dan Belajar” Lontar Gallery Jakarta and Bentara Budaya Yogyakarta (2002); dan “Beranak Pinak di” di sangkring Art Space, Yogyakarta (2013). Karya Adi yang dalam berbagai pameran dikenal memiliki ciri dengan mengangkat tema kritik sosial, dan dengan gaya yang disebutnya “photo-realist”.

Yuswanto Adi telah mendapat berbagai penghargaan, antara lain: “Karya Sketsa terbaik” dari ISI Yogyakarta (1987); “Karya Seni Lukis Cat Minyak terbaik” dari ISI Yogyakarta (1987); “Peringkat ketiga dalam Lomba Karikatur PAriwisata” dari PEMDA DIY (1990); “Lima Besar Lomba Lukis YSRI-PMIAA” (1997); “Grand Prize Winner Philip Morris ASEAN Art Award 1997” di Manila, Filipina (1997).

Dalam pameran tunggal “Beranak Pinak”, Yuswanto menampilkan trlogi karyanya, yaitu “Meteng Bareng”, “Mangan Bareng”, dan “Metengi Bareng”. Dalam karya “Meteng Bareng”, Yuswanto menampilkan dirinya sedang hamil bersama dengan beberapa perempuan yang sedang hamil. Rangkaian karya Yuswanto tersebut dinilai merupakan kritik terhadap kondisi negara yang semakin padat dan kondisi pangan yang tidak sesuai dengan kondisi tersebut. Hal tersebut kemudian dinilai dapat mempersempit ruang sosial bagi penduduknya.

## Ucapan terima kasih kepada:

Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia  
Jenderal Polisi Drs. Listyo Sigit Prabowo, M.Si.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X  
KGPH. Mangkubumi  
Kapolda Daerah Istimewa Yogyakarta  
Irjen Pol Suwondo Nainggolan, S.I.K., M.H.  
Kasespim Lemdiklat Polri  
Irjen Pol Prof. Dr. Chryshnanda Dwilaksana, M.Si.  
Wagub Daerah Istimewa Yogyakarta  
KGPAA Paku Alam X KBPH. Prabu Suryodilogo  
Wakapolda Daerah Istimewa Yogyakarta  
Brigjen Pol R. Slamet Santoso, S.H., S.I.K.  
Dr. Suwarno Wisetrotomo  
Karen Hardini

### Seniman-seniman yang berpartisipasi:

Agus Baqul  
Agus Noor  
Alex Luthfi R  
Ampun Sutrisno  
Astuti Kusumo  
Bambang Herras  
Butet Kartaredjasa  
Chandra Rossellini  
Chryshnanda Dwilaksana  
Diah Yulianti  
Dona Prawita Arissuta  
Dunadi  
Dyan Anggraini  
Erica Hestu Wahyuni  
F. Sigit Santoso  
Fauzie As'ad  
Freddie S Widodo  
G. Prima Puspita Sari  
Godod Sutejo  
Hardiana  
Hedi Hariyanto  
Heru 'Londo' Uthantoro  
I Gede Arya Sucitra  
Januri  
Jesaya Jerry Padang  
Joko Sulistiyono 'Gundul' Jumaldi Alfi  
Kartika Affandi  
Katirin  
Laila Tifah  
Lucia Hartini  
Lutse Lambert Daniel Morin

Maslihar  
Nanang Widjaya Nasirun  
Nunuk Ribanu  
Nyoman Ateng Adiana  
Pande Ketut Taman  
Pupuk Daru Purnomo  
Putra Wali Aco  
Putu Sutawijaya  
Rais Rayan  
REEL  
Ridi Winarno  
Rifzikka Atmadiningrat  
Rismanto  
Roeayyah Diana  
Rusnoto Susanto  
S. Bardi  
S. Soneo Santoso  
Soegian Noor  
Soeharto Pr  
Subandi Giyanto  
Subroto SM  
Sulasno  
Supar Madiyanto  
Supono Pr  
Suraji  
Tertib Suratmo  
Titoes Libert  
Utin Rini  
Y. Eka Suprihadi  
Yaksa Agus  
Yusman  
Yuswantoro Adi

Komunitas Pedagang Kaki Lima  
Komunitas Pedagang Pasar Pasty  
Komunitas Becak Motor Jogja  
Komunitas Becak Kayuh  
Komunitas Ojol (Grab)  
Komunitas Ojol (Gojek)  
Komunitas Guide  
Komunitas Pasar Senthir  
Komunitas Kusir Andong  
Komunitas Parkir Senopati  
Komunitas Parkir Malioboro II  
FKJR (Forum Komunikasi Jogja Raya)  
Ketua Wonder DIY  
STAK (Satuan Tim Anti Kriminalitas)  
Pokdarkamtibmas DIY  
Komunitas Sepeda Tua Indonesia (KOSTI)  
Paksikaton Paguyuban Seksi Keamanan Kraton)  
IMJ (Institut Mušik Jalanan)  
ROSAN Production dan tim  
Manajemen seni Kiniko dan tim





# Peace & Harmony

JOGJA ASYIK - JOGJA BERMUSIK - UNTUK INDONESIA APIK